SKRIPSI

PENGEMBANGAN LKPD IPAS BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA KELAS III SD NEGERI 1 ADIWARNO

Oleh:

NUR WULANDARI
NPM.2201030046

Program Studi Pendidikan Guru Madrasdah Ibtidayah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H/2025 M

PENGEMBANGAN LKPD IPAS BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA KELAS III SD NEGERI 1 ADIWARNO

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

NUR WULANDARI
NPM. 2201030046

Pembimbing: Dr. Siti Annisah, S.Si, M.Pd

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H/2025 M

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Nur Wulandari
NPM : 2201030046
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PENGEMBANGAN LKPD IPAS BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA KELAS III SD NEGERI 1 ADIWARNO

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd
NIP. 19940304 201801 2 002

Metro, 04 Desember 2025
Pembimbing

Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 200312 2 003

PERSETUJUAN

Judul	: PENGEMBANGAN LKPD IPAS BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA KELAS III SD NEGERI 1 ADIWARNO
Nama	: Nur Wulandari
NPM	: 2201030046
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 04 Desember 2025
Pembimbing

Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 200312 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan KH. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id,e-mail:tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
No: B-2010/Un.36.1/D/PP.00.9/12/2025

Skripsi dengan judul: PENGEMBANGAN LKPD IPAS BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA KELAS III SD NEGERI 1 ADIWARNO, disusun oleh: Nur Wulandari, NPM. 2201030046 Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 11 Desember 2025.

TIM PENGUJI

Penguji I	: Dr. Siti Annisah, M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Nurul Afifah, M.Pd.I.	(.....)
Penguji III	: Dea Tara Ningtyas, M.Pd.	(.....)
Penguji IV	: Ayyesha Dara Fayola, M.Pd.	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19600607 200312 2 003

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LKPD IPAS BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA KELAS III SD NEGERI 1 ADIWARNO

Oleh:
NUR WULANDARI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan peserta didik kelas III SD Negeri 1 Adiwarno dalam memahami materi IPAS, khususnya Metamorfosis, serta terbatasnya bahan ajar yang digunakan guru. Hal tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang layak digunakan sebagai bahan ajar pada materi Metamorfosis kelas III serta menguji validitas dan respon peserta didik serta guru terhadap produk yang dikembangkan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi dan angket, dengan instrument validasi ahli materi, ahli media, serta respon peserta didik dan guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis kelayakan, respon peserta didik dan guru yaitu analisis validasi ahli materi, ahli media, serta analisis respon peserta didik kelas III dan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD memperoleh persentase validasi ahli materi sebesar 96% dan ahli media 93%, dengan kategori "Sangat Layak". Uji coba kelompok kecil menghasilkan respon peserta didik sebesar 95,46% dan respon guru sebesar 96% dengan kategori "Sangat Layak". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini memenuhi kriteria "Sangat Layak", sehingga dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Rekomendasi penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* dengan cakupan materi yang lebih luas dan disempurnakan lagi agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Kata kunci: Pengembangan, LKPD, Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Wulandari

NPM : 2201030046

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 04 Desember 2025
Yang menyatakan

Nur Wulandari
NPM. 2201030046

MOTTO

"Maka bersabarlah kamu, sungguh, janji Allah itu benar -"
(QS. Ar-Rum: 60)

"Maka Ingatlah kepada-Ku, aku pun akan ingat kepadamu"
(Al-Baqarah: 152)

"*I gave my blood, sweat and tears for this – you're on your own, kid*"
"*Not all is well, but it end well*"
(Taylor Swift)

"Untuk menggapai apa yang kamu inginkan, kamu harus terus mengejar dan berjuang untuk mewujudkannya. Kemudian pada saat yang sama jaga dirimu dan kesehatanmu"
(Park Chanyeol)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Segala puji bagi-Nya. Dia-lah tempat segala kembali, sumber cahaya yang tak pernah padam, pemilik segala rasa yang menuntunku hingga ke halaman ini. Dengan menyebut nama-Nya, segala yang berat menjadi ringan, segala yang gelap menjadi terang. Skripsi ini kupersembahkan dengan segenap jiwa, kepada:

1. Kedua orangtua, Bapak Edi Mursimin dan Ibu Mariyam. Dua nama yang harum tak akan pernah terganti oleh apa pun. Kasih sayang kalian adalah ruang aman pertama yang kutinggali, doa kalian adalah atap yang menaungi setiap resahku. Terima kasih telah menjadi rumah, pelabuhan, dan alasan terbesar dalam perjalananku.
2. Saudara-saudaraku, yang merawat gelisahku dengan tawa dan kebersamaan. Mas J.S. Hafidz Ruba'I, Mas Bangun Adi Putra, Mbak Rahayu Nur Insani, Mbak Siti Fatimah, dan Mbak Mu'minatul Faizah, serta keponakanku yang menggemaskan, Asyifa Zalfa Najmina dan Muhammad Said Albaiz. Kalian bukan hanya menjadi tempatku pulang layaknya musim teduh di tengah hari-hari yang penuh tulisan, angka, halaman, dan tenggat waktu, tetapi juga sandaran pertama ketika dompet mulai menyerah. Terima kasih untuk hangat yang tak pernah hilang.
3. Sahabat-sahabatku tersayang, Afifah Luthfi Aziz, Tarisa Amelia, Dhani Fingki Nauli, Mega Juniawati, Annisa Aulia, Bella, Anastasya, Maika, dan keluarga Sembagi Arutala serta nama-nama lain yang tak mungkin tersebut satu persatu. Kalian adalah para penjaga waras di lorong panjang bernama skripsi. Kita tumbuh saling bersisian, kadang tersandung, kadang tertawa. Namun selalu menemukan cara untuk bangkit bersama. Terimakasih telah mendengarkan, menghibur, mendukung, meredam emosi jahat yang datang tanpa permisi dan menginspirasi bak ruang cermin diri untuk memacu berkembangnya diri ini.
4. Pembimbing yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan, telah sabar dalam menghaturkan arahan, demi pengerjaan skripsi ini, Bunda Dr. Siti Annisah, M.Pd.
5. Diriku sendiri, yang tak pernah berhenti merajut harapan di tengah sunyi. Terima kasih telah bertahan dari lelahnya proses, menjaga hati tetap utuh, dan memilih bangkit setiap kali gelap mencoba tinggal. teruslah belajar tumbuh menjadi perempuan yang indah, perempuan cerdas yang wawasannya luas, yang hatinya penuh rasa syukur, *positive energy*, ceria, selau bangga terhadap diri sendiri dan penuh kebahagiaan
6. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, yang merupakan wasilah penuh berkah yang mempertemukanku dengan para dosen yang bijaksana, sahabat-sahabat setia, dan teman-teman hebat yang mengiringi langkahku dengan kasih, doa, dan inspirasi.

Jika halaman ini terasa penuh, itu karena terlalu banyak hati yang telah menjadi bagian dari jalanku. Terima kasih takkan pernah cukup, namun semoga setiap kebaikan kalian dibalas dengan kebaikan yang lebih utuh, lebih hangat, lebih kekal. Semoga kita semua dipertemukan kembali di tempat paling damai yang Allah ridhai. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas petunjuk dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Jurai Siwo Lampung demi meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan, dukungan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons. Selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, S.Si, M.Pd. Selaku Dekan FTIK UIN Jurai Siwo Lampung, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
3. Dea Tara Ningtyas M.Pd. selaku Ketua Program Studi PGMI, serta Bapak dan Ibu Dosen UIN Jurai Siwo Lampung.
4. M. Mustakim, M.Pd. selaku Kepala SD Negeri 1 Adiwarno, Siti Hajar, S,Pd dan Arahman Ari Wibowo, S.Pd yang telah berkenan memberikan bantuan.
5. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan teman-teman yang telah memberikan doa serta dukungan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan sikap terbuka. Semoga pada akhirnya, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pengembangan ilmu Pendidikan, aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Desember 2025
Penulis,

Nur Wulandari
NPM.2201030046

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
NOTA DINAS iii
PERSETUJUAN iv
PENGESAHAN iv
ABSTRAK vi
ORISINILITAS PENELITIAN vii
MOTTO viii
PERSEMBAHAN ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Pengembangan 9
F. Manfaat Produk yang Dikembangkan 9
G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan 10
BAB II LANDASAN TEORI 12
A. Kajian Teori 12
1. Lembar Kerja Peserta Didik 12
2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* 21
3. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial 34
B. Kajian Studi yang Relevan 38
C. Kerangka Pikir 40
BAB III METODE PENELITIAN 43

A. Jenis Penelitian 43
B. Prosedur Pengembangan 43
C. Desain Uji Coba Produk 47
1. Desain Uji Coba 47
2. Subjek Uji Coba 48
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 48
E. Teknik Analisis Data 54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN 57
A. Hasil Pengembangan Produk Awal 57
1. *Analysis* (Analisis) 57
2. Desain (*Design*) 61
3. Pengembangan (*Development*) 61
4. Implementasi (*Implementation*) 70
5. Evaluasi (*Evaluation*) 71
B. Hasil Validasi 71
1. Hasil Validasi Ahli Materi 72
2. Hasil Validasi Ahli Media 76
C. Hasil Uji Coba Produk 86
D. Kajian Produk Akhir 89
E. Keterbatasan Penelitian 92
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 94
A. Simpulan Tentang Produk 94
B. Saran Pemanfaatan Produk 96
DAFTAR PUSTAKA 97
LAMPIRAN-LAMPIRAN 102
RIWAYAT HIDUP 226

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas III 3
Tabel 2.1 Perbandingan Pendekatan CTL dengan Pendekatan Konvensional 32
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian pada Angket Validasi Ahli Media dan Ahli Materi 50
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian pada Angket Respon Guru dan Peserta didik 50
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Media 51
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Materi 52
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Respon Guru 53
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik 54
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Ahli Untuk Kelayakan Media 56
Tabel 3.6 Kriteria Respon Guru dan Peserta Didik..... 57
Tabel 4.1 Bagian Isi LKPD..... 66
Tabel 4.2 Bagian Penutup LKPD 70
Tabel 4.3 Validasi oleh Ahli Materi..... 73
Tabel 4.4 Hasil Revisi Berdasarkan Saran dan Masukan Ahli Materi 75
Tabel 4.5 Validasi Ahli Media..... 77
Tabel 4.6 Hasil Revisi Berdasarkan saran dan masukan ahli media..... 79
Tabel 4.7 Hasil Respon Guru Kelas Terhadap LKPD yang dikembangkan ... 87
Tabel 4.8 Hasil Respon Peserta Didik 88
Tabel 4.9 Nilai Pre-test dan Post-test kelompok kecil Kelas III SD
Negeri 1 Adiwarno 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 42
Gambar 4.1 Sampul LKPD 63
Gambar 4.2 Identitas LKPD..... 64
Gambar 4.3 Kata Pengantar 64
Gambar 4.4 Daftar Isi..... 65
Gambar 4.5 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi 74
Gambar 4.6 Grafik Hasil Validasi Ahli Media 79
Gambar 4.7 Grafik Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* 90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Wawancara Analisis Masalah, Kebutuhan dan Materi ... 104
Lampiran 2 : Hasil Validasi Ahli Materi 109
Lampiran 3 : Hasil Validasi Ahli Media..... 115
Lampiran 4 : Hasil Respon Guru 121
Lampiran 5 : Hasil Respon Peserta didik..... 124
Lampiran 6 : Hasil Kerja Peserta Didik..... 133
Lampiran 7 : Hasil *Pre-Test*..... 143
Lampiran 8 : Hasil *Post-Test* 146
Lampiran 9 : Modul Ajar Kelas III Materi Metamorfosis 149
Lampiran 10: Dokumentasi Bukti *Pra-Survey* 158
Lampiran 11: Dokumentasi Uji Coba Produk pada Guru Kelas dan Peserta Didik 159
Lampiran 12: Dokumentasi Bukti *Pre-Test* dan *Post -Test* 160
Lampiran 13: Desain LKPD berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* 161
Lampiran 14: Izin *Pra-Survey* 164
Lampiran 15: Balasan Izin *Pra-Survey*..... 165
Lampiran 16: Izin *Research* 166
Lampiran 17: Balasan Surat Izin *Research*..... 167
Lampiran 18: Surat Tugas 168
Lampiran 19: Surat Keterangan Pelaksanaan *Research* 169
Lampiran 20: Surat Bimbingan Skripsi 170
Lampiran 21: Surat Keterangan Bebas Pustaka UIN Jurai Siwo Lampung 171
Lampiran 22: Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi 172
Lampiran 23: Riwayat Hidup 174

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Kurikulum Merdeka terdapat perubahan signifikan dalam komponen-komponen kurikulum bahkan juga sampai mata pelajaran. Seperti pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk SD/MI, terjadi perubahan yaitu penggabungan kedua mata pelajaran tersebut menjadi satu bidang studi yang disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).[1]

Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di Sekolah Dasar sangat penting untuk membantu peserta didik memahami fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitar mereka. Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan ketertarikan dan rasa ingin tahu, mendorong mereka untuk menyelidiki fenomena di sekitar manusia. Peserta didik juga dapat belajar berperan aktif dalam upaya memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, serta bijaksana dalam mengelola sumber daya alan dan lingkungan.[2]

Tujuan dari IPAS yang menggabungkan ilmu pengetahuan alam dan sosial adalah untuk membantu peserta didik dalam memahami bagaimana alam semesta, makhluk hidup, benda mati, dan kaitannya dengan kehidupan manusia

---

[1] Rahmania Rahman dan Muhammad Fuad, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar," *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education* 1, no. 1 (2023): 75–80, https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103.

[2] Kemendikbud, "Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A- Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A," *Merdeka Mengajar*, 2022, 1–19.

juga sosial berinteraksi, selain memberikan informasi ilmiah, pembelajaran IPAS juga menanamkan toleransi dan apresiasi terhadap keragaman budaya pada peserta didik. Oleh karena itu, proses kegiatan brlajar mengajar pada mata pelajaran IPAS harus lebih kontekstual dan sesuai dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Namun kenyataan di lapangan sering menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih menghadapi berbagai kendala yang mengakibatkan rendahnya penguasaan terhadap materi IPAS sehingga berpengaruh terhadap capaian pembelajaran.[3]

Terdapat beberapa penelitian menunjukan bahwa kemampuan penguasaan peserta didik pada materi IPAS rendah, salah satunya adalah di Kelas VI SD Negeri Pucung 3 mengungkap bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh factor internal seperti rendahnya minat, semangat, daya ingat, pemahaman, serta keaktifan peserta didik, disamping ituu juga terdapat faktor eksternal seperti kurangnya dukungan orangtua, penggunaan model, metode dan media pembelajaran yang kurang variatif, serta keterbatasan sarana prasarana turut memperparah kondisi tersebut.[4]

Hal serupa juga terjadi pada peserta didik kelas III SD Negeri 1 Adiwarno. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti saat *Pra-Survey* pada tanggal 5 Agustus 2025 di SD Negeri 1 Adiwarno, peneliti menemukan beberapa

---

[3] Anggi Lestari Putri dan Tika Sari, *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah An-Nizham Swasta Kota Jambi Analysis of Factors Causing Students ' Learning Difficulties in Learning Natural and Social Sciences at*, 5, no. 1 (2025): 1104–13.

[4] Siti salma Lianita, *Analisis Rendahnya Hasil Belajar IPA Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar (Kualitatif Deskriptif pada Materi IPA Semester II di Kelas VI Tahun Ajaran 2019/2020 di SD Negeri Pucung 3*, 2020.

permasalahan serupa. Yaitu pertama, peserta didik terlihat mengalami kesulitan dalam memahami materi mata pelajaran IPAS yang dijelaskan oleh guru, peserta didik menganggap bahwa IPAS merupakan mata pelajaran yang sulit. Permasalahan yang kedua yang peneliti temukan adalah terbatasnya bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang membantu peserta didik memahami konsep abstrak mata pelajaran IPAS.[5] Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Berikut adalah hasil ulangan harian IPAS di kelas III, SD Negeri 1 Adiwarno:

Tabel 1. 1 Data Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas III.[6]

No	Nilai	Kriteria	Jumlah peserta didik	Presentase
1	≥70	Tuntas	6	32%
2	<70	Belum Tuntas	13	68%
Jumlah			19	100%

Keberhasilan belajar IPAS dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.[7] Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik yang meliputi kecerdasan, sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan motivasi. Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik disebut dengan faktor eksternal yang meliputi keluarga, masyarakat, dan sekolah. Salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu gaya belajar yang dimiliki oleh peserta

[5] Hasil observasi dan wawancara saat *Pra-Survey* pada Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno tanggal 5 Agustus 2025

[6] Data hasil ulangan harian IPAS materi Metamorfosis: Perubahan Bentuk Makhluk Hidup Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno pada tanggal 21 Agustus 2025

[7] Heronimus Delu Pingge dan Muhammad Nur Wangid, *Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tamolaka*, no. 1 (t.t.).

didik. Gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik umumnya berbeda. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik dalam mengenal gaya belajar dan ketepatan penggunaan gaya belajar. Dengan demikian, peserta didik tidak akan kesulitan atau mendapat kendala dalam memahami, menerima, dan mengolah informasi pada saat proses belajar.[8] Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu metode pengajaran guru, ketersediaan dan kualitas perangkat ajar serta dukungan orang tua dan lingkungan sekolah. Bahan ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang dibutuhkan dan sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran agar terlaksana secara optimal, efektif dan efisien. Dengan demikian, kreativitas guru dalam memanfaatkan bahan belajar pada saat proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik yang optimal.[9]

Menyikapi permasalahan tersebut juga berdasarkan hasil analisis masalah dan kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti saat Pra-Survey di SD Negeri 1 Adiwarno dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada guru kelas dan peserta didik kelas III. Hasil yang diperoleh yaitu peserta didik yang merasa kesulitan memahami materi pembelajaran IPAS dan merasa kurang puas dengan bahan ajar yang selama ini digunakan dalam pembelajaran

[8] Nurrita T, "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa," *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 2, no. 3 (2022): 119–27.

[9] Deby Sekarang Ayu dan Yanti Mahendra, Desi Aida Mahendra Wulandari, "Analisis Faktor-Faktor Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di SD," *Esensi Pendidikan Inspiratif*, advance online publication, 2024, https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1175-118.

IPAS, dan peserta didik setuju jika peneliti mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik untuk membantu kegiatan belajar mereka.

Pengembangan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut merupakan upaya dan inovasi yang dapat dilakukan agar peserta didik dapat terfasilitasi sehingga mampu memahami dan menguasai materi pelajaran IPAS sehingga dapat meingkatkan kualitas pembelajaran dan memenuhi capaian pembelajaran. LKPD yang dirancang dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi secara mandiri, mengembangkan keterampilan berpikir, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.[10]

LKPD yang akan dirancang tentu saja berdasarkan dengan kebutuhan guru dan peserta didik kelas III SD Negeri 1 Adiwarno, yang saat ini memerlukan bahan ajar kontekstual yang dapat membantu kesulitan pemahaman dan mengaitkan materi pelajaran IPAS dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman langsung yang membuat pembelajaran lebih bermakna. Oleh sebab itu peneliti menawarkan solusi berupa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Contextual Teaching and Learning* karena guru kelas III di SD Negeri 1 Adiwarno belum pernah membuat dan menggunakan bahan ajar berupa LKPD.[11]

Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji efektivitas pengembangan bahan ajar dan penerapan CTL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Yulia Septi Wahyuni yang menunjukkan bahwa

---

[10] Fitria Sulviana, "Developing Guided Inquiry Science SAS to Improve Studen ts ' Creativity Product," *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* 4, no. 1 (2016): 75–88.

[11] Hasil Analisis Kebutuhan Guru dan Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno

pengembangan LKPD berbasis CTL efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang signifikan, serta mendapatkan respon yang positif dari peserta didik maupun guru.[12] Maria Yanti Bano, Farida Nur Kumala dan Cicilia Ika Rahayunita juga mengemukanan dalam penelitiannya bahwa LKPD berbasis CTL dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dan membuat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini menegaskan potensi besar LKPD dan CTL dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.[13]

Penelitian relevan selanjutnya oleh Sugiyanto pada pembelajaran IPA materi Ekosistem kelas VII SMPN Tanjung Jabung Timur. LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) layak digunakan untuk menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan untuk mendorong peserta didik menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan produk LKPD hasil pengembangan yang dilakukan oleh Sugiyanto mengalami adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik dalam proses pembelajaran dengan rata-rata yang signifikan dari 52,31 menjadi 72,69. Dengan hasil penilaian ahli materi diperoleh nilai rata-rata 3,11 (kategori baik), penilaian ahli media diperoleh nilai rata-rata 3,30 (kategori sangat baik), sedangkan penilaian oleh guru diperoleh nilai rata-rata 10,82 (kategori baik) dan penilaian oleh peserta

---

[12] Yulia Septi Wahyuni, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) dan Terintegrasi Nilai Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kota Pekanbaru*, 2021.

[13] Maria Yanti Bano, Farida Nur Kumala, dan Cicilia Ika Rahayunita, "Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran IPA Metamorfosis Kelas IV SD," *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2022): 35–42, https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i1.519.

didik diperoleh nilai rata-rata 90,33 (kategori sangat baik).[14] Oleh karena itu, pengintegrasian CTL dalam LKPD IPAS diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, interaktif, dan relevan bagi peserta didik kelas III SD Negeri 1 Adiwarno.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa diperlukan sebuah inovasi untuk melakukan pengembangan yang diharapkan dapat menghasilkan bahan ajar yang inovatif, dan kontekstual dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan memahami mata pelajaran IPAS, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi praktik pembelajaran di sekolah. Untuk itu penelti mengadakan penelitian berjudul "**Pengembangan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno**."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Peserta didik kesulitan dalam memahami materi Metamorfosis: Perubahan Bentuk Makhluk Hidup pada mata pelajaran IPAS dan menganggap mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang sulit.
2. Bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terbatas, hanya menggunakan buku cetak dari Kemendikbud, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman dan hasil

[14] Yanto Sugiyanto, M. Haris Effendi Hasibuan, dan Evita Anggereni, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kontekstual Pada Materi Ekosistem Kelas VII SMPN Tanjung Jabung Timur," *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 7, no. 1 (2018): 23–33, https://doi.org/10.22437/jmpmipa.v7i1.7279.

belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno.

C. Batasan Masalah

1. Materi pelajaran yang dibahas hanya mencakup tentang Metamorfosis: Perubahan Bentuk Makhluk Hidup pada mata pelajaran IPAS kelas III.
2. Pengembangan bahan ajar LKPD ini ditunjukan untuk peserta didik kelas III di SD Negeri 1 Adiwarno
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
4. Validasi yang digunakan adalah validasi ahli materi dan ahli media.
5. Produk di uji coba dalam kelompok kecil berjumlah 10 Peserta didik kelas III dan 1 guru kelas III SD Negeri 1 Adiwarno.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat di rumuskan bahwa pokok masalah dari penilitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pengembangan LKPD IPAS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada Kelas III SD Negeri 1 Adiwano?
2. Bagaimana kelayakan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menurut Ahli?
3. Bagaimana respon peserta didik dan pendidik terhadap LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada kelas III SD Negeri 1 Adiwarno?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian da pengembangan ini yaitu diantaranya:

1. Untuk mengembangkan LKPD IPAS berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada kelas III SD Negeri 1 Adiwarno
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan LKPD IPAS berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menurut Ahli
3. Untuk menganalisis respon peserta didik dan pendidik terhadap LKPD IPAS berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada kelas III SD Negeri 1 Adiwarno

F. Manfaat Produk yang Dikembangkan

Pengambangan bahan ajar berupa LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
   a. Untuk meningkatkan ketrampilan dalam mengembangkan bahan ajar berupa LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
   b. Untuk meningkatkan wawasan dengan penerapan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi Metamorfosis: Perubahan Bentuk Makhluk Hidup
2. Bagi Peserta Didik
   a. Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi Metamorfosis: Perubahan Bentuk Makhluk Hidup

b. Untuk membantu peserta didik belajar IPAS melalui kegaitan dalam LKPD secara kontekstual, juga meningkatkan keaktifan peserta didik seseuai dengan yang mereka harapan

3. Bagi Pendidik
   a. Untuk memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran karena LKPD merupakan bahan ajar yang penting.
   b. Untuk meningkatkan wawasan dan profesionalisme pendidik dalam mengajar

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah LKPD Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang berisi materi juga prosedural tugas-tugas sebagai bahan belajar dengan bimbingan pendidik. Spesifikasi pengembangan LKPD tersebut yaitu:

1. Produk pengembangan berupa LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi Metamorfosis kelas III Sekolah Dasar
2. Produk pengembangan berupa media cetak, yaitu kertas HVS: B5
3. Produk di desain menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta didik kelas III Sekolah Dasar
4. Font yang digunakan adalah *Times New Roman*, *Open Sans*, dll.
5. LKPD dilengkapi dengan Kode *Quick Response* (QR) berisi video metamorfosis yang diadopsi dari Youtube.

6. LKPD dilengkapi dengan prosedur pengerjaan atau petunjuk untuk peserta didik
7. LKPD dilengkapi dengan elemen gambar dan perpaduan warna-warni yang relevan dengan materi Metamorfosis
8. Bagian pendahuluan merupakan sampul, identitas LKPD, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.
9. Bagian isi LKPD terdapat Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, Petunjuk Penggunaan LKPD, Tabel langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, berbagai aktivitas *Contextual Teaching and Learning*, Materi Metamorfosis dan Penilaian
10. Bagian penutup terdiri dari Daftar Pustaka dan Biografi Penulis dan sampul belakang LKPD.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Lembar Kerja Peserta Didik

a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan LKPD sebagai alat untuk memfasilitasi dan meningkatkan keterlibatan serta aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.[1] Sedangkan bagi peserta didik, LKPD berperan sebagai panduan untuk melakukam kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah.[2]

Menurut Trianto, LKPD merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah sesuai indicator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai.[3] Andi Prastowo menyatakan bahwa LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan

---

[1] Intan Dewi Fortuna, Yuyu Yuhana, dan Novaliyosi, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dengan Problem Based Learning untuk Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 05, no. 02 (2021): 1308–21.

[2] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurukulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). 64

[3] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013). 74

tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan mengacu pada Kompetensi Dasar yang harus dicapai.[4]

Berdasarkan definisi tersebut, inti dari LKPD adalah sebuah dokumen berupa lembar yang berisi materi, ringkasan dan panduan yang mendorong peserta didik untuk malakukan aktifitas pembelajaran seperti eksporasi, analisis, pemecahan masalah serta instruksi tugas yang disusun berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang harus dicapai. Jika peserta didik melaksanakan aktivitas yang sesuai dengan panduan dalam LKPD, mereka dapat mencapai pengetahuan atau pemahaman yang diharapkan secara mandiri atau dengan bimbingan guru.

b. Tujuan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik

Tujuan penyusunan LKPD untuk peserta didik dan juga pendidik adalah:

1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik
2) Sebagai bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik
3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk peserta didik berlatih
4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik

[4] Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011). 32

5) Bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk memberi interaksi dengan materi yang diberikan
6) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yan diberikan, melatih kemandirian belajar peserta didik
7) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik
8) Memancing peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membantu peserta didik menemukan suatu konsep dalam belajar.[5]

c. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik

Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik adalah sebagai berikut:

1) Peserta didik akan belajar dan maju secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing untuk berpikir cepat, dan mereka akan mengikuti rantai penalaran yang logis
2) Peserta didk akan mempelajari konten di atas kertas untuk referensi nanti
3) LKPD dengan teks dan gambar pada halaman cetak dapat menarik dan memudahkan dalam menyerap informasi yang disajikan baik dalam bentuk verbal maupun visual
4) Pada saat menyelesaikan latihan soal, peserta didik harus berpartisipasi aktif agar kelas berlangsung dengan baik. Keterlubatan

[5] Anita Ervina Astin, Haninda Bharata, dan Een Yayah Haeniliah, "Pengembangan LKPD dengan Pendekatan CTL untuk Memfasilitasi Kemampuan Representasi Matematis," *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung* 5, no. 10 (2017). 34

aktif dan bagi mereka untuk dengan cepat mengenali tanggapan yang benar dan salah

5) Meskipun semua informasi dalam bahan cetak harus selalu diperbaharui dan diubah sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan pengetahuan baru, namun konten yang masih tersedia dpat diolah secara sederhana dan didistribusikan dengan biaya murah.[6]

d. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik

Adapun fungsi Lembar Kerja Peserta Didik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar
2) Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep
3) Melatih peserta didik untuk menentukan dan mengembangkan proses belajar mengajar
4) Membantu guru dalam menyusun pembelajaran
5) Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran
6) Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran
7) Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari.[7]

Menurut Abdul Majid, fungsi LKPD adalah:

---

[6] S S Saleh dkk., "LKPD berbasis kreativitas," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2023.

[7] Nursyamsi Dermawati, Suprapta, dan Muzakkir, "Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis lingkungan," *Jurnal Pendidikan Fisika* 7, no. 1 (2019): 74–78.

1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik
2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan
3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih
4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.[8]

e. Komponen-komponen LKPD

Komponen LKPD terdiri atas:

1) Nomor LKPD, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pendidik mengenal dan menggunakannya
2) Judul Kegiatan, berisi topik kegiatan sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar)
3) Tujuan, adalah tujuan belajar sesuai dengan KD
4) Alat dan bahan, jika kegiatan belajar memerlukan alat dan bahan, maka dituliskan alat dan bahan yang diperlukan
5) Prosedur kerja, berisi petunjuk kerja untuk peserta didik yang berfungsi mempermudah peserta didik melakukan kegiatan belajar
6) Tabel data, berisi tabel dimana peserta didik dapat mencatat hasil pengamatan atau pengukuran. Untuk kegiatan yang tidak memerlukan data, maka bisa diganti dengan kotak kosong dimana peserta didik dapat menulis, menggambar, atau berhitung

[8] M Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda, 2009). 23

7) Bahan diskusi, berisi pertanyaan-pertanyaan yang menuntun peserta didik melakukan analisis data dan melakukan konseptualisasi. Untuk beberapa mata pelajaran, seperti bahasan bahan diskusi bisa berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat refleksi.[9]

f. Langkah-langkah Penyusunan LKPD

1) Analisis kurikulum

Tahap analisis kurikulum merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam penyusunan LKPD. Analisis kurikulum dimaksudkan untuk melakukan analisis Kompetensi Dasar (KD) mana yang akan dikembangkan menjadi LKPD, analisis materi pokok yang dipelajari menentukan materi-materi mana yang memerlukan dan membutuhkan bahan ajar LKPD, serta analisis kondisi peserta didik, pengalaman belajar, tujuan belajar yang ingin ditekankan dalam pembelajaran. Setelah itu, mencermati kompetensi apa yang harus dimiliki oleh peserta didik.

2) Penyusunan peta kebutuhan LKPD

Proses penyusunan peta kebutuhan kelas meliputi beberapa banya kebutuhan LKPD yang disusun dan diurutkan LKPD yang akan dipelajari

3) Penentuan judul LKPD

Penentuan judul LKPD dapat dilakukan berdasarkan kompetensi-kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau kebutuhan peserta didik.

[9] Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosda, 2009), 74

Satu kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul LKPD apabila kompetensi dasar tersebut dapat dideteksi, dengan cara, apabila diuraikan ke dalam materi pokok mendapatkan maksimal empat materi pokok, maka kompetensi tersebut dapat dijadikan sebagai satu judul LKPD. Namun apabila kompetensi dasarnya komplek maka dapat dijadikan beberapa judul LKPD.

4) Pembuatan konten dalam LKPD

Konten atau isi dalam LKPD disusun melalui langkah-langkah dalam analisis merumuskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, instrument penilaian, Menyusun dmateri dan memperhatikan struktur LKPD. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan konten LKPD adalah sebagai berikut:

a) Perumusan Indikator

Indikator diturunkan dari kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, penentuan indikator mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

b) Menentukan alat penilaian

Penilaian pada dasarnya adalah proses pengumpulan informasi terkait proses dan hasil dari pembelajaran. Begitu juga penilaian di dalam LKPD dilakukan terhadap proses dan hasil kerja yang dicapai peserta didik

c) Penyusunan materi

Penyusunan materi dalam LKPD berdasarkan pada indikator yang telah ditetapkan. Materi dalam LKPD ini juga dapat berfungsi sebagai informasi pendukung atau gambaran umum terkait dengan materi yang dipelajari. Penulisan petunjuk kerja, tugas dan komponen yang lain diharapkan jelas, sehingga dapat secara mandiri mengikuti LKPD tersebut dalam pembelajaran

d) Struktur LKPD

Secara umum struktur LKPD adalah sebagai berikut:

1) Judul
2) Kompetensi Dasar
3) Petunjuk kerja
4) Informasi pendukung
5) Tugas
6) Langkah kerja

e) Evaluasi LKPD

Kegiatan evaluasi LKPD merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh LKPD yang valid dan mendapatkan kriteria bagus, dapat digunakan peserta didik dengan jelas. Evaluasi yang dilakukan oleh seorang ahli dalam hal ini adalah seorang dosen yang ahli dibidangnya. Menurut Depdiknas Tahun 2008

Komponen evaluasi meliputi kelayakan isi, keabsahan, sajian dan kegrafikan.[10]

g. Kelebihan dan Kekurangan LKPD

Ada beberapa kelibihan dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), berikut adalah kelebihan tersebut:

1) Peserta didik dapat belajar dengan kecepatan berpikir mereka masing-masing
2) Peserta didik dapat mengulang materi yang disajikan LKPD dalam bentuk media cetak
3) Perpaduan teks dan gambar menambah daya tarik serta dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disajikan
4) Peserta didik akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena adanya kegiatan pemberian respon terhadap latihan dan pertanyaan di LKPD. melalui kegiatan ini juga peserta didik dapat segera mengetahui kebenaran dari jawaban yang mereka miliki
5) Meskipun isi dari media cetak harus diperbaharui sesuai dengan perkembangan dan temuan baru, materi tersebut dapat diproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah.[11]

---

[10] Muhammad `Izza Mahendra Anharuddin dan Andi Prastowo, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dengan Media Pembelajaran Lectora Inspire," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 94, https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1467.

[11] Rika Anggraini, Kartini Herlina, dan Dewa Putu Nyeneng, "Desain LKPD Berbasis Scientific Approach Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Suhu dan Perubahannya," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 6, no. 2 (2018): 3.

Adapun kekurangan yang ada di LKPD adalah sebagai berikut:

1) Pembagian materi atau sub materi pelajaran dalam LKPD harus dirancang sedemikian rupa, sehingga tidak terlalu panjang dan dapat membosankan siswa.
2) Jika tidak dirawat dengan baik LKPD akan rusak dan hilang. Dalam penelitian ini LKPD yang akan dipahami merupakan bahan ajar cetak berupa lembaran yang berisi materi berupa konsep, ringkasan, petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang mengacu pada kompetensi dasar.

2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi mengkonstruksi atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta yang mereka alami dalam kehidupannya. Dengan pendekatan CTL peserta didik akan membangun pengetahuan secara aktif melaluai pemikiran dan mereka tidak akan memperoleh pengetahuan secara pasif. Peserta didik akan menyesuaikan informasi baru dengan pengetahuan yang ada untuk membangun pengetahuan baru dengan interaksi sosial dengan teman-teman dan guru mereka.[12]

[12] Andri Afriani, "Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa," *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang 1* 3, no. 1 (2018): 83–84.

Menurut Sanjaya, CTL adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses pembelajaran lebih menekankan pada proses pengalaman langsung.[13]

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk mendapatkan dan menemukan antara materi yang akan dipelajari engan realita kehiduan nyata mereka, sehinga peserta didik terdorong untuk menerapkan proses pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari.[14]

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara konsep yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman langsung yang membuat pembelajaran lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Konsep Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

---

[13] Suci Perwitasari, Wahjoedi, dan Sa'dun Akbar, "Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2018, 198.

[14] Kirana Chityadewi, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Dengan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching and Learning)," *Journal of Education Technology* 3, no. 3 (2019): 196, https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21746.

Konsep Pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan sehari-hari.[15] Landasan filosofis CTL adalah Konstruktivisme yaitu filosofis belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya menghafal, tetapi mengkontruksikam atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta yang mereka alami dalam kehidupannya.

Pendekatan CTL diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalaminya. Dalam konteks ini, peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa menfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupannya nanti. Dalam kelas kontekstual, guru berusaha membantu peserta didik mencapai tujuan, yakni guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi peserta didik. pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan menemukan sendiri bukan hanya didapat dari guru. CTL adalah suartu strategi pembelajaran

[15] Masnur Muslichlm, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). 57

yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari konsep tersebut terdapat tiga hal yang harus kita pahami:

1) CTL menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses belajar di orientasikan pada proses pengalaman secara langsung
2) CTL mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemuka dengan kehidupan nyata, bagi peserta didik materi tidak hanya berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi tersebut juga dipelajari dan tertanam erat dalam memori mereka, sehingga tidak mudah dilupakan.
3) CTL mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memehami materi yang dipelajarinya, tetapi juga bagaimana materi itu dpaat mewarnai perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

c. Asas-asas/ Langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning*

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme adalah proses membangun atau Menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman. Menurut pengembangan filsafat konstruktivisme Mark Baldwin dan diperdalam oleh Jean Piage menganggap bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari objek semata, tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamatinya. Konstruktivisme juga landasan berfikir pembelajaran yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.[16]

Menurut Suparno, secara garis besar prinsip-prinsip konstruktivisme yang diambil adalah:

a) Pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri, baik secara personal maupun secara sosial
b) Pengetahuan tidak dipindahkan dari guru ke peserta didik, kecuali dengan kearifan peserta didik sendiri yang menalar
c) Peserta didik aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga terjadi perubahan konsep menuju konsep yang lebih rinci, lengkap serta sesuai dengan konsep ilmiah
d) Guru sekedar membantu menyediakan sarama dan situasi agar proses konstruksi peserta didik berjalan mulus

[16] Adisusilo J.R Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivimse dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). 98

2) Menemukan (*Inquiri*)

Asas kedua dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah inquiri, yang berarti proses pembelajara didasarkan pada pencapaian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual.[17] Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Dengan demikian dalam proses perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Ada beberapa langkah dalam kegiatan menemukan (*inquiri*) yang dapat dipraktekan di kelas:

a) Merumuskan masalah
b) Mengamati dan melakukan observasi
c) Menganalisis dan menyajikan hasil tulisan, gambar, laporan bagan, tabel dan karya yang lain.
d) Menyajikan hasil karya kepada para pembaca, teman sekelas, guru atau audien yang lain

3) Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan

[17] Toto Rahmad, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011). 7.

setaip individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Dalam proses pembelajaran melalui CTL, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja. Karena itu peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menemukan setiap materi. Dalam pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

a) Menggali informasi, baik administratif maupun akademis
b) Mengecek pemahaman peserta didik
c) Membangkitkan respon peserta didik
d) Mengetahui sejauh mana keingintahuan peserta didik
e) Mengetahui jhal-hal yang sudah diketahui peserta didik
f) Menfokuskan perhatian peserta didik pada sesuatu yang dikehendaki guru
g) Untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari peserta didik

4) Masyarakat Belajar (*Learning Comminity*)

Pembelajaran CTL ditekankan bahwa hasil pembelajaran (pengetahuan) diperoleh dari hasil kerja sama dengan orang lain.[18] Kerja sama dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara

[18] Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivimse dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). 91.

alamiah. Hasil belajar yang diperoleh itu merupakan hasil sharing dengan orang lain, antar teman, antar kelompok atau yang sudah tahu memberi yang belum tahu, inilah hakikat masyarakat belajar (masyarakat yang saling berbagi).

Leo Semenovich Vysgotsky, seorang psikolog Rusia menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh berbicara dengan orang lain. Suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendiri, tetapi membutuhkan orang lain. Kerjasama saling memberi dan menerima sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu persoalan.

5) Permodelan (*Modeling*)

Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat di tiru oleh peserta didik. Model itu bisa berupa cara mengoperasukan sesuatu, cara melempar bola dalam olahraga, contoh karya tulis, cara melafalkan, dan sebagainya. Dalam pembelajaran CTL, pendidik bukanlah satu-satunya model, model dapat dirancang dengan melibatkan peserta didik atau seseorang yang didatangkan yang ahli dibidangnya. Seorang peserta didik bisa ditunjuk untuk memberi contih temannya dengan cara melafalkan suatu kata. Contoh itu disebut dengan model. Peserta didik lain dapat menggunakan model tersebut sebagai standar kompetensi yang harus

dicapainya.[19] Yang dimaksud dengan asas pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu seagai contoh yang dapat di tiru oleh setiap peserta didik.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah acara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Refleksi merupakan respn terhadap kejadian, aktivitas atau pengalaman yang baru diterima. Dengan begitu siswa merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya. Refleksi proses pengendapan pengalaman yang perlu dipelajari, yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.[20] Dengan melakukan refleksi, peserta didik merespon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterimanya. Pengetahuan tersebut direnungkan berguna tidaknya, bermakna atau tidak bagi hidupnya. Melalui proses refleksi pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya. Adapun realisasi kegiatan pembelajaran refleksi, berupa:

---

[19] Ratna Widya Wijayanti, Yatim Riyanto, dan Waspodo Tjipto Subroto, "Pengembangan Instrumen Penilaian Digital Untuk Mengukur Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 127–36, https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.230.

[20] Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivimse dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). 91

a) Pertanyaan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu
b) Catatan atau jurnal di buku peserta didik
c) Kesan dan saran peserta didik mengenai pembelajaran hari itu
d) Diskusi dan hasil karya.[21]

7) Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkambangan belajar peserta didik. Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh pendidik agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar.[22]

Penilaian tidak hanya pada hasil namun lebih menekankan pada penilaian proses selama pembelajaran. Data yang diperoleh dari kegaitan peserta didik kelama kegiatan pembelajaran itulah yang disebut dengan data autentik. Karakteristik penilaian autentik adalah dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, berkesinambungan, terintegrasi, yang diukur keterampilan dan penampilan dan dapat digunakan sebagai *feedback*.

Proses pembelajaran konvensional yang sering dilakukan guru pada saat ini biasanya ditekankan pada aspek intelektual sehingga alat evaluasi yang digunakan terbatas pada penggunaan tes. Dengan tes

---

[21] Nanang Hanafiah dan Cucu Suhada, *Konsep strategi pembelajaran* (library.stik-ptik.ac.id, 2012).

[22] K Kunandar, "Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013)," *Jakarta: Rajawali Pers*, 2013. 67

dapat diketahui seberapa jauh peserta didik telah menguasai materi pelajaran.

Penilaian nyata (*Autentic Assessment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar peserta didik memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan intelektual ataupun mental peserta didik. Penilaian yang autentik dlakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan kepada hasil belajar. Secara ringkas ada tujuh sintaks CTL dan kelemahan pembelajaran konvensional, dapat tebel berikut:

Tabel 2. 1 Perbandingan Pendekatan CTL dengan Pendekatan Konvensional.[23]

No	Pilar/Solusi Indikator Masalah	Pendekatan CTL	Pendekatan Konvensional
1	Konstruktivisme	Belajar berpusat pada peserta didik untuk mengkonstruksi bukan menerima	Belajar yang berpusat pada guru, formal dan serius
2	Menemukan	Pengetahuan diperoleh dengan menemukan, menyatukan rasa, karsa dan karya	Pengetahuan diperoleh peserta didik dengan duduk, mengingat seperangkat fakta, memisahkan kegiatan fisik dan intelektual
3	Bertanya	Belajar merupakan kegiatan produktif,	Belajar adalah kegiatan konsumtif,

[23] D Budimansyah dan D M Suparlan, *PAKEM Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*, (Bandung: PT Genesindo, 2009). 34

No	Pilar/Solusi Indikator Masalah	Pendekatan CTL	Pendekatan Konvensional
		menggali informasi, menghasilkan pengetahuan dan keputusan	menyerap informasi menghasilkan kebingungan dan kebosanan
4	Masyarakat Belajar	Kerjasama dan maju Bersama, saling membantu	Membantu induvidualistis dan persaingan yang melelahkan
5	Permodelan	Pembelajaran yang *multi ways*, mencoba hal-hal baru	Pembelajaran yang *one way*, seragam takut mencoba, takut salah
6	Refleksi	Pembelajaran yang konpresensif, evaluasi diri sendiri/internal dan eksternal	Pembelajaran yang terkotak-kotak, mengandalkan respon eksternal/guru
7	Penilaian Authentic	Penilaian proses dan hasil, pengalaman belajar, tes dan non tes multi aspects	Penilaian hasil, paper and pencil test kognitif

d. Langkah-langkah *Contextual* Teaching *and Learning*

1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik
3) Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya
4) Ciptakan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok)
5) Hadirkan “Model” sebagai contoh pembelajaran
6) Lakukan refleksi di akhir penemuan

7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.[24]

e. Kelebihan dan Kekurangan *Contextual Teaching and Learning*

Beberapa kelebihan dari pembelajaran CTL adalah:

1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata, artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi peserta didik materi itu akan berfungsi secara fungsional akan tetapi materi yang dipelajarinya akan bertahan erat dalam memori peserta didik.
2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme dimana seorang peserta didik dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme peserta didik diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".
3) Kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik secara penuh, baik fisik maupun mental
4) Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan

[24] Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Surakrta: Yuma Pustaka, 2010). 68

5) Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh peserta didik, bukan hasil pemberian dari guru.
6) Penerapan pembelajaran kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran CTL adalah sebagai berikut:

1) Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung
2) Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif
3) Guru lebih intensif dalam membimbing karena dalam CTL guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja Bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi peserta didik. Peserta didik dipandang sebagai individu yang sedang berkembang.[25]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran CTL adalah peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pengetahuan peserta didik berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya.

3. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya memberikan kebebasan kepada guru dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran

[25] D Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013).

seperti memilih format, pengalaman, serta materi yang cocok dalam mencapi tujuan pembelajaran.[26] Sedangkan peserta didik dibebaskan untuk mengeksplor seluas mungkin. Sehingga pembelajaran tidak selalu dalam ruang kelas melainkan diluar kelas juga dapat dilaksanakan.

Salah satu hal yang baru dari penerapan kurikulum Merdeka yaitu penggabungan dua mata pelajaran IPA dan IPS yang merupakan mata pelajaran pokok pada jenjang Sekolah Dasar (SD) menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji mengenai makhluk hidup, benda mati yang ada di alam semesta serta interaksinya dan mangkaji kehidupan manusia sebagai individual, makhluk sosisal yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran pada mata pelajaran IPAS memiliki tujuan menjadikan peserta didik dapat memahami kerja alam semesta dan interaksinya dengan kehidupan manusia dimuka bumi.[27]

Pembelajaran IPAS pada jenjang MI/SD ditunjukan untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar. Hal ini menjadi dasar bagi persiapan peserta didik dalam mempelajari IPA dan IPS yang lebih kompleks di jenjang SMP. Peserta didik melihat fenomena alam dan sosial secara terstruktur Ketika mempelajari lingkungan sekitar, sehingga mereka akan terbiasa melakukan kegiatan inkuiri misalnya melakukan kegiatan

---

[26] Anwar, Sukino, dan Erwin, "Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka Dan K 13 SMA Abdussalam," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 8, no. 3 (2022): 84.

[27] Gismina Tri Rahmayati dan Andi Prastowo, "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka," *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 2023.

observasi dan mengeksplorasi. Hal ini sangat penting sebagai pondasi bagi mereka ntuk mempelajari konsep lebih dalam lagi pada mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang SMP.[28] Dalam penelitian pengembangan ini, fokus penelitian ditunjukan pada materi Metamorfosis: Perubahan Bentuk Makhluk Hidup yang dipelajari pada semester ganjil kelas III SD Negeri 1 Adiwarno.

a. Capaian Pembelajaran

   Peserta didik memahami siklus hidup makhluk hidup, kebutuhan makhluk hidup serta perubahan bentuk makhluk hidup dan upaya pelestariannya.

b. Tujuan pembelajaran

   1) Mengidentifikasi pengertian metamorfosis sebagai perubahan bentuk tubuh makhluk hidup dalam siklus hidupnya.
   2) Membedakan dua jenis metamorfosis (sempurna dan tidak sempurna).
   3) Menyebutkan contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.
   4) Menjelaskan tahapan metamorfosis pada beberapa hewan (misalnya kupu-kupu, katak, belalang, nyamuk).

c. Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran

   1) Menyebutkan pengertian metamorfosis.
   2) Mengklasifikasikan hewan berdasarkan jenis metamorfosisnya.

---

[28] Anita Ekantini dan Inggit Dyaning Wijayanti, "Implementasi Kurikulum Pada Pembelajaran IPAS MI/SD," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 10, no. SpecialIssue (2023): 352–60, https://doi.org/10.29303/jppipa.v10ispecialissue.6444.

3) Menjelaskan tahapan siklus hidup hewan yang mengalami metamorfosis.

d. Materi Metamorfosis: Perubahan Bentuk Makhluk Hidup

Metamorfosis adalah proses perubahan bentuk tubuh hewan sejak menetas hingga menjadi dewasa perubahan ini merupakan bagian dari siklus hidup hewan. Metamorfosis terjadi karena adanya perubahan fisiologis dan morfologis yang dikendalikan oleh hormon pertumbuhan. Metamorfosis bisa dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.

1) Metamorfosis Sempurna

Metamorfosis sempurna adalah proses perubahan bentuk yang melalui empat fase pertumbuhan, yaitu telur → larva → pupa → imago (dewasa). Contoh hewan dengan Metamorfosis Sempurna adalah kupu-kupu, nyamuk, lalat, kumbang, katak.

2) Metamorfosis Tidak Sempurna

Metamorfosis tidak sempurna hewan hanya mengalami tiga fase pertumbuhan, yaitu telur → nimfa → imago (dewasa). Telur yang menetas tidak ada fase larva, namun langsung fase nimfa atau muda. Nimfa akan mengalami pergantian kulit beberapa kali sebelum berubah menjadi dewasa. Contoh hewan dengan Metamotrfosis tidak sempurna adalah belalang, capung, kecoa dan jangkrik.[29]

---

[29] Amalia Fitri dkk., *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas III (Edisi Revisi)*, dalam *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Buku Siswa* (Jakarta: usat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). 45.

B. Kajian Studi yang Relevan

1. Berikut hasil penelitian dari Efi Sarni, Helminsyah, dan Safrina Junita (2021) yang berjudul "Pengembangan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran IPA Materi Siklus Air Kelas V SDN 16 Banda Aceh". Penelitian ini berkesimpulan bahwa LKPD yang dikembangkan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pembelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan melalui hasil validasi oleh ahli materi dengan rata-rata persentase sebesar 88%, ahli desain sebesar 84%, ahli bahasa sebesar 85%, dan ahli praktisi sebesar 98%. Sementara itu, implementasi LKPD berbasis CTL pada uji coba kelas V SDN 16 Banda Aceh mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 83,33%, melebihi kriteria ketuntasan minimal (≥ 80%). Dengan demikian, LKPD berbasis CTL yang dikembangkan tidak hanya valid secara konten, desain, bahasa, dan praktisi, tetapi juga efektif meningkatkan hasil belajar siswa[30]
2. Selanjutnya Penelitian Tarigan & Sukmawarti (2025) yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar IPAS Berbasis Masalah Pada Materi Metamorfosis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD". Penelitian ini berkesimpulan bahwa bahan ajar IPAS berbasis masalah yang dikembangkan dinyatakan "Sangat Layak" dan "Valid" untuk digunakan pada pembelajaran IPAS materi metamorfosis. Hal ini dibuktikan melalui hasil validasi ahli, yaitu ahli bahan ajar memperoleh presentase 86%, ahli

[30] Efi Sarni, Helminsyah, dan Safrina Junita, "Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran IPA Materi Siklus air Kelas V SDN 16 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (2021).

materi 81%, respon guru 89%, dan respon siswa 97%, semua berada pada kategori "Sangat Layak", bahan ajar ini juga terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN 101808 Candirejo meningkat dari 48,18% menjadi 79,27% setelah menggunakan bahan ajar berbasis masalah tersebut. Dengan demikian, bahan ajar IPAS berbasis masalah yang dikembangkan tidak hanya valid dari segi materi, media dan bahasa, tetapi juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi metamorfosis.[31]

3. Selanjutnya Berikut hasil penelitian dari Sugiyanto, Y., Hasibuan, M. H. E., & Anggereni, E. (2018) yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kontekstual pada Materi Ekosistem Kelas VII SMPN Tanjung Jabung Timur". Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi ekosistem serta mengetahui efektivitas penggunaannya. Hasil validasi oleh ahli materi memperoleh rata-rata skor 3,11 (kategori baik), sedangkan ahli desain/media memperoleh rata-rata 3,30 (kategori sangat baik). Respon siswa pada uji coba kecil memperoleh rata-rata 3,63 (kategori sangat baik), dan pada uji coba besar memperoleh rata-rata 3,47 (kategori sangat baik). Respon guru juga menunjukkan kategori sangat baik dengan rata-rata 3,65. Efektivitas LKPD tampak dari peningkatan hasil belajar siswa, yaitu nilai rata-rata meningkat dari 52,31 (*Pre-test*) menjadi

[31] Nina Enjelika BR Tarigan dan Sukmawarti, "Pengembangan Bahan Ajar IPAS Berbasis Masalah pada Materi Metamorfosis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): 231–41.

72,69 (*Post-test*), dengan ketuntasan belajar naik dari 15,38% menjadi 69,23%. Dengan demikian, LKPD berbasis kontekstual yang dikembangkan dinyatakan layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi ekosistem.[32]

C. Kerangka Pikir

Kerangka beripikir dalam penelitian pengembangan ini dimulai dari analisis masalah dan kebutuhan dalam wawancara yang dilakukan peneliti saat *Pra-Survey* di SD Negeri 1 Adiwarno. Dalam wawancara tersebut ditemukan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi mata pelajaran IPAS dan menganggap mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang sulit, selain itu bahan ajar yang digunakan oleh guru masih terbatas, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 1 Adiwarno.

Berdasarkan analisis masalah dan kebutuhan tersebut peserta didik dan guru setuju jika peneliti mengembangkan bahan ajar berupa LKPD untuk membantu memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti melakukan perencanaan produk LKPD yang disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan dengan mengembangkan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran IPAS. Setelah perencanaan, peneliti membuat desain produk berupa LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi Metamorfosis: Perubahan Bentuk Makhluk Hidup.

[32] Sugiyanto, Hasibuan, dan Anggereni, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kontekstual Pada Materi Ekosistem Kelas VII SMPN Tanjung Jabung Timur."

Desain tersebut dibuat menggunakan aplikasi Canva, sebuah program desain yang bisa diakses secara online yang mana dalam aplikasi Canva tersebut terdapat berbagai fitur yang bisa dimanfaatkan untuk membuat desain grafis. Pada penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan aplikasi Canva untuk membantu membuat desain produk LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

Setelah peneliti selesai membuat desain produk, tahap berikutnya adalah melakukan validasi produk oleh ahli materi dan ahli media. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang telah dikembangkan berupa LKPD, apabila validator menyatakan bahwa produk belum layak, maka akan dilakukan revisi terhadap produk LKPD sampai LKPD tersebut dinyatakan layak dan tidak perlu adanya revisi oleh validator, yaitu ahli media dan ahli materi. Setelah produk dinyatakan layak, peneliti melakukan uji coba produk untuk menguji respon guru dan peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan. Kerangka Berpikir Peneliti di atas digambarkan pada tabel berikut:

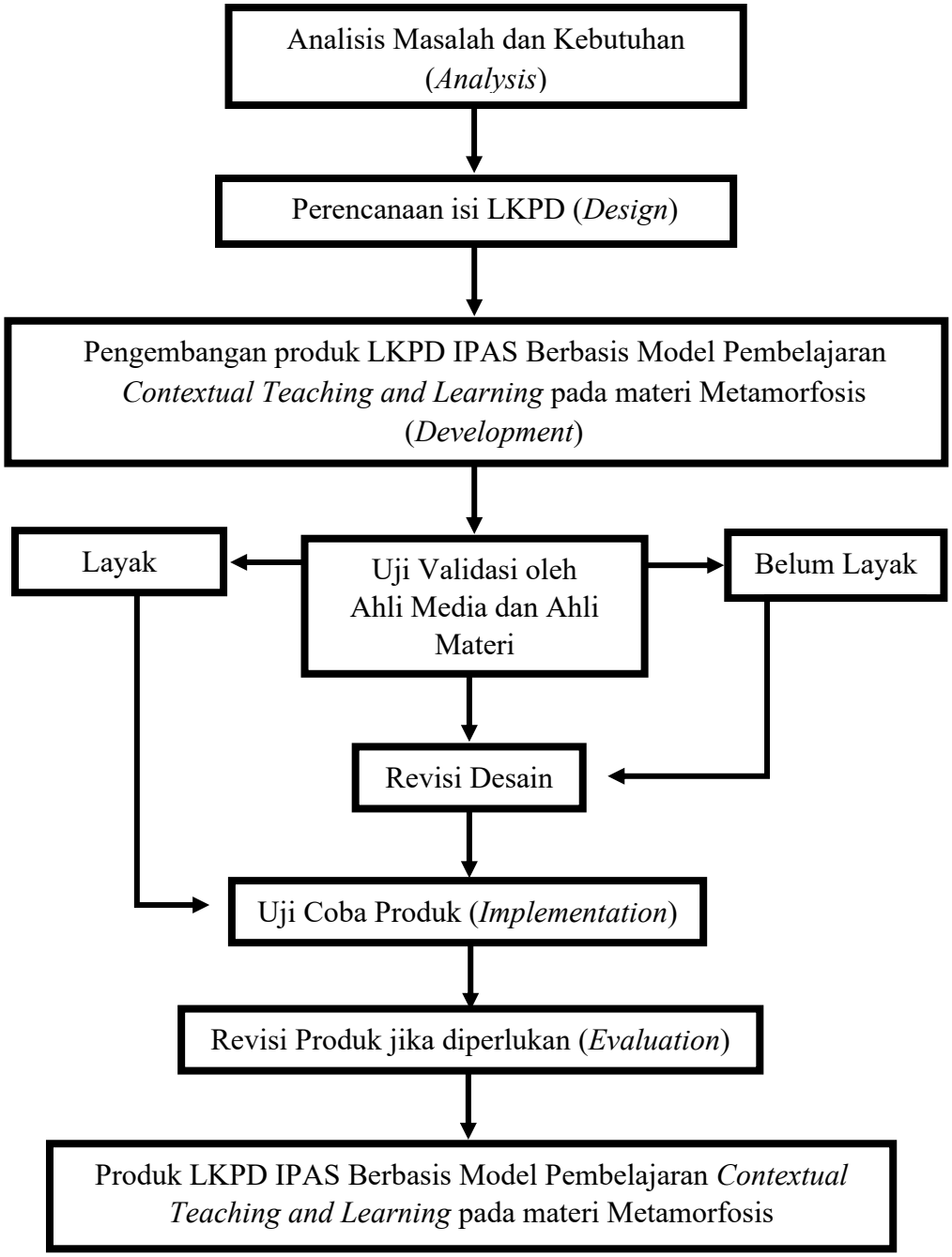
Analisis Masalah dan Kebutuhan (*Analysis*)
Perencanaan isi LKPD (*Design*)
Pengembangan produk LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi Metamorfosis (*Development*)
Layak
Uji Validasi oleh Ahli Media dan Ahli Materi
Belum Layak
Revisi Desain
Uji Coba Produk (*Implementation*)
Revisi Produk jika diperlukan (*Evaluation*)
Produk LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi Metamorfosis

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan atau biasa disebut dengan *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu lalu kemudian diuji tingkat kelayakannya.[1] Penggunaan metode R&D disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yakni menghasilkan suatu bahan ajar berbentuk LKPD IPAS Berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang kemudian akan diuji kelayakan produk yang telah peneliti kembangkan.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang digunakan peneliti adalah model pengembangan ADDIE. Model ADDIE digunakan dalam berbagai pengembangan produk seperti bahan ajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan model pembelajaran. ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Model ini dikembangkan oleh Dick and Carry.[2]

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2013). 407.

[2] M I Walid, "Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Geogebra dengan model pengembangan ADDIE (analysis, design, development, implementation …," *Retrieved from repositori. uin-alauddin. ac. id*, core.ac.uk, 2017.

Model Instruksional ADDIE terdiri dari 5 tahapan digambarkan dalam skema berikut:

1. Analisis (*Analysis*)

   Tahap analisis adalah tahap awal sebelum ditentukan rancangan pembuatan bahan ajar berupa LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Adapun beberapa analisis yang peneliti lakukan antara lain:

   a. Analisis Masalah

      Analisis masalah dilakukan dengan wawancara terhadap guru mengenai masalah-masalah yang dihadapi saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Kemudian bersama berdiskusi untuk mencari pemecahan masalah tersebut.

   b. Analisis Kebutuhan

      Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik mengenai bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi metamorfosis pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Adiwarno. Analisis pada tahap ini dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas III. Selanjutnya data yang diperoleh akan dijadikan penentu dan pedoman dalam mengembangkan bahan ajar berupa LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning*

   c. Analisis Materi

      Analisis materi dilakukan dengan mengkaji ATP dan bahan ajar yang selama ini digunakan oleh guru kelas III SD Negeri 1Adiwarno

dalam pembelajaran IPAS yaitu buku materi Metamorfosis pada buku paket IPAS kelas III Semester 1 terbitan Kemendikbud. Selanjutnya sumber belajar utama ini akan dijadikan bahan materi dalam pengembangan LKPD.

2. Desain (*Design*)

Pada tahap desain, peneliti menyusun rancangan LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* semenarik mungkin dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami dengan tetap memperhatikan kebutuhan peserta didik. LKPD didesain menggunakan aplikasi Canva dan dicetak menggunakan ukuran kertas B5, Font yang akan digunakan adalah Times New Roman, Open Sans, dll. LKPD dilengkapi dengan prosedur pengerjaan atau petunjuk untuk peserta didik dengan gambar-gambar dan warna yang berkaitan dengan materi Metamorfosis: Perubahan Bentuk Makhluk Hidup. Bagian depan LKPD merupakan sampul yang terdiri dari judul, materi, dan identitas peserta didik.Bagian isi LKPD terdapat Kata Pengantar, Daftar Isi, Bagian isi LKPD terdapat Kata Pengantar, Daftar Isi, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, Petunjuk Penggunaan LKPD, Langkah-langkah dan Aktifitas *Contextual Teaching and Learning*, Materi Metamorfosis: Perubahan Bentuk Makhluk Hidup dan Penilaian. Bagian penutup terdiri dari Daftar Pustaka dan Biodata Penulis dan sampul belakang LKPD.

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap sebelumnya peneliti telah membuat rancangan awal LKPD, maka pada tahap ini peneliti akan mengembangkan LKPD mengacu pada rancangan awal yang telah dibuat sebelumnya. Adapun tahap pengembangan yang harus dilakukan peneliti diantaranya:

a. Membuat LKPD dengan aplikasi Canva. LKPD yang dibuat ini mengacu pada segi desain dan materi.
b. Melakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi menggunakan lembar validasi terhadap LKPD yang telah dibuat. Peninjauan yang dilakukan oleh ahli materi meliputi kelayakan isi materi, kesesuaian materi pelajaran yang dihubungkan secara kontekstual dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sedangkan ahli media meninjau desain LKPD, apakah sudah sesuai dengan materi Metamorfosis sehingga membantu memudahkan peserta didik dalam memahami materi mata pelajaran IPAS khususnya Metamorfosis.
c. Apabila LKPD belum layak berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media, maka dilakukan perbaikan terhadap LKPD berdasarkan saran dan masukan dari ahli media dan ahli materi.
d. Sedangkan apabila LKPD sudah layak, maka LKPD bisa diuji coba kepada peserta didik.

4. Implementasi (*Implementation*)

Setelah produk direvisi dan mendapatkan penilaian layak oleh validator materi dan media, maka pada tahap implementasi ini, peneliti melakukan uji

coba kelompok kecil yang melibatkan peserta didik dan guru kelas III, guna mengetahui respon terhadap LKPD yang telah dikembangkan. Saran dari pengguna yaitu peserta didik dan guru kelas III SD Negeri 1 Adiwarno akan dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan revisi produk, sehingga produk LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan menjadi lebih baik.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap evaluasi, peneliti akan melakukan evaluasi terhadap LKPD yang dikembangkan. Hasil dari penilaian validator yaitu ahli materi, ahli media dan peserta didik serta guru saat uji coba produk menjadi acuan atau pedoman dalam melakukan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk berupa LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning.*

C. Desain Uji Coba Produk

LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang telah divalidasi dan diperbaiki, kemudian produk diuji cobakan pada pengguna yaitu guru dan peserta didik dengan kelompok kecil. Kegiatan uji coba produk dilakukan untuk mengetahui respons pengguna malalui penilaian hasil angket yang diberikan kepada guru dan peserta didik.

1. Desain Uji Coba

LKPD hasil pengembangan yang telah divalidasi dan diperbaiki selanjutnya akan di uji cobakan pada peserta didik kelas III SD Negeri 1 Adiwarno. Uji coba yang dilakukan adalah uji coba skala kecil atau uji coba

terbatas. Pada tahapan ini pengujian dilakukan kepada peserta didik yang sudah pernah belajar IPAS pada materi metamorfosis, yaitu 10 peserta didik yang sudah dianggap mewakili keseluruham peserta didik kelas III di SD Negeri 1 Adiwarno. Peserta pada tahap ini akan diminta untuk memberikan pendapat mereka mengenai LKPD berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran IPAS yang dikembangkan dengan mengisi angket respon untuk mengetahui ketertarikan peserta didik terhadap LKPD yang telah digunakan.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba ditentukan menggunakan Teknik *sampling purposive*, yaitu Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan saran dan pertimbangan yang diberikan oleh guru kelas III SD Negeri 1 Adiwarno. Oleh karena itu subjek uji coba pada penelitian ini adalah 10 peserta didik kelas III SD Negeri 1 Adiwarno.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini yaitu: wawancara, dokumentasi, dan angket.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih

mendalam dengan jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.[3]

Dalam proses pengumpulan data melalui Teknik wawancara peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan peserta didik kelas III SD Negeri 1 Adiwarno untuk memperoleh analisis masalah dan kebutuhan dalam pembelajaran disekolah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode untuk memperoleh informasi mengenai variabel-variabel berbentuk catatan, gambar kegiatan, surat kabar, notulen rapat.[4] Dokumentasi dalam penelitian ini berupa tulisan serta foto pada tiap tahap penelitian di kelas III SD Negeri 1 Adiwarno

c. Angket

Dalam penelitian pengembangan ini peneliti juga menggunakan angket untuk mengumpulkan data dari ahli materi, ahli media, peserta didik dan juga guru kelas. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa formulir dengan format *checklis* skala *likert*.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah angket yang diukur menggunakan skala likert untuk ahli media, ahli materi, guru dan peserta didik. Masing-masing angket yang diberikan diberikan kepada ahli

[3] Sudaryono, W Rahayu, dan G Margono, *Pengembangan instrumen penelitian pendidikan* (Graha Ilmu, 2013). 478

[4] Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2019. 96.

media, ahli materi, guru dan peserta didik memiliki perbedaan. Angket ini digunakan untuk menilai kelayakan dan respons terhadap produk yang dikembangkan. Instrumen penelitian dalam penelitian ini disesuaikan dengan data yang akan diperoleh berdasarkan kebutuhan peneliti. Berikut kriteria penilaian skala likert dan skala guttman yang akan digunakan:

Tabel 3. 1
Kriteria Penilaian pada Angket Validasi Ahli Media dan Ahli Materi

Skala	Kategori
1	Tidak Layak
2	Kurang Layak
3	Cukup Layak
4	Layak
5	Sangat Layak

Tabel 3. 2
Kriteria Penilaian pada Angket Respon Guru dan Peserta didik

Skala	Kategori
1	Tidak Layak
2	Kurang Layak
3	Cukup Layak
4	Layak
5	Sangat Layak

a. Angket Validasi Ahli Media

Angket yang diberikan pada ahli media digunakan untuk mengukur kelayakan LKPD yang telah peneliti kembangkan. Terdapat beberapa komponen LKPD yang akan diukur dalam lembar angket validasi ahli media, yaitu: kelayakan pada aspek desain atau tampilan, kemenarikan dan kepratisan. Berikut kisi-kisi lembar validasi ahli media:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Media.[5]

Aspek Penilaian	Indikator
Desain/Tampilan	a. Kejelasan sampul atau cover LKPD b. Kejelasan gambar pada LKPD IPAS berbasis model pembelajaran CTL c. Ketepatan pemilihan warna pada gambar agar terlihat jelas d. Ketepatan ukuran gambar e. Kesesuaian gambar animasi yang disajikan f. Kejelasan tulisan pada LKPD IPAS berbasis model pembelajaran CTL g. Ketepatan pemilihan warna pada huruf agar mudah dibaca h. Tata letak teks dan hiasan pada LKPD berbasis model pembelajaran CTL i. Kesesuaian pemilihan *background*
Kemenarikan	a. Merangsang ketertarikan dan keterlibatan pengguna dalam menggunakan LKPD berbasis model pembelajaran CTL b. Kemenarikan penyajian materi dan latihan soal c. Terdapat gambar dan langkah-langkah untuk mengerjakan aktivitas CTL pada desain LKPD IPAS
Kepraktisan	a. LKPD mudah digunakan baik individu maupun kelompok b. Bermanfaat bagi guru dan peserta didik c. Kemudahan pemakaian LKPD pada berbagai kondisi

b. Angket Validasi Ahli Materi

Angket yang diberikan pada ahli materi memiliki beberpaa komponen yang terdiri atas aspek isi, tampilan dan teknis. Kisi-kisi angket yang diberikan pada ahli materi dijelaskan pada tabel berikut ini:

[5] Delora Jantung Amelia dan Abdurrohman Muzakki, "Pengembangan LKPD Berbasis Cerita Bergambar Digital Pada Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 7, no. 1 (2021): 216–32, https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.16168.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator
1	Kelayakan Isi	a. Materi yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan CP dan TP yang berlaku untuk kelas III b. Materi dalam LKPD mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya c. Gambar yang ditampilkan dalam LKPD relevan dengan materi yang dipelajari
2	Komponen Kebahasaan	a. Kesesuaian kalimat dengan kaidah Bahasa Indonesia b. Kesesuaian penggunaan tanda baca dalam LKPD c. Bahasa da struktur kalimat yang digunakan dalam LKPD sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan karakterik peserta didik d. Kemampuan LKPD dalam mendorong peserta didik berpikir kritis e. Kemultitafsiran kalimat dalam LKPD
3	Kelayakan Kegiatan/ Pengamatan Peserta didik	a. Pemberian pengalaman langsung dalam LKPD b. Penekanan pada pendekatan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

c. Angket Respon Guru dan Peserta Didik

Angket yang diberikan pada guru memiliki 10 pertanyaan dan terdiri dari tiga penilaian yaitu aspek tampilan LKPD, penyajian isi materi, dan aspek kualitas. Kisi-kisi angket respons yang diberikan pada guru dan peserta didik dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Respon Guru

No	Aspek	Indikator
1	Tampilan LKPD	a. Bentuk atau tampilan LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menarik b. Teks pada LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terbaca dengan jelas

No	Aspek	Indikator
		c. Tampilan warna pada LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menarik d. Bahasa yang digunakan mudah dipahami e. Gambar pada LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terlihat jelas
2	Penyajian Isi Materi	a. Materi yang ada pada LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* disajikan dengan jelas b. Materi yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan materi Metamorfosis untuk peserta didik kelas III SD
3	Kualitas	a. LKPD IPAS berbasis CTL yang dikembangkan dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran b. LKPD berbasis CTL dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik c. Penerapan LKPD berbasis CTL ini berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek	Indikator
1	Tampilan LKPD	a. Bentuk atau tampilan LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terlihat menarik b. Teks pada LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terbaca dengan jelas c. Gambar pada LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terlihat jelas d. Tampilan warna pada LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menarik
2	Penyajian Isi Materi	a. Bahasa yang digunakan mudah dipahami b. Materi yang ada pada LKPD, disajikan dengan jelas c. Materi yang disajikan di LKPD sesuai dengan materi Metamorfosis: Perubahan Bentuk Makhluk Hidup untuk peserta didik kelas III Sekolah Dasar

No	Aspek	Indikator
		d. Materi yang disajikan di LKPD mudah dipahami oleh peserta didik tingkat sekolah dasar e. Materi Metamorfosis yang disajikan di LKPD berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, secara mendalam namun mudah dipahami
3	Kualitas	a. LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran b. LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar c. LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dapat meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran d. LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dapat membantu peserta didik lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran e. LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi Metamorfosis f. LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

E. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan hasil validasi dari dua ahli dan respon dari guru dan peserta didik serta uji coba kelompok kecil. Selanjutnya peneiti melakukan pengolahan data yang didapatkan dari hasil validasi ahli yang diperoleh melalui angket validasi produk yang dikembangkan kemudian dihitung dan diolah menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala

psikometrik yang sering dipakai untuk mengukur hasil angket atau kuisioner dalam sebuah survey.[6] Data-data yang didapatkan berhubungan dengan kelayakan produk yang dikembangkan.

1. Analisis Kelayakan Media

Data yang didapatkan dari angket validasi ahli media dan ahli materi terhadap kelayakan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dianalisis mengunakan uji deskriptif persentase. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut.

Presentase skor sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} x\ 100\%$$

Keterangan: NP = Nilai presentasi yang dicari

R = Skor dari jawaban responden

SM = Skor maksimal dari tes yang digunakan.[7]

Setelah mendapatkan hasil nilai persentase kelayakan kemudian data tersebut diintrepretasikan kedalam kriteria tertentu. Tingkat kategori hasil persentase dapat dikonversikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Ahli Untuk Kelayakan Media.[8]

No	Presentase	Kriteria
1	76% - 100%	Sangat Layak
2	51% - 75%	Layak
3	26% - 50%	Cukup layak
4	0% - 25%	Kurang layak

[6] Dryon Taluke dkk., "Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat," *Spasial* 6, no. 2 (2019): 531–40.

[7] Purwanto Ngalim, "Evaluasi hasil belajar," Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011. 205.

[8] Eko Putro Widoyoko, *Teknik penyusunan instrumen penelitian*, dalam *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (Yogyakarta, 2016). 140.

2. Analisis Respons Guru dan Peserta Didik

Data penilaian yang didapatkan dari angket guru kelas dan peserta didik terhadap LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran CTL dianalisis menggunakan uji deskriptif persentase. Adapun rumus digunakan yaitu sebagai berikut.

Presentase skor:

NP = $\frac{R}{SM}$ x 100%

Keterangan:

NP = Nilai presentasi yang dicari

R = Skor dari jawaban responden

SM = Skor maksimal dari tes yang digunakan

Setelah mendapatkan hasil nilai persentase respon guru dan peserta didik kemudian data tersebut diintrepretasikan kedalam kriteria tertentu. Tingkat kategori hasil persentase media dapat dikonversikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Kriteria Respon Guru dan Peserta Didik

No	Presentase	Kriteria
1	76% - 100%	Sangat Layak
2	51% - 75%	Layak
3	26% - 50%	Cukup layak
4	0% - 25%	Kurang layak

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

Hasil Pengembangan dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebuah produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Kelas III Sekolah Dasar. Penelitian dan Pengembangan ini dilakukan di SD Negeri 1 Adiwarno dengan menggunakan pendekatan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Hasil pengembangan produk awal diperoleh setelah melalui lima tahapan dalam pendekatan ADDIE, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis (*Analysis*)

Tahap Analisis adalah tahap awal sebelum ditentukan rancangan pembuatan bahan ajar berupa LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Langkah ini bertujuan untuk menganalisis perlunya peneliti mengembangkan produk sehingga nantinya produk yang dikembangkan sesuai dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Analisis yang dilakukan peneliti yaitu analisis masalah, analisis kebutuhan dan analisis materi, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Analisis Masalah

Analisis masalah dilaksanakan saat Pra-*Survey* dengan melakukan wawancara bersama peserta didik kelas III dan Ibu Siti Hajar, S.Pd. selaku guru kelas di SD Negeri 1 Adiwarno, wawancara dilaksanakan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi saat melaksanakan

pembelajaran di kelas. Hasil dari wawancara dapat diketahui bahwa ternyata terdapat peserta didik yang merasa kesulitan memahami materi Metamorfosis pada mata pelajaran IPAS dan mengakibatkan hasil belajar mereka dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian pada materi metamorfosis yang telah dilaksanakan, presentase ketuntasan peserta didik yaitu 32% dari 19 peserta didik, yang artinya hanya terdapat 6 peserta didik yang memenuhi KKTP dan 13 peserta didik belum memehuni KKTP. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Peserta didik menganggap IPAS merupakan mata pelajaran yang sulit, sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami materi metamorfosis.
2) Bahan ajar terbatas

Berdasarkan faktor permasalahan tersebut, Kemudian bersama guru kelas, peneliti berdiskusi untuk mencari pemecahan masalah tersebut dan memutuskan perlu adanya pengembangan bahan ajar yang inovatif dan kontekstual dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan memahami mata pelajaran IPAS.

b. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik untuk mengatasi permasalahan yang dialami selama kegiatan pembelajaran didalam kelas. Berdasarkan analisis masalah dan solusi

yang telah didiskusikan bersama dengan guru kelas untuk mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan kontekstual dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan memahami mata pelajaran IPAS. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis kebutuhan peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik membutuhkan bahan ajar yang lebih kontekstual dan menarik dan mereka setuju jika peneliti mengembangkan bahan ajar berupa LKPD berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi metamorfosis mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

c. Analisis Materi

Analisis materi dilakukan guna menentukan materi dalam penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan. Kurikulum yang diterapkan di SD Negeri 1 Adiwarno adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Mata pelajaran dan materi yang akan dikembangkan disesuaikan dengan materi yang dianggap sulit, dipilih berdasarkan mengkaji ATP dan bahan ajar yang selama ini digunakan oleh guru kelas III SD Negeri 1Adiwarno dalam pembelajaran IPAS. Produk LKPD yang akan dikembangkan berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* agar dapat membantu peserta didik memahami konsep materi dengan kontekstual, mengaitkannya dengan situasi dunia nyata dan lingkungan sekitar peserta didik. Dalam penelitian pengembangan ini, fokus penelitian ditunjukan pada materi Metamorfosis: Perubahan Bentuk

Makhluk Hidup yang dipelajari pada semester ganjil kelas III SD Negeri 1 Adiwarno.

1) Capaian Pembelajaran (CP): Peserta didik memahami siklus perubahan bentuk makhluk hidup dan upaya pelestariannya.
2) Tujuan Pembelajaran (TP):
   a) Mengidentifikasi pengertian metamorfosis sebagai perubahan bentuk tubuh makhluk hidup dalam siklus hidupnya.
   b) Membedakan dua jenis metamorfosis (sempurna dan tidak sempurna).
   c) Menyebutkan contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.
   d) Menjelaskan tahapan metamorfosis pada beberapa hewan (misalnya kupu-kupu, katak, belalang, nyamuk) dan upaya pelestariannya.
3) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP):
   a) Peserta didik mengamati berbagai hewan untuk mengenali perubahan bentuk yang terjadi dalam siklus hidupnya.
   b) Peserta didik mengidentifikasi pengertian metamorfosis serta membedakan jenis metamorfosis (sempurna dan tidak sempurna).
   c) Peserta didik menyebutkan contoh hewan dan menjelaskan tahapan metamorfosisnya berdasarkan hasil pengamatan atau sumber belajar.

d) Peserta didik mengomunikasikan pemahaman tentang metamorfosis melalui gambar dan penjelasan pada LKPD.

2. Desain (*Design*)

Pada tahap desain, peneliti menyusun rancangan LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* semenarik mungkin dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami dengan tetap memperhatikan kebutuhan peserta didik. LKPD didesain menggunakan aplikasi Canva dan dicetak menggunakan ukuran kertas B5, Font yang akan digunakan adalah Times New Roman, Open Sans, dll. LKPD dilengkapi dengan prosedur pengerjaan atau petunjuk untuk peserta didik dengan gambar-gambar dan warna yang berkaitan dengan materi Metamorfosis: Perubahan Bentuk Makhluk Hidup. Bagian depan LKPD merupakan sampul yang terdiri dari judul, materi, dan identitas peserta didik.Bagian isi LKPD terdapat Kata Pengantar, Daftar Isi, Bagian isi LKPD terdapat Kata Pengantar, Daftar Isi, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, Petunjuk Penggunaan LKPD, Langkah-langkah dan Aktifitas *Contextual Teaching and Learning*, Materi Metamorfosis: Perubahan Bentuk Makhluk Hidup dan Penilaian. Bagian penutup terdiri dari Daftar Pustaka dan Biodata Penulis dan sampul belakang LKPD.

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap sebelumnya, yaitu desain, peneliti telah membuat rancangan awal LKPD, maka pada tahap ini peneliti akan mengembangkan LKPD mengacu pada rancangan awal yang telah dibuat sebelumnya menggunakan

aplikasi Canva, LKPD yang dibuat ini mengacu pada segi desain dan materi. Adapun tahap pengembangan yang harus dilakukan peneliti diantaranya:

a. Bagian Pendahuluan

1) Sampul atau *Cover*

Langkah awal yang dibuat adalah mendesain sampul atau cover LKPD yang memuat identitas produk diantaranya: judul, identitas materi, identitas pengembang, kolom identitas peserta didik, kelas, fase dan elemen pendukung yang disesuaikan dengan materi metamorfosis. Adapun tampilan halaman sampul yang dikembangkan sebagai berikut:

Gambar 4.1 Sampul LKPD

2) Identitas LKPD

Identitas LKPD memuat judul, nama penulis sekaligus *designer layout* dan *Cover*, Dosen Pembimbing, dan Validator ahli materi dan

validator ahli media. Adapun tampilan identitas LKPD sebagai berikut:

Gambar 4.2 Identitas LKPD

a) Kata Pengantar

Kata pengantar berisi rasa puji syukur penulis dan persembahan terimakasih terhadap berbagai pihak yang telah berkontribusi dan mendukung penulis, memberikan saran dan kritik yang membangun. Adapun tampilan kata pengantar tersebut sebagai berikut:

Kata Pengantar

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT., atas segala rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpah kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Dr. Siti Annisah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi, validator ahli materi dan ahli media serta Ibu Siti Hajar, S.Pd. selaku Guru Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno

LKPD IPAS ini dikembangkan dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Pendekatan CTL bertujuan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik sehari-hari sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan relevan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini masih banyak kekurangan, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis demi meningkatkan kualitas LKPD ini dan dapat memberikan kebermanfaatan bagi pendidik maupun peserta didik

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Metro, 17 November 2025

Penulis

ii

Gambar 4.3 Kata Pengantar

b) Daftar Isi

Daftar isi menyajikan informasi berupa rincian bagian-bagian dalam LKPD yang dikategorikan secara sistematis. Di dalam LKPD, daftar isi ini mencakup identitas LKPD, kata pengantar, tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran, kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, tabel langkah pembelajaran CTL, aktivitas *constructivism, inquiry, questioning, learning community, modelling, reflection, authentic assessment*, materi metamorfosis, daftar pustaka, dan biodata penulis. Adapun tampilan daftar isi sebagai berikut:

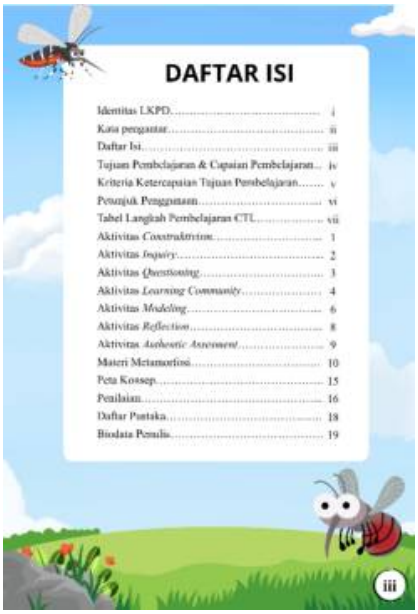

DAFTAR ISI

Identitas LKPD i
Kata pengantar ii
Daftar Isi iii
Tujuan Pembelajaran & Capaian Pembelajaran iv
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran v
Petunjuk Penggunaan vi
Tabel Langkah Pembelajaran CTL vii
Aktivitas *Constraktivism* 1
Aktivitas *Inquiry* 2
Aktivitas *Questioning* 3
Aktivitas *Learning Community* 4
Aktivitas *Modeling* 6
Aktivitas *Reflection* 8
Aktivitas *Authentic Assesment* 9
Materi Metamorfosa 10
Peta Konsep 15
Penilaian 16
Daftar Pustaka 18
Biodata Penulis 19

iii

Gambar 4.4 Daftar Isi

c) Bagian Isi

Bagian isi LKPD terdiri dari Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, Petunjuk Penggunaan LKPD, Tabel Langkah Model Pembelajaran CTL, dan penjabaran aktivitas model pembelajaran *Contextual Teaxhing and Learning* yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Aktivitas tersebut diantaranya: Yuk, Cari Tahu Dulu! (Aktivitas *Construktivism*), Saatnya Mengamati (Aktivitas *Inquiry*), Apa Ya Jawabannya? (Aktivitas *Questioning*), Ayo Berbagi! dan Ayo Berdiskusi! (Aktivitas *Learning Community*), Buat Siklus Hebat! (Aktivitas *Modeling*), Refleksi (Aktivitas *Reflection*), Penilaian (Aktivitas *Authentic Assesment*), Materi Metamorfosis, Peta Konsep Metamorfosis, dan Penilaian. Adapun tampilan bagian isi tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.1 Bagian Isi LKPD

Bagian Isi LKPD	Tampilan
Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran	
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	
Petunjuk Penggunaan LKPD	
Tabel Langkah Pembelajaran CTL	

Bagian Isi LKPD	Tampilan
Yuk, Cari Tahu Dulu! (Aktivitas *Construktivism*)	
Saatnya Mengamati (Aktivitas *Inquiry*)	
Apa Ya Jawabannya? (Aktivitas *Questioning*)	
Ayo Berbagi! dan Ayo Berdiskusi! (Aktivitas *Learning Community*)	

Bagian Isi LKPD	Tampilan
Buat Siklus Hebat! (Aktivitas *Modeling*)	
Refleksi (Aktivitas *Reflection*)	
Penilaian(Aktivitas *Authentic Assesment*)	
Materi Metamorfosis	

Bagian Isi LKPD	Tampilan
	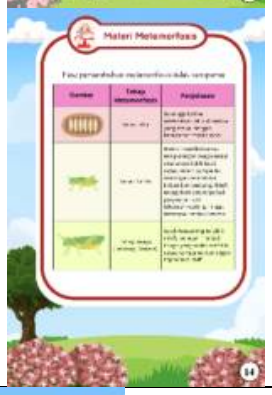
Peta Konsep Metamorfosis	
Penilaian.	

d) Bagian Penutup

Bagian penutup terdiri atas Daftar Pustaka, Biografi Penulis dan *Cover* Belakang. Adapun tampilan bagian penutup LKPD sebagai berikut:

Tabel 4.2 Bagian Penutup LKPD

Tampilan Daftar Pustaka	Tampilan Biografi Penulis	Tampilan Sampul Belakang

Setelah pengembangan dilakukan, peneliti melakukan validasi oleh Ahli Materi Bapak Suhendi, M.Pd dan Ahli Media Ibu Ayyesha Dara Fayola, M.Pd. Validasi atau Peninjauan yang dilakukan oleh ahli materi meliputi kelayakan isi materi, kesesuaian materi pelajaran yang dihubungkan secara kontekstual dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sedangkan ahli media meninjau desain LKPD, apakah sudah sesuai dengan materi Metamorfosis sehingga membantu memudahkan peserta didik dalam memahami materi mata pelajaran IPAS khususnya Metamorfosis.

4. Implementasi (*Implementation*)

Setelah produk ditinjau oleh validator materi dan media, peneliti merevisi produk sampai mendapatkan penilaian layak oleh validator materi dan media. Kemudian pada tahap implementasi ini, produk yang sudah

divalidasi pada tahap pengembangan selanjutnya di uji cobakan dalam pembelajaran. Peneliti melakukan uji coba kelompok kecil yang melibatkan 10 peserta didik dan guru kelas III, uji coba tersebut bertujuan untuk mengetahui respon terhadap LKPD yang telah dikembangkan. Dalam tahap uji coba ini, peserta didik dan guru kelas III sebagai pengguna diberikan angket respon agar diisi sesuai dengan yang mereka rasakan selama pembelajaran menggunakan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan. Hasil data yang diperoleh dari angket respon tersebut akan dianalisis untuk dijadikan pedoman dan bahan pertimbangan untuk melakukan revisi produk, sehingga produk LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan menjadi lebih baik.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap evaluasi, peneliti akan melakukan evaluasi terhadap LKPD yang dikembangkan. Hasil dari penilaian validator yaitu ahli materi, ahli media dan peserta didik serta guru saat uji coba produk menjadi acuan atau pedoman dalam melakukan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk berupa LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning.*

B. Hasil Validasi

Validasi merupakan tahap penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan kekurangan produk yang telah dikembangkan. Terdapat dua aspek dalam penelitian dan pengembangan yang divalidasi, yaitu aspek materi

dan media. Oleh karena itu, validasi produk melibatkan dua orang ahli yaitu Suhendi, M.Pd. sebagai validator ahli materi dan Ayyesha Dara Fayola, M.Pd. sebagai validator ahli media. Adapun hasil validasi dari validator adalah sebagai berikut:

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan untuk mengetahui kelayakan atau kekurangan isi materi dari produk yang dikembangkan. Pada tahap ini validator memberikan saran dan masukan untuk perbaikan terhadap kekurangan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan. Tahapan validasi oleh ahli materi dilakukan sebanyak dua kali dan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Validasi oleh Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Butir	Skor Validasi Tahap 1	Skor Validasi Tahap 2
1.	Aspek Isi	1	3	4
		2	3	4
		3	4	5
		4	4	5
2.	Aspek Tampilan	5	5	5
		6	5	5
3.	Aspek Teknis	7	4	5
		8	5	5
		9	4	5
		10	5	5
Jumlah skor validator			**42**	**48**
Jumlah skor maksimum			**50**	**50**
Presentase			$\frac{42}{50}$ **x 100% = 84%**	$\frac{48}{50}$ **x 100% = 96%**
Kategori			**Sangat Layak**	**Sangat Layak**

Tahapan validasi produk oleh ahli materi dilakukan dua kali dengan cara menganalisis data yang didapatkan, yaitu skor validasi. Persentase data hasil validasi dihitung berdasarkan skor setiap jawaban dari ahli materi. Terdapat 10 pernyataan pada angket yang telah diberikan dengan 5 skala penilain sehingga jumlah skor maksimumnya yaitu 50 (10 pernyataan x 5).

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa jumlah skor validasi tahap 1 yaitu 42 sehingga nilai presentasenya memperoleh sebesar 84% dan termasuk kategori "Sangat Layak". Walaupun mendapat hasil penilaian dalam kategori sangat layak, tetapi masih terdapat banyak saran dan masukan pada beberapa aspek untuk produk LKPD IPAS *berbasis* model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan. Selanjutnya revisi dilakukan sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh Suhendi, M.Pd selaku validator ahli materi.

Setelah selesai revisi, produk selanjutnya diserahkan kembali kepada ahli materi untuk dinilai. Dapat diketahui bahwa skor validasi tahap 2 yaitu 48, sehingga nilai presentase memperoleh sebesar 96% dan termasuk kagetori "Sangat Layak". Dilihat dari hasil penilaian produk yang dikembangkan, LKPD IPAS *berbasis* model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dinyatakan telah bisa diujicobakan tanpa revisi.

Berdasarkan hasil validasi tahap satu dan dua oleh ahli materi, maka diperoleh skor presentase meningkat dari 84% menjadi 96% sehingga produk LKPD IPAS *berbasis* model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dinyatakan telah layak digunakan tanpa revisi dan bisa dilanjutkan

pada tahap uji coba produk. Grafik hasil validasi ahli materi tahap 1 dan tahap 2 dapat dilihat pada gambar 4.5.

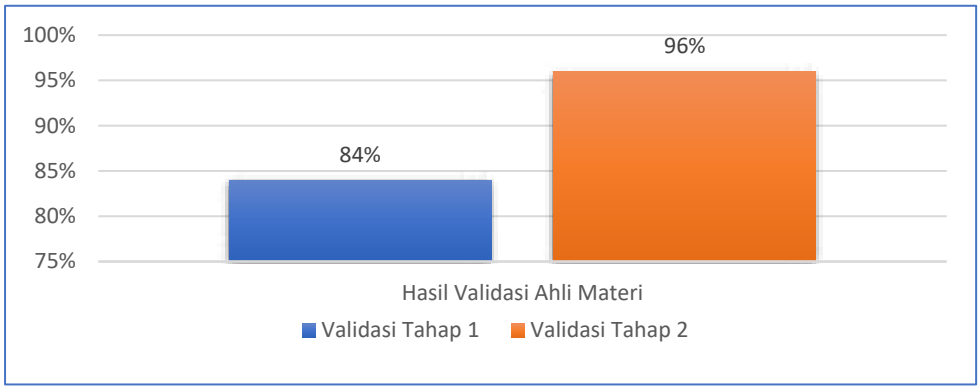

Gambar 4.5 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi

Produk LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebelum dinyatakan sangat layak untuk diujicobakan, telah mendapatkan saran dan masukan dari ahli materi pada validasi tahap 1. Berikut ini adalah saran dan masukan dari ahli materi yang dijelaskan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Revisi Berdasarkan Saran dan Masukan Ahli Materi

No	Revisi	Sebelum	Sesudah
1	Pada bagian refleksi tambahkan tentang pentingnya menjaga kelestarian hewan yang mengalami metamorfosis agar sesuai dengan CP		

No	Revisi	Sebelum	Sesudah
2.	Tambahkan penguatan aspek pelestarian hewan yang mengalami metamorfosis pada misi penjelajahan		
3.	Perbaiki beberapa kalimat petunjuk penggunaan dan instruksi agar lebih sederhana sesuai tahap perkembangan siswa kelas III	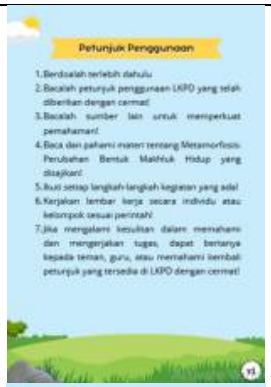 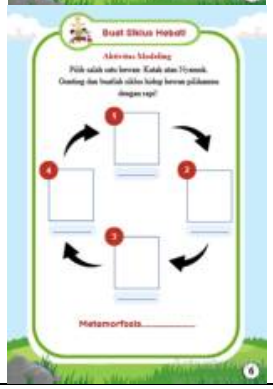	
4.	Beri peta konsep metamorfosis sebagai penguatan di belakang materi	LKPD belum terdapat Peta Konsep	

No	Revisi	Sebelum	Sesudah
5.	Beri label nama tahap pada halaman membuat siklus hebat		

Dilihat dari hasil penilaian produk yang dikembangkan, LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* telah layak digunakan dengan revisi.

b. Hasil Validasi Ahli Media

Validasi madia dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan kekurangan tampilan produk yang dikembangkan. Pada tahapan ini validator memberikan saran dan masukan untuk perbaikan terhadap kekurangan LKPD IPAS *berbasis* model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan. Tahapan validasi oleh ahli media dilakukan sebanyak dua kali dan hasi yang diperoleh pada validasi tahap pertama dijelaskan pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Validasi Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Butir	Skor Validasi Tahap 1	Skor Validasi Tahap 2
1.	Aspek Desain/ Tampilan	1	5	5
		2	4	5
		3	2	4
		4	3	4
		5	2	4
		6	4	4
		7	4	5
		8	4	4

No	Aspek yang dinilai	Butir	Skor Validasi Tahap 1	Skor Validasi Tahap 2
		9	5	5
2.	Aspek Kemenarikan	10	4	5
		11	4	5
		12	5	5
3.	Aspek Kepraktisan	13	4	5
		14	5	5
		15	4	5
Jumlah skor validator			**59**	**70**
Jumlah skor maksimum			**75**	**75**
Presentase			$\frac{59}{75}$ **x 100% = 79%**	$\frac{70}{75}$ **x 100% = 93%**
Kategori			**Sangat Layak**	**Sangat Layak**

Tahap validasi produk oleh ahli media dilakukan dua kali dengan cara menganalisis data yang didapatkan, yaitu skor validasi. Presentase hasil validasi dihitung berdasarkan skor setiap jawaban dari ahli media. Terdapat 15 pertanyaan pada angket yang telah diberikan dengan 5 skala penilaian sehingga skor maksimumnya yaitu 75 (15 pertanyaan x 5).

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa jumlah skor penilaian validator ahli media tahap 1 yaitu 59, sehingga nilai presentasenya memperoleh 79% dan termasuk kategori "Sangat Layak". Walaupun mendapat hasil penilaian dalam kategori sangat layak, tetapi masih terdapat banyak saran dan masukan pada beberapa aspek untuk produk LKPD IPAS *berbasis* model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan. Selanjutnya revisi dilakukan sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh Ayyesha Dara Fayola, M.Pd. selaku validator ahli media.

Setelah selesai revisi, produk selanjutnya diserahkan kembali kepada ahli media untuk dinilai. Dapat diketahui bahwa skor validasi tahap 2 yaitu 70, sehingga nilai presentase memperoleh sebesar 93% dan termasuk kagetori "Sangat Layak". Dilihat dari hasil penilaian produk yang dikembangkan, LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dinyatakan telah digunakan tanpa revisi.

Berdasarkan hasil validasi tahap satu dan dua oleh ahli media, maka diperoleh skor presentase meningkat dari 79% menjadi 93% sehingga produk LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dinyatakan telah layak digunakan tanpa revisi dan bisa dilanjutkan pada tahap uji coba produk. Grafik hasil validasi ahli media tahap 1 dan tahap 2 sebagai berikut.

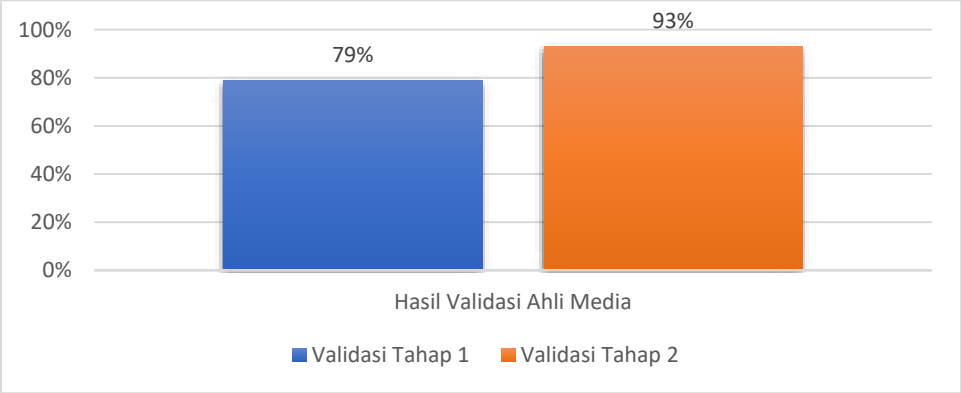

Gambar 4.6 Grafik Hasil Validasi Ahli Media

Produk LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebelum dinyatakan sangat layak untuk diujicobakan, telah mendapatkan saran dan masukan dari ahli media pada validasi tahap 1.

Berikut ini adalah saran dan masukan dari ahli media yang dijelaskan pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Hasil Revisi Berdasarkan saran dan masukan ahli media

No	Revisi	Sebelum	Sesudah
1	Ganti warna atau font pada identitas penyusun agar lebih terlihat, bisa juga dengan ditambah elemen gelap dibelakang tulisan		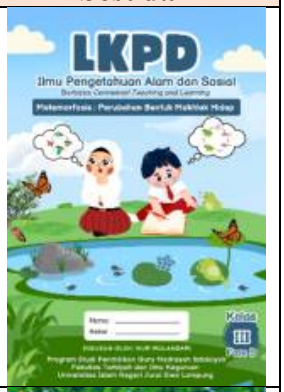
2	Kecilkan ukuran teks, tulisan tidak boleh menabrak elemen, ubah warna materi LKPD, tambah elemen lain menarik, dan beri nomor halaman		
3	Kecilkan ukuran teks, kotak teks tidak boleh berlapis dengan *background.*		

No	Revisi	Sebelum	Sesudah
4.	Kecilkan teks dan kotak teks	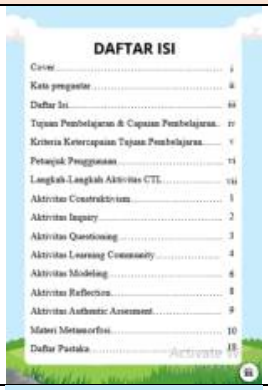	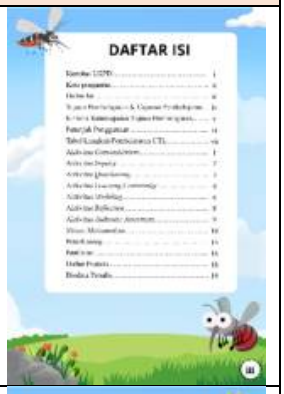
5.	CP dan TP sebaiknya diberi kotak teks dengan warna cerah yang menarik	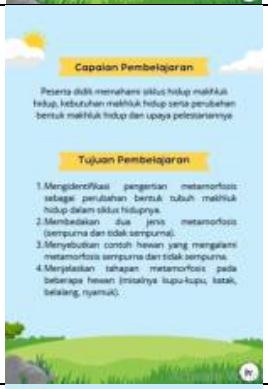	
6.	Ukuran teks pada KKTP dikecilkan, masukkan dalam kotak teks, lalu tambahkan eleman untuk mengisi halaman yang masih kosong agar tidak monoton	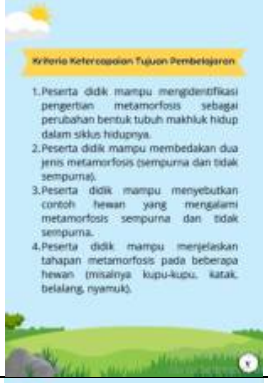	
7.	Ukuran teks pada petunjuk penggunaan LKPD juga dikecilkan, masukkan dalam kotak teks, lalu tambahkan eleman untuk mengisi halaman yang masih kosong agar tidak monoton	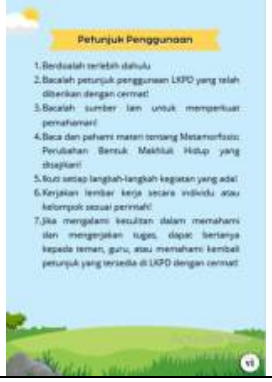	

No	Revisi	Sebelum	Sesudah
8.	Ukuran teks dikecilkan, sehingga tebel bisa naik dan tidak berlapis dengan background dibawahnya. Beri warna pada tebal agar elemen baju peserta didik tidak sama dengan warna dasar tabel.		
9.	Elemen pada icon tidak boleh melebihi garis pada lingkaran, beri tanda panah dengan warna yang mencolok pada kalimat sebagai petunjuk, ubah warna kotak jawaban menjadi merah		
10	Beri jarak pada kotak siklus, jangan tumpeng tindah, elemen pada icon tidak boleh melebihi garis pada lingkaran, beri warna pada latar kotak, ubah warna kotak jawaban menjadi merah		
11	Ganti elemen peserta didik dengan yang ada wajahnya, beri warna cerah pada kotak instruksi, juga pada latar kotak agar segaram peserta didik terlihat, tidak menyatu dengan latar		

No	Revisi	Sebelum	Sesudah
12	Beri warna cerah dan mencolok pada teks instruksi, beri garis pada otak jawaban, outline bisa diganti ganti warna agar menarik dan fresh		
13	Kecilkan kotak, atau turunkan elemen rumput, beri warna lain agar menarik	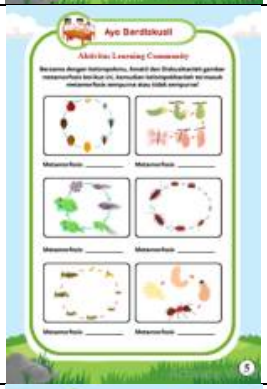	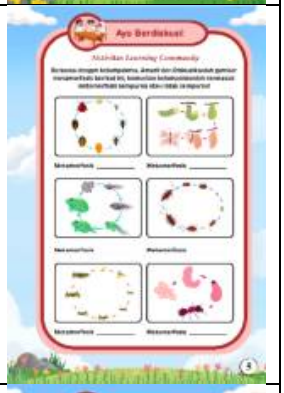
14	Beri warna berbeda tiap kolom, beri keterangan bahwa peserta didik dapat menggunting gambar di halaman 7.	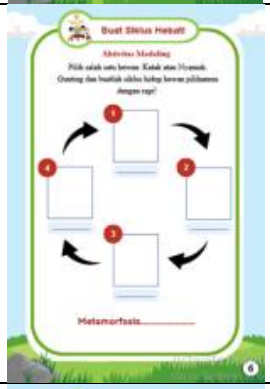	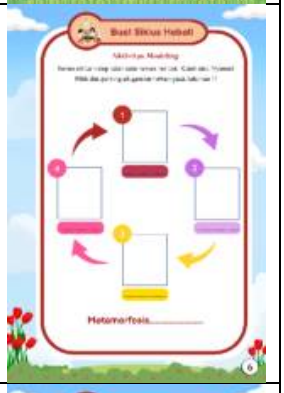
15	Kotak disesuaikan, beri keterangan bahwa setelah menggunting gambar, peserta dapat menyusunnya di halaman 6		

No	Revisi	Sebelum	Sesudah
16	Beri garis pada space kosong seperti pada buku tulis, kecilkan ukuran teks, beri warna berbeda pada kolom judul, agar tidak menyatu dengan elemen seragam peserta didik		
17	Tiap-tiap bahasa asing dimiringkan, buat penomoran pada instruksi, beri keterangan bahwa peserta didik dapat menggambar hewan yang diamati dikolom yang sudah disediakan		
18	Kotak diperkecil agar tidak terdapat banyak ruang tersisa, teks materi diseragamkan dengan font sebelumnya, beri warna berbeda pada kolom agar tidak menyatu dengan seragam peserta didik, kecilkan ukuran teks.		
19	Kotak diperkecil agar tidak terdapat banyak ruang tersisa, teks materi diseragamkan dengan font sebelumnya, beri warna berbeda pada kolom agar tidak menyatu dengan seragam peserta didik, kecilkan ukuran teks, beri		

No	Revisi	Sebelum	Sesudah
	panah pada contoh metamorfosis agar ter-*highlight*		
20	Kotak diperkecil agar tidak terdapat banyak ruang tersisa, teks materi diseragamkan dengan font sebelumnya, beri warna berbeda pada kolom agar tidak menyatu dengan seragam peserta didik, seragamkan ukuran hewan pada tabel, beri warna cerah agar tabel menarik	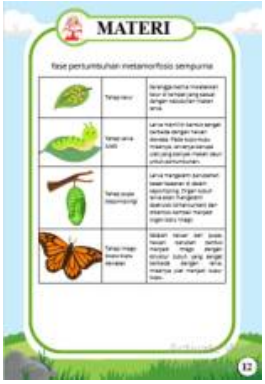	
21	Kotak diperkecil agar tidak terdapat banyak ruang tersisa, teks materi diseragamkan dengan font sebelumnya, kecilkan ukuran teks, beri panah pada contoh metamorfosis agar ter-*highlight*		
22	Kotak diperkecil agar tidak terdapat banyak ruang tersisa, teks materi diseragamkan dengan font sebelumnya, seragamkan ukuran hewan pada tabel, beri warna cerah agar tabel menarik	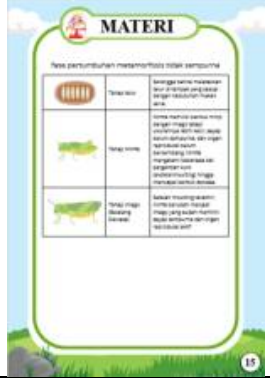	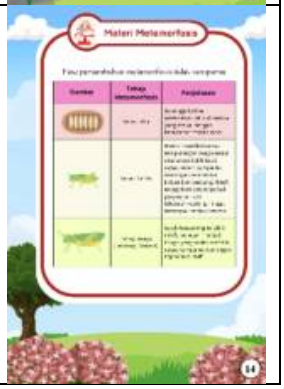

No	Revisi	Sebelum	Sesudah
23	Samakan font dan warna teks penilaian seperti teks sebelumnya		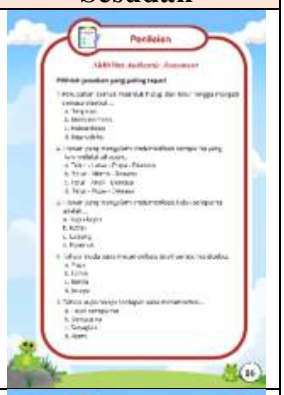
24	Beri spasi pada tiap soal.		
25	Kotak diperkecil agar tidak terdapat banyak ruang tersisa, beri elemen agar menarik		
26	Ganti font dan perkecil ukuran teks		

C. Hasil Uji Coba Produk

Tahap uji coba produk dilakuka setelah LKPD IPAS *berbasis* model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dinyatakan layak oleh ahli materi dan media. Selanjutnya produk di uji cobakan kepada satu guru kelas dan kelompok kecil yaitu 10 peserta didik kelas III SD Negeri 1 Adiwarno. Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respons guru dan peserta didik sebagai pengguna. Pada tabel 4.7 berikut ini adalah penyajian data hasil uji coba produk kepada guru kelas terhadap LKPD yang dikembangkan.

Tabel 4.7
Hasil Respon Guru Kelas Terhadap LKPD yang dikembangkan

No.	Aspek yang dinilai	Butir	Skor Validator
1.	Tampilan LKPD berbasis model pembelajaran CTL	1	4
		2	5
		3	4
		4	5
		5	5
2.	Aspek Penyajian Isi Materi	6	5
		7	5
3.	Aspek Kualitas	8	5
		9	5
		10	5
Jumlah skor responden		**48**	
Jumlah skor maksimum		**50**	
Presentase		$\frac{48}{50}$ **x 100% = 96%**	
Kategori		**Sangat Layak**	

Berdasarkan tabel 4.7 dan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa hasil respon guru kelas pada tahap uji coba memperoleh jumlah skor responden sebesar 48 dengan presentase 96% yang termasuk kategori “Sangat layak”.

LKPD IPAS *berbasis* model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat digunakan secara individu atau kelompok, materi mudah difahami dan dapat menambah pengetahuan. Tahap selanjutnya yaitu produk diujicobakan pada kelompok kecil yang terdiri dari 10 peserta didik. Adapun tabel respon peserta didik ada pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Respon Peserta Didik

No	Nama	Aspek Butir Respon Peserta Didik															Jumlah	Presentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	ATR	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	70	93,33%
2	EAS	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	72	96,00%
3	HA	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74	98,66%
4	MAA	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	72	96,00%
5	MAG	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72	96,00%
6	NAR	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	68	90,66%
7	RRNE	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	70	96,00%
8	SAN	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	72	96,00%
9	ZAG	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	72	96,00%
10	ZSA	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	72	96,00%
Rata-Rata																		**95,46%**
Katerogori																	**Sangat Layak**	

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil respon uji coba terbatas pada 10 peserta didik kelas III SD Negeri 1 Adiwarno, diketahui bahwa rata-rata presentase sebesar 95,46%. Maka hasil angket respon peserta didik terhadap produk yang dikembangkan berupa LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan materi Metamorfosis termasuk dalam kategori "Sangat Layak".

Tahap uji coba kelompok kecil dilakukan secara langsung yang terdiri dari 3 pertemuan untuk implementasi LKPD dan 2 pertemuan untuk *Pre-test* dan *Post-test*. Pertemuan pertama dilakukan untuk mengerjakan soal *Pre-test*,

pertemuan kedua, ketiga, dan keempat digunakan untuk implementasi LKPD yang telah dikembangkan peneliti dan pertemuan yang kelima untuk mengerjakan soal *Post-test*. Adapun hasil *Pre-test* dan *Post-test* peserta didik terhadap media yang dikembangkan dapat di lihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Kecil Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno

No	Nama	*Pre-test*	*Post-test*
1.	ATR	20	90
2.	EAS	50	100
3.	HA	20	80
4.	MAA	40	80
5.	MAG	10	70
6.	NAR	30	90
7.	RRNE	50	100
8.	SAN	30	100
9.	ZAG	20	90
10.	ZSA	40	90
RATA-RATA		**31**	**89**

Tabel 4.9 menunjukan hasil skor *Pre-test* dan *Post-test* kelompok kecil berjumlah 10 peserta didik kelas III SD Negeri 1 Adiwarno. Skor *Pre-test* diperoleh nilai terendah 10 dan skor tertinggi 50 dengan rata-rata nilai 31 dapat dilihat dari skor *Post-test* diperoleh nilai terendah 70 dan skor tertinggi 100 dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 89. Adapun hasil *Pre-test* dan *Post-test* dapat kita lihat adanya peningkatan nilai peserta didik kelas III SD Negeri 1 Adiwarno. Dapat dilihat dari hasil *Pre-test* dan *Post-test* LKPD yang dibuat bukan hanya di nilai dari kelayakannya saja namun efektifitas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 1 Adiwarno. Berikut adalah grafik peningkatan nilai peserta didik.

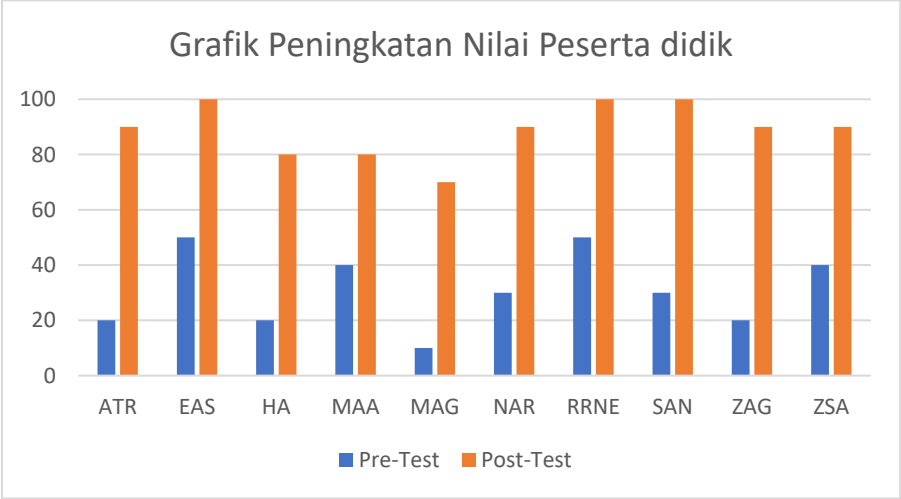

Gambar 4.7 Grafik Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

D. Kajian Produk Akhir

1. Kelayakan

Produk yang dikembangkan berupa LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi Metamorfosis kelas III Sekolah Dasar. Produk telah memenuhi kriteria sangat layak berdasarkan proses validasi ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Hasil pengolahan data dari validator ahli materi mendapatkan presentase nilai sebesar 84% sebelum produk di revisi dan 96% setelah produk di revisi. Sedangkan dari validator media mendapatkan presentase sebasar 79% sebelum revisi dan 93% setelah revisi produk. Berdasarkan Tabel 4.3 dan Tabel 4.5 nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa LKPD ini berkriteria "Sangat Layak" digunakan untuk melakukan uji coba produk kepada peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Titi Hardiati, yang menunjukan bahwa produk LKPD berbasis *Contextual*

Teaching and Learning yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan melalui uji validasi para ahli. Validasi ahli materi memperoleh presentase rata-rata sebesar 95,23%, dan ahli media sebesar 80%. Kedua hasil validasi tersebut termasuk dalam kategori sangat layak, sehingga produk dinilai tepat digunakan dalam pembelajaran.[1]

Hasil dari penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salamun Ma'arif, yaitu pengembangan E-LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi IPS di Sekolah Dasar. Produk E-LKPD yang dikembangkan diuji kelayakannya oleh tiga validator, yakni ahli media, ahli materi dan ahli Bahasa. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan, validator ahli media memberikan nilai sebesar 82,5 % dengan kategori "Sangat Layak", Validator ahli materi memberikan nilai 94,23% dengan kategori "Sangat Layak", dan validator ahli Bahasa memberikan nilai 96,15%, juga termasuk kategori "Sangat Layak". Dengan demikian rata-rata hasil uji kelayakan menunjukan bahwa E-LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan oleh Salamun termasuk dalam kategori "Sangat Layak" untuk digunakan sebagai bahan ajar IPS kelas IV sekolah Dasar.[2]

---

[1] Titi Hardianti, A Syachruroji, dan Nana Hendracipta, *Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Perubahan Energi IPA Kelas IV SD Negeri Margagiri 2*, VII, no. 2 (2021): 10–15.

[2] Salamun Ma'Arif, Tri Wahyudianto, dan Prihatin Sulistyowati, *Pengembangan E-LKPD Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Muatan IPS Tema 6 Subtema 1 Kelas 4 Sekolah Dasar*, 6, no. November (2022): 35–45.

2. **Respon Peserta Didik dan Guru**

Berdasarkan hasil uji coba produk yang telah dilaksanakan, bahwa LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan menunjukan hasil yang sangat baik. Hal ini diketahui dari respon peserta didik yang menunjukan antusiasme saat melihat langsung perubahan bentuk makhluk hidup yang terdapat pada kode *Quick Response* (QR) yang berisi video contoh perubahan makhluk hidup, metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. Hal tersebut tidak hanya meningkatkan semangat belajar, tetapi juga meningkatkan hasil belajar dibuktikan dengan nilai *Post-Test* peserta didik. Uji coba terbatas melibatkan 10 peserta didik kelas III SD Negeri 1 Adiwarno menunjukan respon positif terhadap produk LKPD yang dikembangkan. Hasil pengolahan data menunjukan bahwa presentase rata-rata respon peserta didik sebesar 95,46% dengan kategori "Sangat Layak". Selain itu, respon guru terhadap LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* juga menunjukan hasil yang sangat baik. Guru menyatakan bajwa LKPD yang dikembangkan oleh peneliti sangat membantu dalam pembelajaran, memudahkan penyampaian materi, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar. Berdasarkan hasil data yang peroleh dari angket respon guru, diperoleh presentase sebesar 96% dengan kategori "Sangat Layak", sehingga LKPD ini dinilai efektif digunakan sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran IPS kelas III.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Okta Susilawati dkk yang memperoleh hasil respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil sebesar 87% dengan kriteria "Sangat Layak". Selain itu respon guru terhadap LKPD juga menunjukan hasil yang sangat baik, yaitu sebesar 94% dengan kriteria "Sangat Layak".[3]

Selanjutnya sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Susanti dkk, yang memperoleh hasil respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil sebesar 94% dengan kriteria "Sangat Layak". Selain itu respon guru menunjukan hasil presentase sebesar 93% dengan kriteria "Sangat Layak".[4]

E. Keterbatasan Penelitian

Setelah penelitian pasti menemukan kendala baik pada tahap perencanaan maupun ketika melaksanakan penelitian itu sendiri. Kendala atau keterbatasan yang ditemukan pada penelitian dan pengembangan LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diantaranya sebagai berikut.

1. Pengembangan LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* hanya diujikan pada kelompok kecil yaitu 10 peserta didik kelas III SD Negeri 1 Adiwarno, Batanghari.

---

[3] Wiwik Okta Susilawati, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) di Sekolah Dasar*, 4, no. 3 (2022): 4922–38.

[4] Dini Susanti dkk., *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Subtema 3 Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas III SDN 27 Limau Asam Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*, 18, no. 2 (t.t.): 50–57.

2. LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* hanya membahas materi Metamorfosis: Perubahan bentuk makhluk hidup
3. Peneliti hanya melakukan penilaian terhadap kelayakan LKPD, tetapi tidak mengukur kepraktisan LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
4. LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang telah dikembangkan belum tersedia dalam format elektronik atau *E*-LKPD yang dapat diakses dan digunakan semua pihak melalui internet.

BAB V
SIMPULAN

A. Simpulan Tentang Produk

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* didapatkan kesimpulan sebagai berikut

1. Pengembangan LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai bahan ajar dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu (*Analysis, Design, Development, Implementation*, dan *Evaluation*). Sebelum membuat LKPD peneliti terlebih dahulu melakukan analisis masalah, analisis kebutuhan, dan analisis materi. Setelah itu, dilanjutkan membuat desain produk LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menggunakan aplikasi Canva dengan ukuran kertas B5 atau lebar 17,6 cm dan tinggi 25 cm. Kemudian desain yang telah dicetak diserahkan kepada ahli materi dan ahli untuk divalidasi. Setelah divalidasi dan dinyatakan layak, produk diujicobakan pada kelompok kecil dan guru kelas untuk mengetahui respon terhadap LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang telah dikembangkan. LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi oleh ahli mateti, ahli media, respon peserta didik dan guru kelas III SD Negeri 1 Adiwarno.

2. Produk LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan divalidasi oleh dua validator yaitu Suhendi, M.Pd sebagai ahli materi dan Ayyesha Dara Fayola, M.Pd sebagai ahli media. Validasi oleh ahli materi dilakukan dua kali dan memperoleh persentase akhir sebesar 96% yang katergori "Sangat Layak". Sementara itu, validasi oleh ahli media dilakukan sebanyak dua kali dengan persentase validasi dari keduanya sebesar 93% dan termasuk kategori "Sangat Layak". Berdasarkan hasil validasi dari keduanya validator, produk LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan layak diujicobakan kepada pengguna yaitu guru kelas dan peserta didik. kelas III SD Negeri 1 Adiwarno
3. Respons peserta didik terhadap produk yang dikembangkan pada tahap uji coba memperoleh tanggapan positif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian produk yang memperoleh persentase sebesar 95,46% dan termasuk kategori "Sangat Layak". Respons guru terhadap LKPD yang dikembangkan pada tahap uji coba memperoleh tanggapan positif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes yang memperoleh persentase sebesar 96% dan termasuk kategori "Sangat Layak". Dari hasil penilaian produk yang dilakukan oleh peserta didik LKPD yang dikembangkan dapat digunakan pada kegiatan belajar mengajar

B. Saran Pemanfaatan Produk

Saran dari peneliti terkait pemanfaatan produk LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk pembelajaran kelas III SD Negeri 1 Adiwarno sebagai berikut.

1. Penggunaan LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran dikelas.
2. Produk LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning*, *Project Based Learning* atau metode pembelajaran lain
3. Pengembangan LKPD perlu dilakukan dengan materi IPAS lain yang berbeda atau mata pelajaran yang berbeda atau menggunakan pendekatan yang lainya
4. LKPD yang dikembangkan berupa bahan ajar cetak. Berdasarkan saran dari salah satu validator ahli sebaiknya LKPD yang dikembangkan juga tersedia dalam format *e*-LKPD yang dapat diakses melalui internet

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, M. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda, 2009.

Afriani, Andri. "Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa." *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang 1* 3, no. 1 (2018): 83–84.

Amelia, Delora Jantung, dan Abdurrohman Muzakki. "Pengembangan LKPD Berbasis Cerita Bergambar Digital Pada Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 7, no. 1 (2021): 216–32. https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.16168

Anggraini, Rika, Kartini Herlina, dan Dewa Putu Nyeneng. "Desain LKPD Berbasis Scientific Approach Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Suhu dan Perubahannya." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 6, no. 2 (2018): 3.

Anharuddin, Muhammad `Izza Mahendra, dan Andi Prastowo. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dengan Media Pembelajaran Lectora Inspire." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 94. https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1467.

Anwar, Sukino, dan Erwin. "Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka Dan K 13 SMA Abdussalam." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 8, no. 3 (2022): 84.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

Astin, Anita Ervina, Haninda Bharata, dan Een Yayah Haeniliah. "Pengembangan LKPD dengan Pendekatan CTL untuk Memfasilitasi Kemampuan Representasi Matematis." *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung* 5, no. 10 (2017).

Ayu, Deby Sekarang, dan Yanti Mahendra, Desi Aida Mahendra Wulandari. "Analisis Faktor-Faktor Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di SD." *Esensi Pendidikan Inspiratif*, advance online publication, 2024. https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1175-118.

Bano, Maria Yanti, Farida Nur Kumala, dan Cicilia Ika Rahayunita. "Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran IPA Metamorfosis Kelas IV SD." *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2022): 35–42. https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i1.519.

Budimansyah, D, dan D M Suparlan. *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Genesindo, 2009.

Chityadewi, Kirana. "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Dengan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching and Learning)." *Journal of Education Technology* 3, no. 3 (2019): 196. https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21746.

Dermawati, Nursyamsi, Suprapta, dan Muzakkir. "Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis lingkungan." *Jurnal Pendidikan Fisika* 7, no. 1 (2019): 74–78.

Ekantini, Anita, dan Inggit Dyaning Wijayanti. "Implementasi Kurikulum Pada Pembelajaran IPAS MI/SD." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 10, no. SpecialIssue (2023): 352–60. https://doi.org/10.29303/jppipa.v10ispecialissue.6444.

Fitri, Amalia, Anggayudha Rasa A, Aghnia M Safira, Rosdiana R Ginanjarsari, dan Aminah T Zahroh. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas III (Edisi Revisi)*. Dalam *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Buku Siswa*. Jakarta: Usat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.

Fortuna, Intan Dewi, Yuyu Yuhana, dan Novaliyosi. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dengan Problem Based Learning untuk Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 05, no. 02 (2021): 1308–21.

Hanafiah, Nanang, dan Cucu Suhada. *Konsep strategi pembelajaran*. Library.stik-ptik.ac.id, 2012.

Hardianti, Titi, A Syachruroji, dan Nana Hendracipta. *Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Perubahan Energi IPA Kelas IV SD Negeri Margagiri 2*. VII, no. 2 (2021): 10–15.

Kemendikbud. "Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A- Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A." *Merdeka Mengajar*, 2022, 1–19.

Kunandar, K. "*Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013)*." Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Lianita, Siti salma. *Analisis Rendahnya Hasil Belajar IPA Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar (Kualitatif Deskriptif pada Materi IPA Semester II di Kelas VI Tahun Ajaran 2019/2020 di SD Negeri Pucung 3*. 2020.

Ma'Arif, Salamun, Tri Wahyudianto, dan Prihatin Sulistyowati. *Pengembangan E-LKPD Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Muatan IPS Tema 6 Subtema 1 Kelas 4 Sekolah Dasar*. 6, no. November (2022): 35–45.

Muslichlm, Masnur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Ngalim, Purwanto. "Evaluasi hasil belajar." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2011.

Perwitasari, Suci, Wahjoedi, dan Sa'dun Akbar. "Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2018, 198.

Pingge, Heronimus Delu, dan Muhammad Nur Wangid. *Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tamolaka*. no. 1 (t.t.).

Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.

Putri, Anggi Lestari, dan Tika Sari. *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah An-Nizham Swasta Kota Jambi Analysis of Factors Causing Students ' Learning Difficulties in Learning Natural and Social Sciences at*. 5, no. 1 (2025): 1104–13.

Rahmad, Toto. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Rahman, Rahmania, dan Muhammad Fuad. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar." *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education* 1, no. 1 (2023): 75–80. https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103.

Rahmayati, Gismina Tri, dan Andi Prastowo. "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 2023.

Ratna Widya Wijayanti, Yatim Riyanto, dan Waspodo Tjipto Subroto. "Pengembangan Instrumen Penilaian Digital Untuk Mengukur Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 127–36. https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.230.

Saleh, S S, A F Nasution, D Aisyah, dan D L Fitriah. "LKPD berbasis kreativitas." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2023.

Sarni, Efi, Helminsyah, dan Safrina Junita. "Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran IPA Materi Siklus air Kelas V SDN 16 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (2021).

Sudaryono, W Rahayu, dan G Margono. *Pengembangan instrumen penelitian pendidikan*. Graha Ilmu, 2013.

Sugiyanto. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakrta: Yuma Pustaka, 2010.

Sugiyanto, Yanto, M. Haris Effendi Hasibuan, dan Evita Anggereni. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kontekstual Pada Materi Ekosistem Kelas VII SMPN Tanjung Jabung Timur." *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 7, no. 1 (2018): 23–33. https://doi.org/10.22437/jmpmipa.v7i1.7279.

Sugiyono, D. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sulviana, Fitria. "Developing Guided Inquiry Science SAS to Improve Studen ts ' Creativity Product." *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* 4, no. 1 (2016): 75–88.

Susanti, Dini, Ridania Ekawati, Vini Wela Septiana, dan Agnes Monica. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Subtema 3 Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas III SDN 27 Limau Asam Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*. 18, no. 2 (t.t.): 50–57.

Susilawati, Wiwik Okta. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) di Sekolah Dasar*. 4, no. 3 (2022): 4922–38.

Sutarjo, Adisusilo J.R. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivimse dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

T, Nurrita. "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 2, no. 3 (2022): 119–27.

Taluke, Dryon, Ricky S M Lakat, Amanda Sembel, Ekosistem Mangrove, dan Menjelaskan Bahwa. "Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat." *Spasial* 6, no. 2 (2019): 531–40.

Tarigan, Nina Enjelika BR, dan Sukmawarti. "Pengembangan Bahan Ajar IPAS Berbasis Masalah pada Materi Metamorfosis untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): 231–41.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurukulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

———. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.

Wahyuni, Yulia Septi. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) dan Terintegrasi Nilai Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kota Pekanbaru*. 2021.

Walid, M I. "Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Geogebra dengan model pengembangan ADDIE (analysis, design, development, implementation …." *Retrieved from repositori. uin-alauddin. ac. id*, core.ac.uk, 2017.

Widoyoko, Eko Putro. *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Dalam Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Wawancara Analisis Masalah, Kebutuhan dan Materi

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Transkrip Wawancara Guru

Narasumber : Siti Hajar, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno

Tempat : SD Negeri 1 Adiwarno

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Agustus 2025

Peneliti : "Assalamualaikum ibu"

Guru : "Waalaikumusalam nduk…"

Peneliti : "Perkenalkan bu, saya Nur Wulandari biasa dipanggil Ulan, mahasiswa semester 7 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Jurai Siwo Lampung Angkatan 22. Sebelumnya maaf mengganggu waktu ibu, maksud kedatangan saya kesini ingin melakukan penelitian tugas akhir dan saya juga sudah meminta izin kepada Kepala Sekolah. Mohon bantuan dan bimbingan ibu selama saya melakukan penelitian yaa bu, hehe. Hari ini ulan mau ngobrol sedikit tentang pembelajaran di kelas III. Saya ingin tahu kondisi di kelas. boleh ya bu?"

Guru : "Oh iyaa nduk, Maasya Allah, njih silakan mau tau tentang apa ndok ulan"

Peneliti : "Kalau boleh tau, selama ini pembelajaran di kelas III secara umum gimana, bu?"

Guru : "Anak-anak semangat sih, cuma kalau materinya agak sulit atau perlu visual, mereka cepat bingung. Banyak yang masih butuh contoh nyata supaya paham"

Peneliti : "Biasanya kesulitan mereka muncul di bagian mana, bu?"

Guru : "Contohnya kayak kemarin ituu nduk pelajaran IPAS, itu mereka agak susah membayangkannya gima bisa ulat jadi kupu-kupu. Kalau cuma baca teks atau lihat satu gambar, mereka kurang bisa nangkep perubahan atau konsepnya.

Peneliti : "ooo gituu bu, kalau begitu berarti bisa ngaruh ke hasil belajar mereka nggak, bu?

Guru : "Iyaa nduk. Waktu ulangan beberapa materi yang butuh pemahaman runtut, banyak yang salah jawab, keliru, ada yang salah

bedain jenisnya. Nilai mereka jadi banyak yang belum mencapai KKTP"

Peneliti : "Menurut Ibu, kira-kira kenapa bisa begitu?"

Guru : "Salah satunya karena anak-anak cuma lihat dari buku. Jadi mereka cuma menghafal, bukan memahami.

Peneliti : "Berarti sebenarnya anak-anak butuh sesuatu yang lebih dekat dengan pengalaman mereka ya, bu"?

Guru : "Iya. Berarti sebenarnya anak-anak ituu butuh pengalaman langsung, mungkin kalau mereka diajak melihat langsung, mengamati sesuatu di sekitar sekolah, atau ngelakuin kegiatan kecil, mereka lebih cepat paham. Anak-anak kelas III itu kan masih senang belajar sambil praktik nduk"

Peneliti : "Iyaa yaa bu, kalau ada bahan ajar yang isinya kegiatan mengamati lingkungan sekitar, tanya-jawab sederhana, terus menghubungkan materi ke hal yang ada dekat mereka, menurut ibu membantu tidak?"

Guru : "Wah, jelas membantu nduk. Anak-anak itu lebih ngerti kalau belajarnya nyambung sama hal yang mereka lihat sehari-hari"

Peneliti : "Berarti kalau misalnya dikembangkan LKPD yang konsepnya memang mengajak anak menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman nyata mereka gituu kira-kira cocok nggak untuk materi-materi tertentu?"

Guru : "Cocok nduk. Terutama materi yang ada tahapannya dan bisa diamati di sekitar. Kalau ada LKPD seperti itu, saya yakin anak-anak lebih paham dan nilai mereka bisa lebih baik nduk"

Peneliti : "Berarti, kalau saya mencoba mengembangkan LKPD dengan pendekatan seperti itu, bakal membantu pembelajaran yaa bu?"

Guru : "Iyaa, nduk. Itu memang yang dibutuhkan sekarang. Anak-anak itu lebih suka belajar lewat hal nyata yang mereka temui sendiri nduk"

Peneliti : "Bu, kalau melihat pembelajaran selama ini, kira-kira materi apa yang paling sering bikin anak-anak bingung?"

Guru : "Biasanya materi yang ada tahap-tahapnya. Anak-anak suka kebolak-balik. Termasuk materi tentang perubahan bentuk pada hewan"

Peneliti : Mata pelajaran IPAS yaa bu berarti, kalau yang perubahan bentuk itu, anak-anak memang banyak kelirunya ya bu?"

Guru : "Iya nduk. banyak yang salah urutannya. selasa depan ulangan, nduk ulan bisa ke sini lagi yaa, biar kita lihat bareng hasilnya"

Peneliti	:	"Siap, buu. Minggu depan ulan datang lagi. Kalau boleh tahu, materi perubahan bentuk yang anak-anak sering salah itu yang mana ya Bu?
Guru	:	"Itu loh, materi metamorfosis. Hampir setiap tahun anak-anak bingung bedain yang sempurna sama yang nggak sempurna"
Peneliti	:	"Oalah metamorfosis, berarti SD Negeri 1 Adiwarno ini sudah menerapkan kurikulum merdeka yaa bu, karena mata pelajarannya sudah ada IPAS yang mana sebutan IPAS cuma ada di Kurikulum Merdeka Belajar"
Guru	:	"Iyaa nduk, sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar"
Peneliti	:	"IPAS memiliki berapa jam pelajaran dalam satu pekan yaa bu"
Guru	:	"5 jam pelajaran, yang dibagi dalam beberapa hari"
Peneliti	:	"Biasanya 1 TP berapa kali pertemuan yaa bu?"
Guru	:	"2 sampai 3 kali pertemuan tergantung tingkat kesulitan materi pelajaran nduk"
Peneliti	:	"Model dan metode pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru Ketika belajar IPAS bu?"
Guru	:	"Model dan metode pembelajaran yang digunakan itu tergantung materi pelajarannya apa, kalau materinya membutuhkan alat peraga kami memakai alat peraga kalau tidak memerlukan alat peraga kami tidak menggunakan metode pelajaran dengan alat peraga. gitu nduk, jadi sesuai dengan materi yang akan diajarkan. kalua di SD kita ini ngga pernah memakai model pembalajaran yang aneh-aneh, yang jelas yang kita pake itu pembelajaran langsung, kadang-kadang modelnya, paling PBL"
Peneliti	:	"ouh begitu yaa bu! terima kasih banyak yaa bu. informasinya sangat membantu"
Guru	:	"Sama-sama. Semoga lancar yaaa nduk"
Peneliti	:	"Aamiin allahuma aamiin, semoga ibu jugaa sehat selalu yaa bu"

2. Transkrip Wawancara Peserta didik

Narasumber : Peserta didik kelas III (19 orang)

Tempat : SD Negeri 1 Adiwarno

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Agustus 2025

Peneliti	:	"Kak Ulan mau tanya-tanyaa sama kalian tentang mata pelajaran IPAS nih. Jawab santai ajaa yang penting jujur yaaa, okey?"
Seluruh Peserta didik	:	"Okeyy kak ulan!"
Peneliti	:	"Menurut kalian pelajaran IPAS itu gimana?"
Peserta didik 1	:	"Asik, tapi kadang ada yang susah."
Beberapa Peserta didik	:	"Susahh kak!!!"
Peserta didik 2	:	"Iya, apalagi kalau harus nginget-nginget gitu kak."
Peneliti	:	"Bagian yang bikin susah itu kayak gimana?"
Peserta didik 3	:	"Kayak yang harus hafal tahapan perubahan. Kadang aku kebalik-balik."
Peserta didik 4	:	"Aku juga suka bingung bedain jenis-jenisnya"
Peneliti	:	"Materi apaa ituu, kalo ka ulan boleh tauu?"
Peserta didik 2	:	"Perubahan bentuk hewan mbaa, kaya kodok ituu mbaa"
Peneliti	:	"Ouhh Metamorfosis yaa"
Seluruh Peserta didik	:	"Oiyaaa kak"
Peneliti	:	"Emangnya selama ini kalian belajar dari apa?"
Peserta didik	:	"yaa dari bu Siti kak"
Peserta didik 5	:	"Dari buku juga deng"
Peneliti	:	"Pernah belajar pake LKPD?"
Peserta didik 3	:	"LKPD tuu yang gimana kak?"
Peneliti	:	"LKPD itu lembar kerja yang didalemnya nanti ada soal-soal, ada tugas proyeknya gituu"
Seluruh Peserta didik	:	"Belommm kak"
Peneliti	:	"Okey, terus kalau belajar sambil lihat langsung hal-hal di sekitar kalian, lebih gampang nggak kira-kira?"
Beberapa Peserta didik	:	"Lebiiih gampang!"
Peserta didik 6	:	"Kalau lihat langsung tuh langsung ngerti."
Peneliti	:	"Misalnya ada kegiatan belajar diluar mengamati sesuatu dilingkungam sekolah, terus dicatat langkah-langkahnya kalian suka?"
Beberapa Peserta didik	:	"Suka banget, Kak."

Peserta didik 1	:	"Lebih seru"
Peneliti		"Kalau ada LKPD yang warnanya menarik, ada gambar jelas, ada langkah-langkah kegiatan, kalian mau?"
Seluruh Peserta didik		"Mauu!"
Peneliti		"Kalau LKPD-nya ngajak kalian menghubungkan pelajaran sama kehidupan sehari-hari, menurut kalian itu membantu?"
Peserta didik 4		"Iya, Kak, jadi nggak bingung."
Peserta didik 1		"Jadi lebih paham!"
Peneliti		"Okey! Semua jawaban dan keinginan kalian ka ulan tampung, rencananya kak Ulan mau mengembangkan bahan ajar yang kontekstual, berkaitan dengan lingkungan sekitar kehidupan sehari-hari kalian, untuk membantu kalian belajar biar cepet paham materi pelajaran"
Peserta didik 3	:	"Wauww jadi ga sabar aku"
Peneliti	:	"haha tungguin yaa, doain kak ulan lancar. Terimaksih udah bantu kak Ulan hari ini"
Seluruh Peserta didik		"Aamiin!!! Sama-samaaa kak Ulan!"

Lampiran 2: Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi Ahli Materi Tahap 1

INSTRUMEN VALIDASI OLEH AHLI MATERI

ANGKET PENILAIAN PENGAMBANGAN LKPD IPAD BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*

Penyusun	: Nur Wulandari
Sasaran	: Peserta didik kelas III SD Negeri 1 Adiwarno
Judul Skripsi	: Pengembangan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno
Nama Validator	: Suhendi, M.Pd.

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian validator terhadap alat ukur Kelayakan Pengembangan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno yang dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Ibu yang telah menjadi validator dan mengisi angket validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Validator dimohon untuk membaca pertanyaan dengan teliti
2. Validator dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian skala *Guttman* sebagai berikut:

   Skor 1: Tidak Layak — Skor 4: Layak
   Skor 2: Kurang Layak — Skor 5: Sangat Layak
   Skor 3: Cukup Layak
3. Setelah mengisi semua item angket, validator diminta untuk memberikan catatan yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman perbaikan Pengembangan LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning.*
4. Atas kesediaan Ibu untuk menilai angket penilaian kelayakan LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* saya ucapkan terima kasih.

CS Dipindai dengan CamScanner

C. PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban					Saran dan Perbaikan
		1	2	3	4	5	
1. Aspek Isi							
a.	Materi yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang berlaku untuk kelas III.			✓			
b.	Materi yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan Tujuan Pembelajaran yang telah ditetapkan			✓			
c.	Materi dalam LKPD mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya.				✓		
d.	Bahasa yang digunakan dalam LKPD sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di Sekolah Dasar				✓		
2. Aspek Tampilan							
a.	Ukuran teks yang digunakan dalam LKPD sesuai dan mudah dibaca oleh peserta didik					✓	
b.	Gambar yang ditampilkan dalam LKPD relevan dengan materi yang sedang dipelajari					✓	
3. Aspek Teknis							
a.	Materi dan kegiatan dalam LKPD mampu mendorong peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses				✓		
b.	LKPD yang digunakan menarik serta dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi					✓	
c.	Materi yang disajikan sudah sesuai dengan karakteristik LKPD IPAS berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*				✓		
d.	Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam LKPD IPAS tepat untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.					✓	

D. PENSKORAN

Skor minimal : 10 x 1 = 10

Skor maksimal : 10 x 5 = 50

Presentase skor sebagai berikut : NP $\frac{R}{SM}$ X 100 %

Keterangan :

NP = Nilai Presentase yang dicari

R = Skor dari jawaban

SM = Skor maksimal

Dipindai dengan CamScanner

Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
76% – 100%	Sangat Layak
51% – 75%	Layak
26% – 50%	Cukup Layak
0% – 25%	Kurang Layak

G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

1. Pada gambar siklus metamorfosis, tambahkan label nama tahap.
2. Tambahkan aktivitas CTL berbasis lingkungan, misal mengamati hewan
3. Tambahkan bagian refleksi tentang pentingnya menjaga kelestarian hewan yang mengalami metamorfosis.
4. Beri pengurutan konsep melalui peta konsep metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.
5. Perbaiki beberapa kalimat instruksi agar lebih sederhana. sesuai tahap perkembangan siswa kelas III

H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, angkeng validasi kelayakan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno yang dinilai dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. (2) Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberikan tanda (silang/dilingkari) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan validator.

Metro, 17 November 2021
Validator Ahli Materi

Suhendi, M.Pd

Dipindai dengan CamScanner

Validasi Ahli Materi Tahap 2

INSTRUMEN VALIDASI OLEH AHLI MATERI

ANGKET PENILAIAN PENGAMBANGAN LKPD IPAD BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*

Penyusun	: Nur Wulandari
Sasaran	: Peserta didik kelas III SD Negeri 1 Adiwarno
Judul Skripsi	: Pengembangan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno
Nama Validator	: Suhendi, M.Pd.

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian validator terhadap alat ukur Kelayakan Pengembangan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno yang dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Ibu yang telah menjadi validator dan mengisi angket validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Validator dimohon untuk membaca pertanyaan dengan teliti
2. Validator dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian skala *Guttman* sebagai berikut:

   Skor 1: Tidak Layak
   Skor 2: Kurang Layak
   Skor 3: Cukup Layak
   Skor 4: Layak
   Skor 5: Sangat Layak
3. Setelah mengisi semua item angket, validator diminta untuk memberikan catatan yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman perbaikan Pengembangan LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning.*
4. Atas kesediaan Ibu untuk menilai angket penilaian kelayakan LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* saya ucapkan terima kasih.

CS Dipindai dengan CamScanner

C. PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban					Saran dan Perbaikan
		1	2	3	4	5	
1. Aspek Isi							
a.	Materi yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang berlaku untuk kelas III.				✓		
b.	Materi yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan Tujuan Pembelajaran yang telah ditetapkan				✓		
c.	Materi dalam LKPD mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya.					✓	
d.	Bahasa yang digunakan dalam LKPD sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di Sekolah Dasar					✓	
2. Aspek Tampilan							
a.	Ukuran teks yang digunakan dalam LKPD sesuai dan mudah dibaca oleh peserta didik					✓	
b.	Gambar yang ditampilkan dalam LKPD relevan dengan materi yang sedang dipelajari					✓	
3. Aspek Teknis							
a.	Materi dan kegiatan dalam LKPD mampu mendorong peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses					✓	
b.	LKPD yang digunakan menarik serta dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi					✓	
c.	Materi yang disajikan sudah sesuai dengan karakteristik LKPD IPAS berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*					✓	
d.	Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam LKPD IPAS tepat untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.					✓	

D. PENSKORAN

Skor minimal : 10 x 1 = 10

Skor maksimal : 10 x 5 = 50

Presentase skor sebagai berikut : NP $\frac{R}{SM}$ X 100 %

Keterangan :

NP = Nilai Presentase yang dicari

R = Skor dari jawaban

SM = Skor maksimal

CS Dipindai dengan CamScanner

Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
76% – 100%	Sangat Layak
51% – 75%	Layak
26% – 50%	Cukup Layak
0% – 25%	Kurang Layak

G. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

-

H. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, angkeng validasi kelayakan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno yang dinilai dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberikan tanda (silang/dilingkari) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan validator.

Metro, 17 November 2021
Validator Ahli Materi

Suhendi, M.pd

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3: Hasil Validasi Ahli Media

Validasi Ahli Media Tahap 1

INSTRUMEN VALIDASI OLEH AHLI MEDIA
ANGKET PENILAIAN PENGAMBANGAN LKPD IPAS BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*

Penyusun	: Nur Wulandari
Sasaran	: Peserta didik kelas III SD Negeri 1 Adiwarno
Judul Skripsi	: Pengembangan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno
Nama Validator	: AYYESHA DARA FAYOLA, M.Pd.

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian validator terhadap alat ukur kelayakan Pengembangan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada kelas III SD Negeri 1 Adiwarno yang dikembangkan. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Ibu yang telah menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Validator dimohon untuk membaca pertanyaan dengan teliti
2. Validator dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian skala guttman sebagai berikut:

   Skor 1: Tidak Layak Skoe 4: Layak
   Skor 2: Kurang Layak Skor 5: Sangat Layak
   Skor 3: Cukup Layak
3. Setelah mengisi semua item angket, validator diminta untuk memberikan catatan yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman perbaikan pengembangan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning.*
4. Atas ketersediaan Ibu untuk menilai angket validasi ahli media pada Pengembangan LKPD IPAS Berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* saya ucapkan terima kasih.

CS Dipindai dengan CamScanner

C. PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban					Saran dan Perbaikan
		1	2	3	4	5	
1. Aspek Desain/Tampilan							
a.	Kejelasan sampul atau cover					✓	
b.	Kejelasan gambar pada LKPD IPAS berbasis model pembelajaran CTL				✓		
c.	Ketepatan pemilihan warna pada gambar agar terlihat jelas		✓				
d.	Ketepatan ukuran gambar			✓			
e.	Kesesuaian gambar animasi yang disajikan		✓				
f.	Kejelasan tulisan pada LKPD IPAS berbasis model pembelajaran CTL				✓		
g.	Ketepatan pemilihan warna pada huruf agar mudah dibaca				✓		
h.	Tata letak teks dan hiasan pada LKPD berbasis model pembelajaran CTL				✓		
i.	Kesesuaian pemilihan *background*					✓	
2. Aspek Kemenarikan							
a.	Merangsang ketertarikan dan keterlibatan pengguna dalam menggunakan LKPD berbasis model pembelajaran CTL				✓		
b.	Kemenarikan penyajian materi dan latihan soal				✓		
c.	Terdapat gambar dan langkah-langkah untuk mengerjakan aktivitas CTL pada desain LKPD IPAS					✓	
3. Aspek Kepraktisan							
a.	LKPD mudah digunakan baik individu maupun kelompok				✓		
b.	Bermanfaat bagi guru dan peserta didik					✓	
c.	Kemudahan pemakaian media pada berbagai kondisi				✓		

D. PENSKORAN

Skor minimal : 15 x 1 = 15

Skor maksimal : 15 x 5 = 75

Presentase skor sebagai berikut : NP $\frac{R}{SM}$ X 100 %

Keterangan :

NP = Nilai Presentase yang dicari

R = Skor dari jawaban

SM = Skor maksimal

CS Dipindai dengan CamScanner

NP = Nilai Presentase yang dicari

R = Skor dari jawaban

SM = Skor maksimal

Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
76% – 100%	Sangat Layak
51% – 75%	Layak
26% – 50%	Cukup Layak
0% – 25%	Kurang Layak

E. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Perbaiki sesuai masukan

F. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, angket validasi Kelayakan LKPDIPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno yang dinilai dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberikan tanda (silang/dilingkari) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan validator.

Metro,
Validator Ahli Media

Arfesun Oden Farela, M.Pd

Dipindai dengan CamScanner

Validasi Ahli Media Tahap 2

INSTRUMEN VALIDASI OLEH AHLI MEDIA
ANGKET PENILAIAN PENGAMBANGAN LKPD IPAS BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*

Penyusun	: Nur Wulandari
Sasaran	: Peserta didik kelas III SD Negeri 1 Adiwarno
Judul Skripsi	: Pengembangan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno
Nama Validator	: AYYESHA DARA FAYOLA, M.Pd.

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian validator terhadap alat ukur kelayakan Pengembangan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada kelas III SD Negeri 1 Adiwarno yang dikembangkan. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Ibu yang telah menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Validator dimohon untuk membaca pertanyaan dengan teliti
2. Validator dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian skala guttman sebagai berikut:

   Skor 1: Tidak Layak — Skoe 4: Layak
   Skor 2: Kurang Layak — Skor 5: Sangat Layak
   Skor 3: Cukup Layak
3. Setelah mengisi semua item angket, validator diminta untuk memberikan catatan yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman perbaikan pengembangan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning.*
4. Atas ketersediaan Ibu untuk menilai angket validasi ahli media pada Pengembangan LKPD IPAS Berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* saya ucapkan terima kasih.

CS Dipindai dengan CamScanner

C. PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban					Saran dan Perbaikan
		1	2	3	4	5	
1. Aspek Desain/Tampilan							
a.	Kejelasan sampul atau cover					✓	
b.	Kejelasan gambar pada LKPD IPAS berbasis model pembelajaran CTL					✓	
c.	Ketepatan pemilihan warna pada gambar agar terlihat jelas				✓		
d.	Ketepatan ukuran gambar				✓		
e.	Kesesuaian gambar animasi yang disajikan				✓		
f.	Kejelasan tulisan pada LKPD IPAS berbasis model pembelajaran CTL				✓		
g.	Ketepatan pemilihan warna pada huruf agar mudah dibaca					✓	
h.	Tata letak teks dan hiasan pada LKPD berbasis model pembelajaran CTL				✓		
i.	Kesesuaian pemilihan *background*					✓	
2. Aspek Kemenarikan							
a.	Merangsang ketertarikan dan keterlibatan pengguna dalam menggunakan LKPD berbasis model pembelajaran CTL					✓	
b.	Kemenarikan penyajian materi dan latihan soal					✓	
c.	Terdapat gambar dan langkah-langkah untuk mengerjakan aktivitas CTL pada desain LKPD IPAS					✓	
3. Aspek Kepraktisan							
a.	LKPD mudah digunakan baik individu maupun kelompok					✓	
b.	Bermanfaat bagi guru dan peserta didik					✓	
c.	Kemudahan pemakaian media pada berbagai kondisi					✓	

D. PENSKORAN

Skor minimal : 15 x 1 = 15

Skor maksimal : 15 x 5 = 75

Presentase skor sebagai berikut : NP $\frac{R}{SM}$ X 100 %

Keterangan :

NP = Nilai Presentase yang dicari

R = Skor dari jawaban

SM = Skor maksimal

CS Dipindai dengan CamScanner

NP = Nilai Presentase yang dicari

R = Skor dari jawaban

SM = Skor maksimal

Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
76% – 100%	Sangat Layak
51% – 75%	Layak
26% – 50%	Cukup Layak
0% – 25%	Kurang Layak

E. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

F. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, angket validasi Kelayakan LKPDIPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno yang dinilai dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberikan tanda (silang/dilingkari) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan validator.

Metro,
Validator Ahli Media

ARTESUN OTAN FATOLA, M.Pd

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4: Hasil Respon Guru

INSTRUMEN ANGKET RESPON GURU
ANGKET PENILAIAN PENGAMBANGAN LKPD IPAS BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*

Penyusun	: Nur Wulandari
Sasaran	: Peserta didik kelas III SD Negeri 1 Adiwarno
Judul Skripsi	: Pengembangan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno
Nama Validator	: Siti Hajar, S.Pd.

A. PENGANTAR

Angket penilaian ini digunakan untuk memperoleh penilaian respon guru terhadap alat ukur Kelayakan Pengembangan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno yang dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Ibu yang telah menjadi validator dan mengisi angket validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Validator dimohon untuk membaca pertanyaan dengan teliti
2. Validator dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap indikator dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian skala *Guttman* sebagai berikut:

   Skor 1: Tidak Layak
   Skor 2: Kurang Layak
   Skor 3: Cukup Layak
   Skor 4: Layak
   Skor 5: Sangat Layak
3. Setelah mengisi semua item angket, validator diminta untuk memberikan catatan yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman perbaikan Pengembangan LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning.*
4. Atas kesediaan Ibu untuk menilai angket penilaian kelayakan LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* saya ucapkan terima kasih.

Dipindai dengan CamScanner

C. PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban					Saran dan Perbaikan
		1	2	3	4	5	
1. Aspek Tampilam LKPD berbasis model pembelajaran CTL							
a.	Bentuk atau tampilan LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* manarik.				✓		
b.	Teks pada LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terbaca dengan jelas.					✓	
c.	Tampilan warna pada LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menarik				✓		
d.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓	
e.	Gambar pada LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terlihat jelas.					✓	
2. Aspek Penyajian Isi Materi							
a.	Materi yang ada pada LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* disajikan dengan jelas					✓	
b.	Materi yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan materi Metamorfosis untuk peserta didik kelas III SD					✓	
3. Aspek Kualitas							
a.	LKPD berbasis CTL yang dikembangkan dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran					✓	
b.	LKPD berbasis CTL dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik					✓	
c.	Penerapan LKPD berbasis CTL ini berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik					✓	

D. PENSKORAN

Skor minimal : 10 x 1 = 10

Skor maksimal : 10 x 5 = 50

Presentase skor sebagai berikut : NP $\frac{R}{SM}$ X 100 %

Keterangan :

NP = Nilai Presentase yang dicari

R = Skor dari jawaban

SM = Skor maksimal

CS Dipindai dengan CamScanner

Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
76% – 100%	Sangat Layak
51% – 75%	Layak
26% – 50%	Cukup Layak
0% – 25%	Kurang Layak

I. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

J. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, angket respon guru terhadap kelayakan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno, dinyatakan:

4. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
5. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
6. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberikan tanda (silang/dilingkari) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan validator.

Batanghari,
Guru Kelas

SITI HAJAR

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5: Hasil Respon Peserta didik

INSTRUMEN ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
ANGKET PENILAIAN PENGAMBANGAN LKPD IPAS BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*

Nama : zahira silsa asshidik
Kelas : 3
Sekolah : sd negeri 1 adiwarno
Hari/Tanggal : Jumat 21 november

A. PENGANTAR

Angket penilaian ini digunakan untuk memperoleh penilaian respon peserta didik terhadap alat ukur Kelayakan Pengembangan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno yang dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih kepada peserta didik yang telah bersedia merespon dan mengisi angket penilaian ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah beberapa aspek pertanyaan pada kolom di bawah ini, kemudian beri tanda ceklis (√) pada kolom penilaian skala *Guttman* sebagai berikut:

   Skor 1: Tidak Layak
   Skor 2: Kurang Layak
   Skor 3: Cukup Layak
   Skor 4: Layak
   Skor 5: Sangat Layak
3. Setelah mengisi semua item angket, peserta didik diminta untuk memberikan catatan yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman perbaikan Pengembangan LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
4. Atas kesediaan peserta didik untuk menilai angket penilaian kelayakan LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* saya ucapkan terima kasih.

CS Dipindai dengan CamScanner

C. PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban					Saran dan Perbaikan
		1	2	3	4	5	
1.	Benrtuk atau tampilan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terlihat menarik				√		
2.	Teks pada LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat terbaca dengan jelas					√	
3.	Gambar pada LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terlihat dengan jelas					√	
4.	Tampilan waENA PADA LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menarik					√	
5.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				√		
6.	Materi yang ada pada LKPD, disajikan dengan jelas					√	
7.	Materi yang disajikan di LKPD sesuai dengan materi Metamorfosis: Perubahan Bentuk Makhluk Hidup untuk peserta didik kelas III Sekolah Dasar					√	
8.	Meteri yang disajikan di LKPD mudah dipahami oleh peserta didik tingkat sekolah dasar					√	
9.	Materi Metamorfosis yang disajikan di LKPD berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, secara mendalam namun mudah dipahami					√	
10.	LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dapat menarik perhatian perhatian peserta didik dalam pembelajaran					√	
11.	LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar					√	
12.	LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dapat meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran					√	
13.	LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dapat membantu peserta didik lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran					√	
14.	LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi Metamorfosis				√		

CS Dipindai dengan CamScanner

15.	LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat membanu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.					✓	

D. PENSKORAN

Skor minimal : 15 x 1 = 15

Skor maksimal : 15 x 5 = 75

Presentase skor sebagai berikut : NP $\frac{R}{SM}$ X 100 %

Keterangan :

NP = Nilai Presentase yang dicari

R = Skor dari jawaban

SM = Skor maksimal

Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
76% – 100%	Sangat Layak
51% – 75%	Layak
26% – 50%	Cukup Layak
0% – 25%	Kurang Layak

K. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Dipindai dengan CamScanner

INSTRUMEN ANGKET RESPON PESERTA DIDIK

ANGKET PENILAIAN PENGAMBANGAN LKPD IPAS BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*

Nama : nakiz

Kelas : tiga

Sekolah : SDn 1 adiwarno

Hari/Tanggal : Jumat 21-11-2025

A. PENGANTAR

Angket penilaian ini digunakan untuk memperoleh penilaian respon peserta didik terhadap alat ukur Kelayakan Pengembangan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno yang dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih kepada peserta didik yang telah bersedia merespon dan mengisi angket penilaian ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah beberapa aspek pertanyaan pada kolom di bawah ini, kemudian beri tanda ceklis (√) pada kolom penilaian skala *Guttman* sebagai berikut:

   Skor 1: Tidak Layak — Skor 4: Layak

   Skor 2: Kurang Layak — Skor 5: Sangat Layak

   Skor 3. Cukup Layak
3. Setelah mengisi semua item angket, peserta didik diminta untuk memberikan catatan yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman perbaikan Pengembangan LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
4. Atas kesediaan peserta didik untuk menilai angket penilaian kelayakan LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* saya ucapkan terima kasih.

CS Dipindai dengan CamScanner

C. PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban					Saran dan Perbaikan
		1	2	3	4	5	
1.	Benrtuk atau tampilan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terlihat menarik				√		
2.	Teks pada LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat terbaca dengan jelas				√		
3.	Gambar pada LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terlihat dengan jelas					√	
4.	Tampilan waENA PADA LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menarik					√	
5.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				√		
6.	Materi yang ada pada LKPD, disajikan dengan jelas				√		
7.	Materi yang disajikan di LKPD sesuai dengan materi Metamorfosis: Perubahan Bentuk Makhluk Hidup untuk peserta didik kelas III Sekolah Dasar					√	
8.	Meteri yang disajikan di LKPD mudah dipahami oleh peserta didik tingkat sekolah dasar				√		
9.	Materi Metamorfosis yang disajikan di LKPD berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, secara mendalam namun mudah dipahami					√	
10.	LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dapat menarik perhatian perhatian peserta didik dalam pembelajaran					√	
11.	LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar				√		
12.	LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dapat meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran				√		
13.	LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dapat membantu peserta didik lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran					√	
14.	LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi Metamorfosis					√	

CS Dipindai dengan CamScanner

15.	LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat membanu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.					√	

D. PENSKORAN

Skor minimal : 15 x 1 = 15

Skor maksimal : 15 x 5 = 75

Presentase skor sebagai berikut : NP $\frac{R}{SM}$ X 100 %

Keterangan :

NP = Nilai Presentase yang dicari

R = Skor dari jawaban

SM = Skor maksimal

Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
76% – 100%	Sangat Layak
51% – 75%	Layak
26% – 50%	Cukup Layak
0% – 25%	Kurang Layak

K. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Dipindai dengan CamScanner

INSTRUMEN ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
ANGKET PENILAIAN PENGAMBANGAN LKPD IPAS BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*

Nama : SHAFIA AGINABILA
Kelas : 3
Sekolah : SDN 1 ADIWARNO
Hari/Tanggal : Jumat, 21-11-2025

A. PENGANTAR

Angket penilaian ini digunakan untuk memperoleh penilaian respon peserta didik terhadap alat ukur Kelayakan Pengembangan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno yang dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih kepada peserta didik yang telah bersedia merespon dan mengisi angket penilaian ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah beberapa aspek pertanyaan pada kolom di bawah ini, kemudian beri tanda ceklis (√) pada kolom penilaian skala *Guttman* sebagai berikut:

   Skor 1: Tidak Layak
   Skor 2: Kurang Layak
   Skor 3: Cukup Layak
   Skor 4: Layak
   Skor 5: Sangat Layak
3. Setelah mengisi semua item angket, peserta didik diminta untuk memberikan catatan yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman perbaikan Pengembangan LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning.*
4. Atas kesediaan peserta didik untuk menilai angket penilaian kelayakan LKPD IPAS berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* saya ucapkan terima kasih.

Dipindai dengan CamScanner

C. PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban					Saran dan Perbaikan
		1	2	3	4	5	
1.	Benrtuk atau tampilan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terlihat menarik				√		
2.	Teks pada LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat terbaca dengan jelas					√	
3.	Gambar pada LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terlihat dengan jelas					√	
4.	Tampilan waENA PADA LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menarik					√	
5.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					√	
6.	Materi yang ada pada LKPD, disajikan dengan jelas					√	
7.	Materi yang disajikan di LKPD sesuai dengan materi Metamorfosis: Perubahan Bentuk Makhluk Hidup untuk peserta didik kelas III Sekolah Dasar					√	
8.	Meteri yang disajikan di LKPD mudah dipahami oleh peserta didik tingkat sekolah dasar					√	
9.	Materi Metamorfosis yang disajikan di LKPD berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, secara mendalam namun mudah dipahami					√	
10.	LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dapat menarik perhatian perhatian peserta didik dalam pembelajaran					√	
11.	LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar				√		
12.	LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dapat meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran					√	
13.	LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dapat membantu peserta didik lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran				√		
14.	LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi Metamorfosis					√	

CS Dipindai dengan CamScanner

15.	LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat membanu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.					✓	

D. PENSKORAN

Skor minimal : 15 x 1 = 15

Skor maksimal : 15 x 5 = 75

Presentase skor sebagai berikut : NP $\frac{R}{SM}$ X 100 %

Keterangan :

NP = Nilai Presentase yang dicari

R = Skor dari jawaban

SM = Skor maksimal

Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
76% – 100%	Sangat Layak
51% – 75%	Layak
26% – 50%	Cukup Layak
0% – 25%	Kurang Layak

K. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6: Hasil Kerja Peserta Didik

Yuk, Cari Tahu Dulu!

Aktivitas *Construktivism*

Coba ingat-ingat!!!

"Hewan apa yang kamu tahu berubah bentuk saat besar?"

Tuliskan 2 hewan yang kamu ketahui dibawah ini!!!

Hewan yang berubah bentuk saat besar	Hewan yang tetap bentuknya
kupu-kupu	belalang
nyamuk	capung

1

CS Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

Yuk, Cari Tahu Dulu!

Aktivitas *Construktivism*

Coba ingat-ingat!!!

"Hewan apa yang kamu tahu berubah bentuk saat besar?"

Tuliskan 2 hewan yang kamu ketahui dibawah ini!!!

Hewan yang berubah bentuk saat besar	Hewan yang tetap bentuknya
kupu-kupu	belalang
nyamuk	capung

Yuk, Cari Tahu Dulu!

Aktivitas *Construktivism*

Coba ingat-ingat!!!

"Hewan apa yang kamu tahu berubah bentuk saat besar?"

Tuliskan 2 hewan yang kamu ketahui dibawah ini!!!

Hewan yang berubah bentuk saat besar	Hewan yang tetap bentuknya
kupu-kupu	sapi
katak	kucing.

Dipindai dengan CamScanner

Saatnya Mengamati!

Aktivitas *Inquiry*

Amati dengan teliti siklus hidup hewan berikut!

Tuliskan urutan perubahan yang terjadi pada Kupu-kupu dan Belalang.

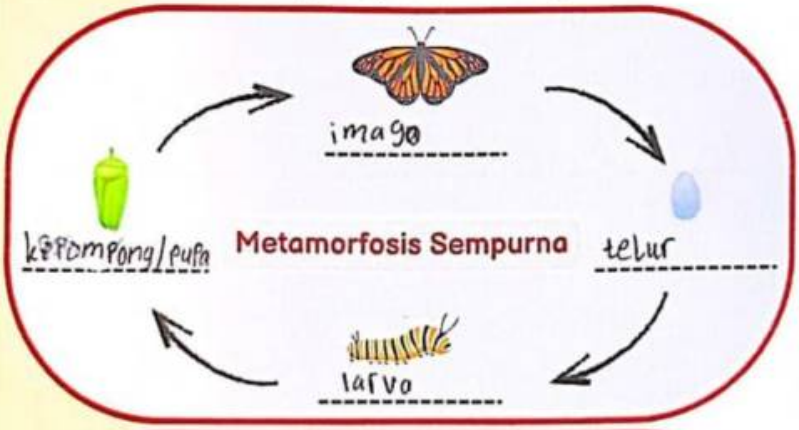

Dipindai dengan CamScanner

Saatnya Mengamati!

Aktivitas *Inquiry*

Amati dengan teliti siklus hidup hewan berikut!

Tuliskan urutan perubahan yang terjadi pada Kupu-kupu dan Belalang.

Dipindai dengan CamScanner

Saatnya Mengamati!

Aktivitas *Inquiry*

Amati dengan teliti siklus hidup hewan berikut!

Tuliskan urutan perubahan yang terjadi pada Kupu-kupu dan Belalang.

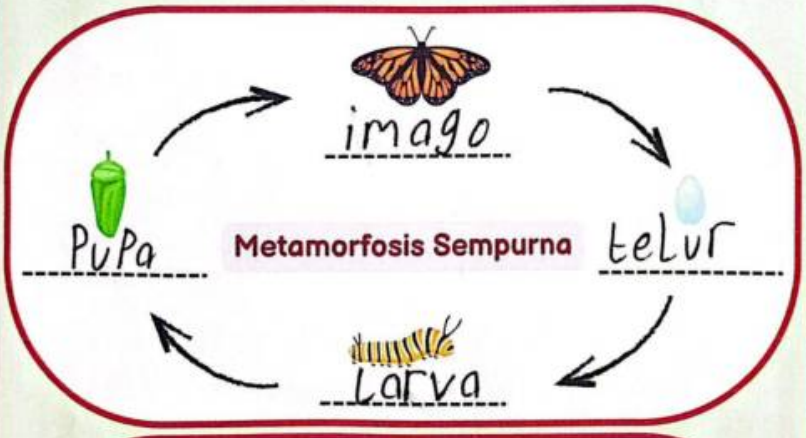

Dipindai dengan CamScanner

Apa Ya Jawabannya?

Aktivitas *Questioning*

Instruksi

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik.
2. Buatlah 3 pertanyaan hebat tantang proses metamorfosis!

Kotak Pertanyaan Kelompok

1. kenapa belalang tidak sempurna?
2. hewan yang mengalami metamorfosis sempurna yangakan melalui tahapan?
3. tahap pupa hanya terdapat pada metamorfosis?

CS Dipindai dengan CamScanner

Apa Ya Jawabannya?

Aktivitas *Questioning*

Instruksi

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik.
2. Buatlah 3 pertanyaan hebat tantang proses metamorfosis!

Kotak Pertanyaan Kelompok

1. kenapa belalang tidak sempurna?
2. hewan yang mengalami metamorfosis sempurna yang kan melalui tahapan?
3. tahap pupa hanya terdapat pada metamorfosis?

Dipindai dengan CamScanner

Apa Ya Jawabannya?

Aktivitas *Questioning*

Instruksi

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik.
2. Buatlah 3 pertanyaan hebat tantang proses metamorfosis!

Kotak Pertanyaan Kelompok

1. hewan yang mengalami metamorfosis sempurna selain kupu-kupu adalah. . .
2. hewan apa yang mengalami metamorfosis tidak sempurna kecuali belalang. . .
3. tahap muda pada metamorfosis tidak sempurna disebut. . .

Dipindai dengan CamScanner

Ayo Berbagi!

Aktivitas *Learning Community*

Instruksi

1. Tukarlah pertanyaan yang telah kelompokmu buat dengan kelompok lain!
2. Diskusikan jawaban bersama kelompokmu
3. Tuliskan jawaban terbaik pada kotak berikut!

Kotak Jawaban!

1. nyamuk, kumbang

2. kupu-kupu

3. nimfa

Dipindai dengan CamScanner

Ayo Berbagi!

Aktivitas *Learning Community*

Instruksi

1. Tukarlah pertanyaan yang telah kelompokmu buat dengan kelompok lain!
2. Diskusikan jawaban bersama kelompokmu
3. Tuliskan jawaban terbaik pada kotak berikut!

Kotak Jawaban!

1. Karna tidak melewati 4 Fase.

2. telur, Larva, Pupa, Imago.

3. Sempurna.

Dipindai dengan CamScanner

Ayo Berbagi!

Aktivitas *Learning Community*

Instruksi

1. Tukarlah pertanyaan yang telah kelompokmu buat dengan kelompok lain!
2. Diskusikan jawaban bersama kelompokmu
3. Tuliskan jawaban terbaik pada kotak berikut!

Kotak Jawaban!

1. nyamuk, kumbang
2. kupu-kupu
3. nimfa

Dipindai dengan CamScanner

Ayo Berdiskusi!

Aktivitas *Learning Community*

Bersama dengan kelompokmu, Amatil dan Diskusikanlah gambar metamorfosis berikut ini, kemudian kelompokkanlah termasuk metamorfosis sempurna atau tidak sempurna!

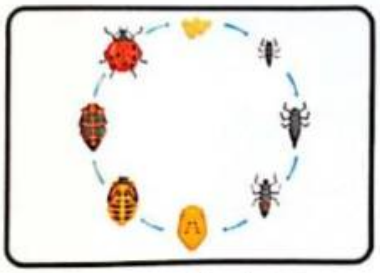

Metamorfosis Sempurna

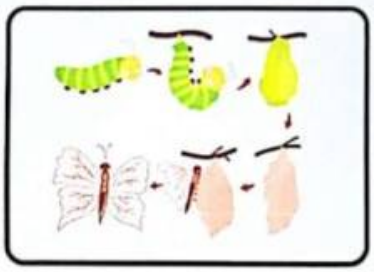

Metamorfosis sempurna

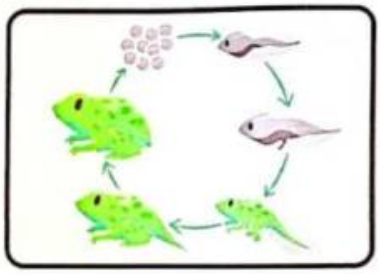

Metamorfosis Sempurna

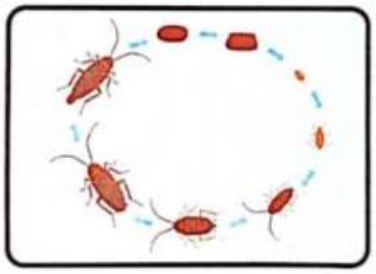

Metamorfosis tidak sempurna

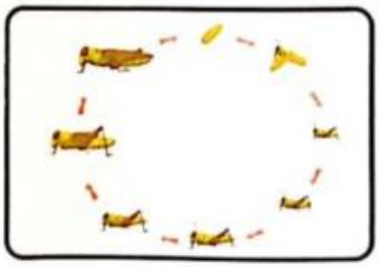

Metamorfosis tidak sempurna

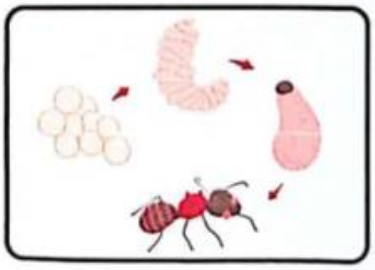

Metamorfosis sempurna

Dipindai dengan CamScanner

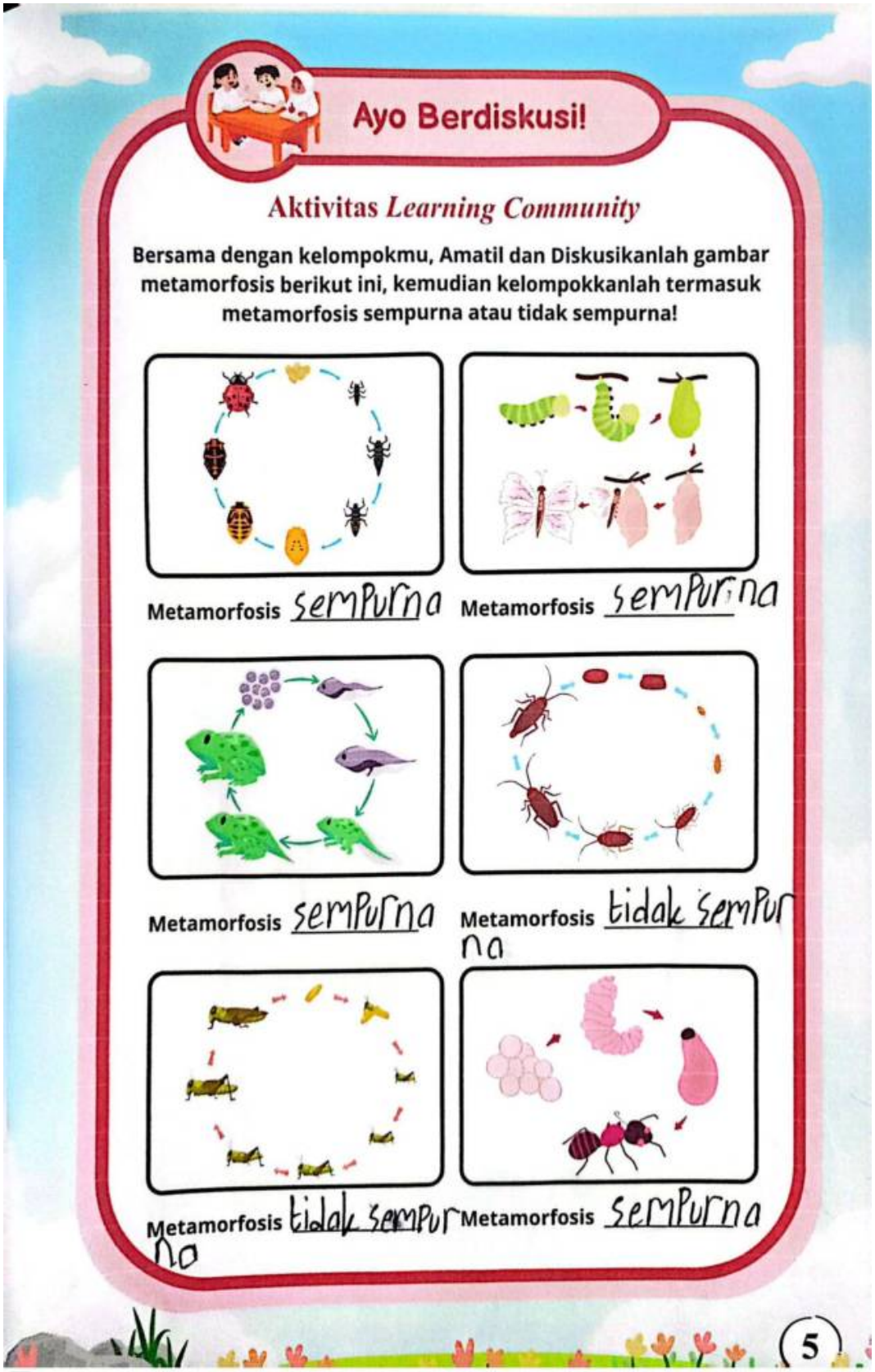

Ayo Berdiskusi!

Aktivitas *Learning Community*

Bersama dengan kelompokmu, Amatil dan Diskusikanlah gambar metamorfosis berikut ini, kemudian kelompokkanlah termasuk metamorfosis sempurna atau tidak sempurna!

Metamorfosis sempurna

Metamorfosis sempurna

Metamorfosis sempurna

Metamorfosis tidak sempurna

Metamorfosis tidak sempurna

Metamorfosis sempurna

Dipindai dengan CamScanner

Ayo Berdiskusi!

Aktivitas *Learning Community*

Bersama dengan kelompokmu, Amatil dan Diskusikanlah gambar metamorfosis berikut ini, kemudian kelompokkanlah termasuk metamorfosis sempurna atau tidak sempurna!

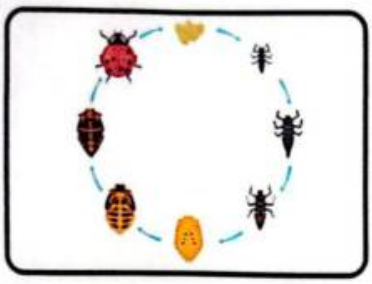

Metamorfosis sempurna

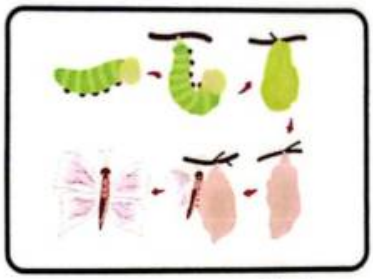

Metamorfosis sempurna

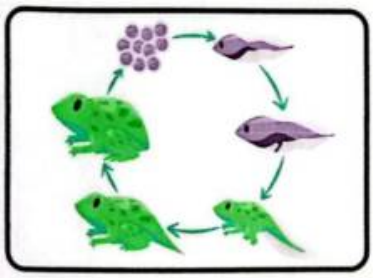

Metamorfosis sempurna

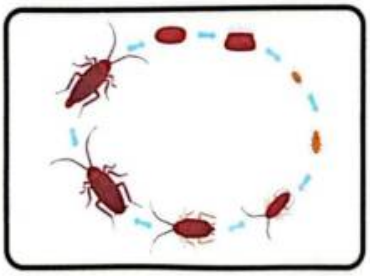

Metamorfosis tidak sempurna

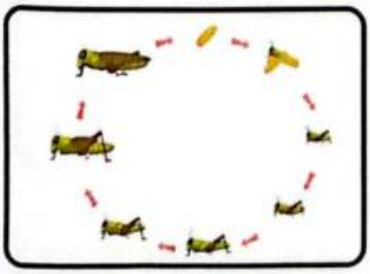

Metamorfosis tidak sempurna

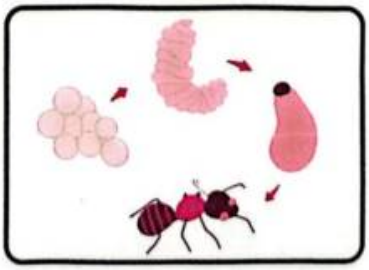

Metamorfosis sempurna

Dipindai dengan CamScanner

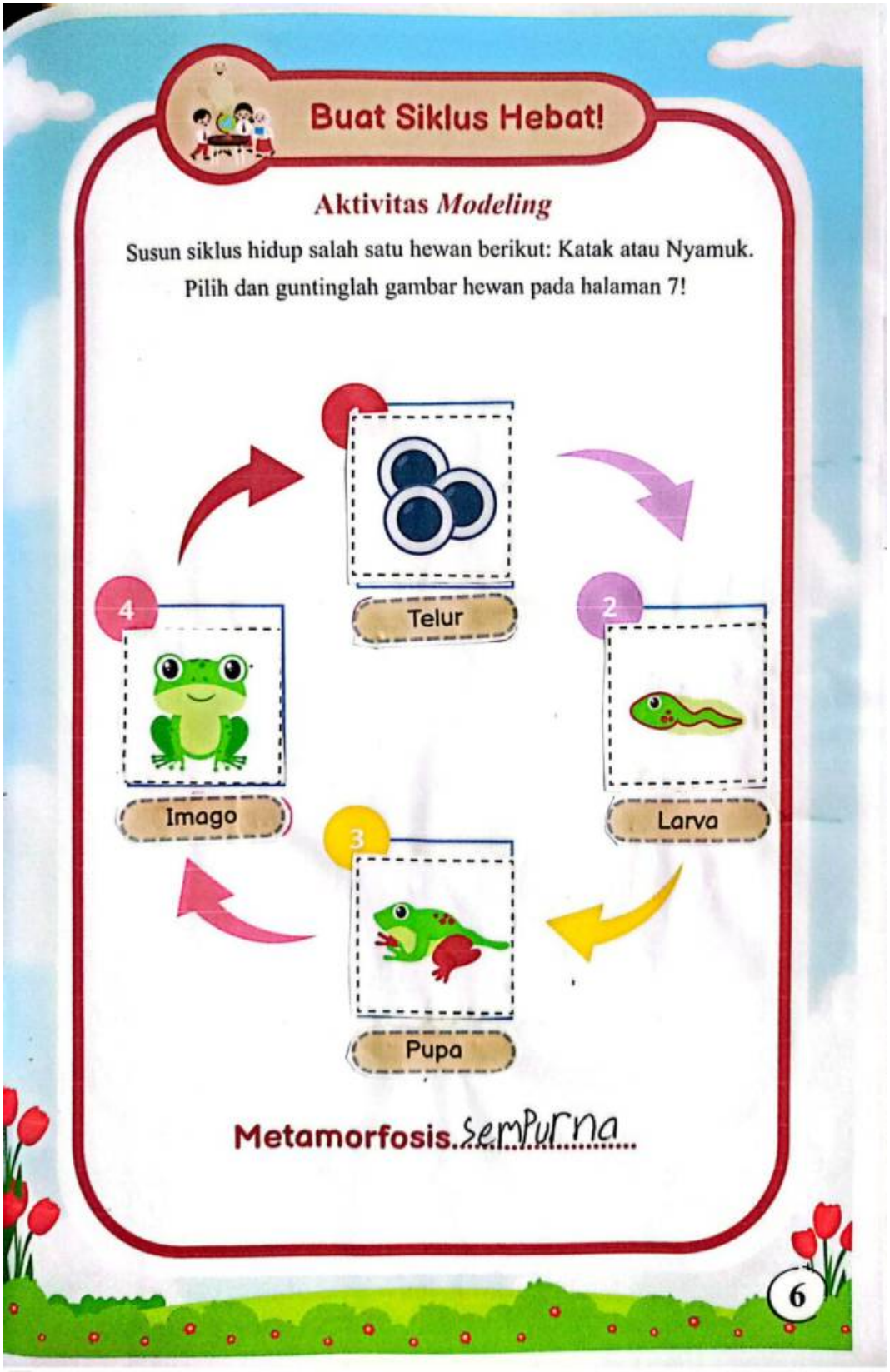

Buat Siklus Hebat!

Aktivitas *Modeling*

Susun siklus hidup salah satu hewan berikut: Katak atau Nyamuk.
Pilih dan guntinglah gambar hewan pada halaman 7!

1 Telur

2 Larva

3 Pupa

4 Imago

Metamorfosis sempurna

Dipindai dengan CamScanner

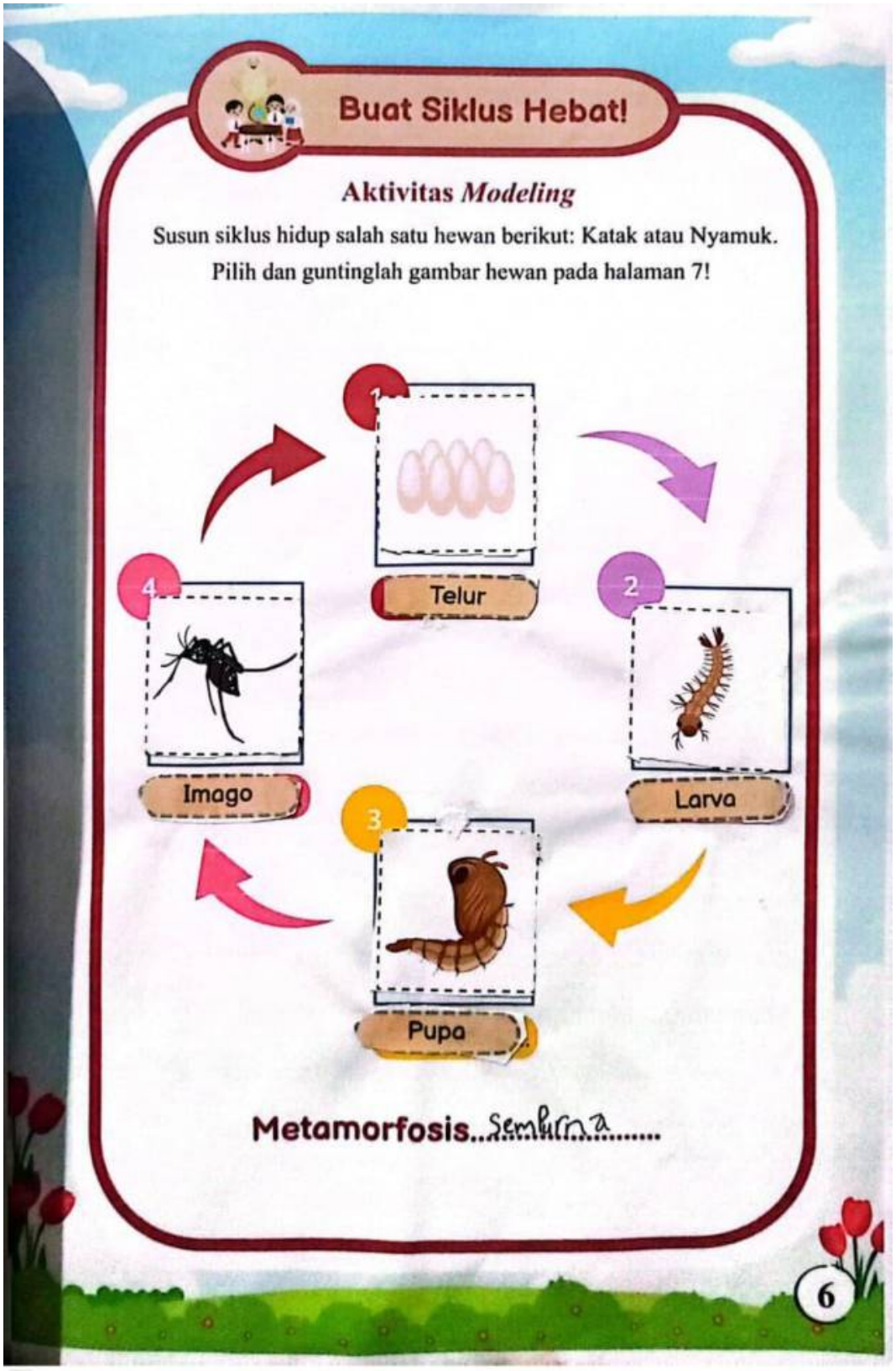

Buat Siklus Hebat!

Aktivitas *Modeling*

Susun siklus hidup salah satu hewan berikut: Katak atau Nyamuk.
Pilih dan guntinglah gambar hewan pada halaman 7!

1 Telur

2 Larva

3 Pupa

4 Imago

Metamorfosis Sempurna

6

Dipindai dengan CamScanner

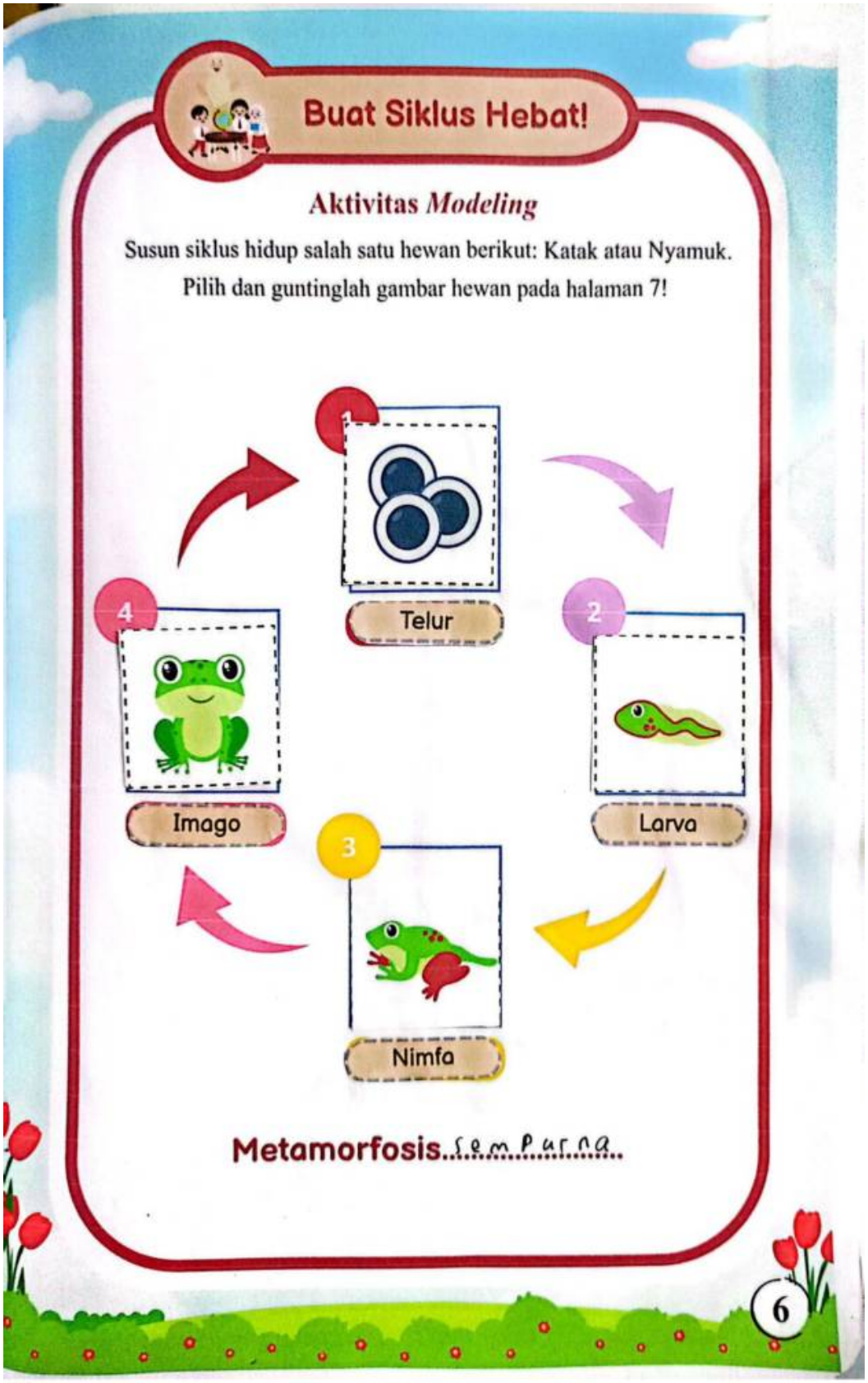

Buat Siklus Hebat!

Aktivitas *Modeling*

Susun siklus hidup salah satu hewan berikut: Katak atau Nyamuk.
Pilih dan guntinglah gambar hewan pada halaman 7!

1 Telur

2 Larva

3 Nimfa

4 Imago

Metamorfosis sempurna

6

CS Dipindai dengan CamScanner

Refleksi

Aktivitas *Reflection*

Apa yang Sudah Kita Pelajari? Yuk, Merangkum!

1. Hari ini aku belajar bahwa metamorfosis sempurna, dan tidak sempurna, yang metamorfosis sempurna ada, kupu-kupu, nyamuk, kabak, dll. kalo metamorfosis tidak sempurna itu ada capung, belalang, kecoak, dll.

2. Hal paling menarik yang aku pelajari hari ini adalah IPAS, dan kita semua belajar dengan ceria dengan mba wulan yang sangat cantik.

3. Cara menjaga hewan yang mengalami metamorfosis adalah tidak menangkapnya, dan tidak boleh mengganggu, biar dia bisa hidup bahagia.

Dipindai dengan CamScanner

Refleksi

Aktivitas *Reflection*

Apa yang Sudah Kita Pelajari? Yuk, Merangkum!

1. Hari ini aku belajar bahwa ternyata telur di pegeren itu gedenya jadi katak

2. Hal paling menarik yang aku pelajari hari ini adalah aku hari ini belajar diluar

3. Cara menjaga hewan yang mengalami metamorfosis adalah tidak boleh mengganggunya hewan capung

Dipindai dengan CamScanner

Refleksi

Aktivitas *Reflection*

Apa yang Sudah Kita Pelajari? Yuk, Merangkum!

1. Hari ini aku belajar bahwa metamorfosis hewan yang sempurna dan tidak dan dulu ulat yang kita menjijikan besar nya men jadi kupu kupu

2. Hal paling menarik yang aku pelajari hari ini adalah belajar diluar menggambingin gambar diluar kelas

3. Cara menjaga hewan yang mengalami metamorfosis adalah menjaga hewan dengan baik baik biar tidak mati

Dipindai dengan CamScanner

Penilaian

Aktivitas *Authentic Assesment*

MISI PENJELAJAH METAMORFOSIS

1. Cari dan amatilah 1 hewan di lingkungan sekitar
2. Pastikan tidak menganggu dan tidak merusak habitatnya
3. Gambarlah hewan tersebut.
4. Tuliskan tahap metamorfosis apa yang sedang dialaminya.
5. Jelaskan bagaimana cara menjaga kelestariannya

JURNAL PENJELAJAH

Silahkan gambar disini!

kupu-kupu sedang mengalami imago. kupu-kupu sedang mengalami metamorfosis sempurna.

tidak usah mengangkapnya, dan tidak usah mengganggunya.

Dipindai dengan CamScanner

Penilaian

Aktivitas *Authentic Assesment*

MISI PENJELAJAH METAMORFOSIS

1. Cari dan amatilah 1 hewan di lingkungan sekitar
2. Pastikan tidak menganggu dan tidak merusak habitatnya
3. Gambarlah hewan tersebut.
4. Tuliskan tahap metamorfosis apa yang sedang dialaminya.
5. Jelaskan bagaimana cara menjaga kelestariannya

JURNAL PENJELAJAH

Silahkan gambar disini!

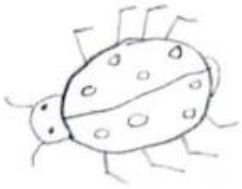

[redacted]
kumbang sedang
mengalami tahap
imago metamorfo
sis sempurna

Jang an membunuh nya
Jangan m e n a ng kapa
dan m e n j a ga kelestari nya

CS Dipindai dengan CamScanner

Penilaian

Aktivitas *Authentic Assesment*

MISI PENJELAJAH METAMORFOSIS

1. Cari dan amatilah 1 hewan di lingkungan sekitar
2. Pastikan tidak menganggu dan tidak merusak habitatnya
3. Gambarlah hewan tersebut.
4. Tuliskan tahap metamorfosis apa yang sedang dialaminya.
5. Jelaskan bagaimana cara menjaga kelestariannya

JURNAL PENJELAJAH

Silahkan gambar disini!

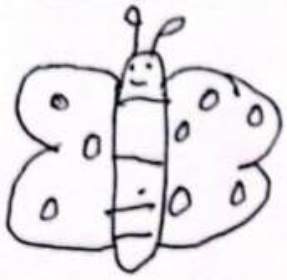

hewan kupu-kupu mengalami metamorfosis sempurna kupu-kupu tidak boleh memangkapnya dan ke B/tetnya

Dipindai dengan CamScanner

Penilaian

Aktivitas *Authentic Assesment*

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Perubahan bentuk makhluk hidup dari telur hingga menjadi dewasa disebut ...
   a. Respirasi
   b. Metamorfosis
   c. Fotosintesis
   d. Reproduksi

2. Hewan yang mengalami metamorfosis sempurna yang kan melalui tahapan...
   a. Telur - Larva - Pupa - Dewasa
   b. Telur - Nimfa - Dewasa
   c. Telur - Anak - Dewasa
   d. Telur - Pupa - Dewasa

3. Hewan yang mangalami metamorfosis tidak sempurna adalah...
   a. Kupu-kupu
   b. Katak
   c. Capung
   d. Nyamuk

4. Tahap muda pada metamorfosis tidak sempurna disebut
   a. Pupa
   b. Larva
   c. Nimfa
   d. Imago

5. Tahap pupa hanya terdapat pada metamorfosi...
   a. Tidak sempurna
   b. Sempurna
   c. Sebagian
   d. Alami

Dipindai dengan CamScanner

Penilaian

6. Hewan yang mengalami metamorfosis sempurna selain kupu-kupu adalah ...
   a. Capung
   b. Belalang
   c. Nyamuk
   d. Jangkrik

7. Katak mengalami metamorfosis sempurna karena ...
   a. Melewati tahap telur – kecebong – katak muda – katak dewasa
   b. Langsung menjadi katak dewasa setelah menetas
   c. Tidak memiliki tahap larva
   d. Tidak mengalami perubahan bentuk

8. Perhatikan tahapan berikut (telur – larva – pupa – kupu-kupu). Dari tahapan tersebut, jenis metamorfosis yang ditunjukkan adalah ...
   a. Tidak sempurna
   b. Sempurna
   c. Sebagian
   d. Alami

9. Nyamuk dan kecoa mengalami metamorfosis yang berbeda. Nyamuk mengalami metamorfosis ..., sedangkan kecoa mengalami metamorfosis ...
   a. Tidak sempurna – Sempurna
   b. Sempurna – Tidak sempu
   c. Sama-sama sempurna
   d. Sama-sama tidak sempurna

10. Ciri yang membedakan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna adalah ...
    a. Bentuk telur yang berbeda
    b. Adanya tahap pupa pada metamorfosis sempurna
    c. Jumlah telur yang dihasilkan
    d. Warna tubuh saat muda

Dipindai dengan CamScanner

Penilaian

Aktivitas *Authentic Assesment*

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Perubahan bentuk makhluk hidup dari telur hingga menjadi dewasa disebut ...
   a. Respirasi
   b. Metamorfosis
   c. Fotosintesis
   d. Reproduksi

2. Hewan yang mengalami metamorfosis sempurna yang kan melalui tahapan...
   a. Telur - Larva - Pupa - Dewasa
   b. Telur - Nimfa - Dewasa
   c. Telur - Anak - Dewasa
   d. Telur - Pupa - Dewasa

3. Hewan yang mangalami metamorfosis tidak sempurna adalah...
   a. Kupu-kupu
   b. Katak
   c. Capung
   d. Nyamuk

4. Tahap muda pada metamorfosis tidak sempurna disebut
   a. Pupa
   b. Larva
   c. Nimfa
   d. Imago

5. Tahap pupa hanya terdapat pada metamorfosi...
   a. Tidak sempurna
   b. Sempurna
   c. Sebagian
   d. Alami

Dipindai dengan CamScanner

Penilaian

6. Hewan yang mengalami metamorfosis sempurna selain kupu-kupu adalah ...
   a. Capung
   b. Belalang
   c. Nyamuk
   d. Jangkrik

7. Katak mengalami metamorfosis sempurna karena ...
   a. Melewati tahap telur – kecebong – katak muda – katak dewasa
   b. Langsung menjadi katak dewasa setelah menetas
   c. Tidak memiliki tahap larva
   d. Tidak mengalami perubahan bentuk

8. Perhatikan tahapan berikut (telur – larva – pupa – kupu-kupu). Dari tahapan tersebut, jenis metamorfosis yang ditunjukkan adalah ...
   a. Tidak sempurna
   b. Sempurna
   c. Sebagian
   d. Alami

9. Nyamuk dan kecoa mengalami metamorfosis yang berbeda. Nyamuk mengalami metamorfosis ..., sedangkan kecoa mengalami metamorfosis ...
   a. Tidak sempurna – Sempurna
   b. Sempurna – Tidak sempu
   c. Sama-sama sempurna
   d. Sama-sama tidak sempurna

10. Ciri yang membedakan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna adalah ...
   a. Bentuk telur yang berbeda
   b. Adanya tahap pupa pada metamorfosis sempurna
   c. Jumlah telur yang dihasilkan
   d. Warna tubuh saat muda

Dipindai dengan CamScanner

Penilaian

Aktivitas *Authentic Assesment*

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Perubahan bentuk makhluk hidup dari telur hingga menjadi dewasa disebut ...
   a. Respirasi
   b. Metamorfosis
   c. Fotosintesis
   d. Reproduksi

2. Hewan yang mengalami metamorfosis sempurna yang kan melalui tahapan...
   a. Telur - Larva - Pupa - Dewasa
   b. Telur - Nimfa - Dewasa
   c. Telur - Anak - Dewasa
   d. Telur - Pupa - Dewasa

3. Hewan yang mangalami metamorfosis tidak sempurna adalah...
   a. Kupu-kupu
   b. Katak
   c. Capung
   d. Nyamuk

4. Tahap muda pada metamorfosis tidak sempurna disebut
   a. Pupa
   b. Larva
   c. Nimfa
   d. Imago

5. Tahap pupa hanya terdapat pada metamorfosi...
   a. Tidak sempurna
   b. Sempurna
   c. Sebagian
   d. Alami

CS Dipindai dengan CamScanner

Penilaian

6. Hewan yang mengalami metamorfosis sempurna selain kupu-kupu adalah ...
   a. Capung
   b. Belalang
   c. Nyamuk
   d. Jangkrik

7. Katak mengalami metamorfosis sempurna karena ...
   a. Melewati tahap telur – kecebong – katak muda – katak dewasa
   b. Langsung menjadi katak dewasa setelah menetas
   c. Tidak memiliki tahap larva
   d. Tidak mengalami perubahan bentuk

8. Perhatikan tahapan berikut (telur – larva – pupa – kupu-kupu). Dari tahapan tersebut, jenis metamorfosis yang ditunjukkan adalah ...
   a. Tidak sempurna
   b. Sempurna
   c. Sebagian
   d. Alami

9. Nyamuk dan kecoa mengalami metamorfosis yang berbeda. Nyamuk mengalami metamorfosis ..., sedangkan kecoa mengalami metamorfosis ...
   a. Tidak sempurna – Sempurna
   b. Sempurna – Tidak sempu
   c. Sama-sama sempurna
   d. Sama-sama tidak sempurna

10. Ciri yang membedakan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna adalah ...
    a. Bentuk telur yang berbeda
    b. Adanya tahap pupa pada metamorfosis sempurna
    c. Jumlah telur yang dihasilkan
    d. Warna tubuh saat muda

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7: Hasil *Pre-Test*

2 [illegible] Ri Rizki

20

SOAL PRE-TEST IPAS KELAS III
Metamorfosis: Perubahan Bentuk Makhluk Hidup

Petunjuk: Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat.

1. Perubahan bentuk hewan secara bertahap sejak menetas hingga dewasa disebut [illegible].
2. Hewan yang mengalami perubahan bentuk total, di mana bentuk anaknya sangat berbeda dengan bentuk dewasanya, disebut mengalami metamorfosis [illegible]
3. Metamorfosis tidak sempurna hanya memiliki tiga tahapan, yaitu telur, nimfa, dan [illegible]
4. Hewan seperti kecoa dan capung mengalami metamorfosis [illegible] karena tidak memiliki tahap pupa.
5. Salah satu contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna adalah [illegible]
6. Tahap muda pada belalang yang bentuknya sudah mirip dewasa, tetapi ukurannya kecil dan belum bersayap disebut [illegible].
7. Hewan lain selain kupu-kupu dan nyamuk yang mengalami metamorfosis sempurna adalah [illegible]
8. Tahapan yang hanya dimiliki oleh metamorfosis sempurna dan tidak ada di metamorfosis tidak sempurna adalah tahap [illegible]
9. Nyamuk mengalami metamorfosis [illegible] karena melewati empat tahapan yang berbeda.
10. Jelaskan perbedaan utama pada tahap antara metamorfosis sempurna dan tidak sempurna: yang sempurna memiliki tahap [illegible]

Dipindai dengan CamScanner

Ratu Raesha Nathania Ervan

50

SOAL PRE-TEST IPAS KELAS III
Metamorfosis: Perubahan Bentuk Makhluk Hidup

Petunjuk: Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat.

1. Perubahan bentuk hewan secara bertahap sejak menetas hingga dewasa disebut Metamorfosis
2. Hewan yang mengalami perubahan bentuk total, di mana bentuk anaknya sangat berbeda dengan bentuk dewasanya, disebut mengalami metamorfosis tidak sempurna
3. Metamorfosis tidak sempurna hanya memiliki tiga tahapan, yaitu telur, nimfa, dan Dewasa
4. Hewan seperti kecoa dan capung mengalami metamorfosis tidak sempurna karena tidak memiliki tahap pupa.
5. Salah satu contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna adalah kecoa
6. Tahap muda pada belalang yang bentuknya sudah mirip dewasa, tetapi ukurannya kecil dan belum bersayap disebut anak arak.
7. Hewan lain selain kupu-kupu dan nyamuk yang mengalami metamorfosis sempurna adalah Sapi
8. Tahapan yang hanya dimiliki oleh metamorfosis sempurna dan tidak ada di metamorfosis tidak sempurna adalah tahap Nimfa
9. Nyamuk mengalami metamorfosis Sempurna, karena melewati empat tahapan yang berbeda.
10. Jelaskan perbedaan utama pada tahap antara metamorfosis sempurna dan tidak sempurna: yang sempurna memiliki tahap Sempurna

CS Dipindai dengan CamScanner

11 Ahsan azizan

40

SOAL PRE-TEST IPAS KELAS III
Metamorfosis: Perubahan Bentuk Makhluk Hidup

Petunjuk: Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat.

1. Perubahan bentuk hewan secara bertahap sejak menetas hingga dewasa disebut metamorfosis
2. Hewan yang mengalami perubahan bentuk total, di mana bentuk anaknya sangat berbeda dengan bentuk dewasanya, disebut mengalami metamorfosis Perubahan
3. Metamorfosis tidak sempurna hanya memiliki tiga tahapan, yaitu telur, nimfa, dan dewasa
4. Hewan seperti kecoa dan capung mengalami metamorfosis capung karena tidak memiliki tahap pupa.
5. Salah satu contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna adalah kecoa.
6. Tahap muda pada belalang yang bentuknya sudah mirip dewasa, tetapi ukurannya kecil dan belum bersayap disebut nimfa.
7. Hewan lain selain kupu-kupu dan nyamuk yang mengalami metamorfosis sempurna adalah capung
8. Tahapan yang hanya dimiliki oleh metamorfosis sempurna dan tidak ada di metamorfosis tidak sempurna adalah tahap kecoa
9. Nyamuk mengalami metamorfosis kupukupu karena melewati empat tahapan yang berbeda.
10. Jelaskan perbedaan utama pada tahap antara metamorfosis sempurna dan tidak sempurna: yang sempurna memiliki tahap kecoa

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 8: Hasil *Post-Test*

2 Riski

90

SOAL POST-TEST IPAS KELAS III
Metamorfosis: Perubahan Bentuk Makhluk Hidup

Petunjuk: Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat.

1. Metamorfosis adalah proses perubahan bentuk tubuh
2. Hewan yang mengalami empat tahap perubahan bentuk disebut mengalami metamorfosis sempurna
3. Pada metamorfosis tidak sempurna, tahapan setelah telur adalah nimfa
4. Capung dan belalang termasuk hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna
5. Sebutkan satu contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna selain kupu-kupu dan nyamuk lalat, kumbang, katak.
6. Tahap pupa hanya dimiliki oleh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna
7. Berdasarkan perubahan bentuknya, katak mengalami metamorfosis sempurna
8. Tahapan metamorfosis tidak sempurna yang bentuknya mirip dewasa tetapi belum sempurna disebut nimfa
9. Tentukan jenis metamorfosis yang mereka alami! Nyamuk = sempurna, Capung = tidak sempurna
10. Jelaskan perbedaan antara metamorfosis sempurna dan tidak sempurna berdasarkan jumlah tahap perubahannya! Metamorfosis sempurna memiliki kumbang kupu-kupu katak semut kecoak belalang nyamuk (4 tahap)

Dipindai dengan CamScanner

Ratu Raesha Nathania etvan

100

SOAL POST-TEST IPAS KELAS III
Metamorfosis: Perubahan Bentuk Makhluk Hidup

Petunjuk: Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat.

1. Metamorfosis adalah Perubahan Bentuk Makhluk hidup
2. Hewan yang mengalami empat tahap perubahan bentuk disebut mengalami metamorfosis Sempurna
3. Pada metamorfosis tidak sempurna, tahapan setelah telur adalah Nimfa
4. Capung dan belalang termasuk hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna
5. Sebutkan satu contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna selain kupu-kupu dan nyamuk katak
6. Tahap pupa hanya dimiliki oleh hewan yang mengalami metamorfosis Sempurna
7. Berdasarkan perubahan bentuknya, katak mengalami metamorfosis Sempurna
8. Tahapan metamorfosis tidak sempurna yang bentuknya mirip dewasa tetapi belum sempurna disebut Nimfa
9. Tentukan jenis metamorfosis yang mereka alami! Nyamuk = Sempurna Capung = tidak sempurna
10. Jelaskan perbedaan antara metamorfosis sempurna dan tidak sempurna berdasarkan jumlah tahap perubahannya! Metamorfosis sempurna memiliki 4 tahap

CS Dipindai dengan CamScanner

M- Ahsan 11 80

SOAL POST-TEST IPAS KELAS III
Metamorfosis: Perubahan Bentuk Makhluk Hidup

Petunjuk: Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat.

1. Metamorfosis adalah perkumbuhan hewan
2. Hewan yang mengalami empat tahap perubahan bentuk disebut mengalami metamorfosis sempurna
3. Pada metamorfosis tidak sempurna, tahapan setelah telur adalah nimfa
4. Capung dan belalang termasuk hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna
5. Sebutkan satu contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna selain kupu-kupu dan nyamuk katak
6. Tahap pupa hanya dimiliki oleh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna
7. Berdasarkan perubahan bentuknya, katak mengalami metamorfosis sempurna
8. Tahapan metamorfosis tidak sempurna yang bentuknya mirip dewasa tetapi belum sempurna disebut tidak sempurna
9. Tentukan jenis metamorfosis yang mereka alami! Nyamuk = sempurna Capung = tidak sempurna
10. Jelaskan perbedaan antara metamorfosis sempurna dan tidak sempurna berdasarkan jumlah tahap perubahannya! Metamorfosis sempurna memiliki 4 tahap dan tidak mempunyai 3 tahap

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 9: Modul Ajar Kelas III Materi Metamorfosis

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025

ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Nur Wulandari
Instansi	: SD Negeri 1 Adiwarno
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / III (Tiga)
Semester	: 1 (Ganjil)
BAB	: Ayo, Mengenal Siklus pada Makhluk Hidup
Topik	: Metamorfosis, Perubahan Bentuk Makhluk Hidup
Alokasi Waktu	: 6 x 35 Menit (3x Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik sudah memahami konsep Siklus Hidup, Rangkaian Perubahan pada Makhluk Hidup
2. Peserta didik sudah mampu mengidentifikasi Siklus Hidup Hewan

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
2. Mandiri
3. Bernalar Kritis
4. Bergotong Royong
5. Kreatif
6. Berkebhinekaan Global

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Ruang kelas dengan lampu ruangan yang memadai
2. Alat pembelajaran: Papan tulis, Alat Tulis
3. Laptop
4. Proyektor
5. Buku IPAS untuk SD/MI kelas III
6. LKPD

CS Dipindai dengan CamScanner

E. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik regular/tipikal: umum pada Fase B, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

1. Pembelajaran Tatap Muka
2. Contextual Teaching and Learning (CTL)

G. METODE

1. Tanya Jawab
2. Diskusi
3. Demonstrasi

KOMPONEN MODUL AJAR

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik memahami siklus hidup makhluk hidup, kebutuhan makhluk hidup serta perubahan bentuk makhluk hidup dan upaya pelestariannya.

2. Tujuan Pembelajran

a. Mengidentifikasi pengertian metamorfosis (sempurna dan tidak sempurna)
b. Membedakan dua jenis metamorphosis (sempurna dan tidak sempurna)
c. Menyebutkan contoh hewan yang mengalami metamorphosis sempurna dan tidak sempurna
d. Menjelaskan tahapan metamorphosis pada beberapa hewan (misalnya kupu-kupu, katak, belalang, dan nyamuk)

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Dengan memahami materi Metamorfosis: Perubahan Bentuk Makhluk Hidup, peserta didik dapat memahami bahwa makhluk hidup mengalami perubahan bentuk yang berbeda-beda selama pertumbuhannya. Dengan memahami metamorfosis, peserta didik belajar menghargai proses kehidupan dan keberagaman makhluk hidup di sekitar mereka

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah semua hewan berubah bentuk ketika tumbuh besar?
2. Mengapa kupu-kupu memiliki bentuk yang sangat berbeda dari ulat?

D. RUMUSAN PERSIAPAN PEMBELAJARAN

1. Tujuan Pembelajaran
2. Kompetensi Awal
3. Sarana dan Prasarana

CS Dipindai dengan CamScanner

4. Strategi Pembelajaran
5. Penilaian

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama: Mengenal Metamorfosis			
Kegiatan	**Sintaks CTL**	**Deskripsi Kegiatan**	**Alokasi Waktu**
Pendahuluan	-	Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi tentang hewan di sekitar. Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.	**10 menit**
Kegiatan Inti	Constructivism	Guru memerintahkan peserta didik untuk mengamati hewan yang ada dilingkungan sekolah dan menanyakan "Hewan apa yang berubah bentuk ketika tumbuh besar?" Peserta didik menuliskan pendapatnya tentang hewan yang mengalami perubahan bentuk saaat besar dan yang tetap bentuknya dari menetas sampai besar dalam LKPD.	
	Inquiry	Peserta didik mengamati video yang ditayangkan oleh guru tentang Metamorfosis. Mereka mencatat tahap-tahap perubahan yang terjadi dan mendiskusikan dengan teman sebelah.	
	Questioning	Guru mendorong peserta didik untuk bertanya, misalnya: "Mengapa bentuk tubuh hewan bisa berubah?" atau "Apa tujuan perubahan bentuk ini bagi hewan tersebut?"	
	Learning Community	Peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk membandingkan metamorfosis pada dua hewan berbeda dan menuliskan hasilnya di LKPD.	
	Modeling	Guru memperagakan cara menggambar dan menulis urutan metamorfosis pada papan tulis	

CS Dipindai dengan CamScanner

		agar peserta didik dapat menirukan dengan benar.	
	Reflection	Peserta didik menuliskan hal baru yang mereka pelajari hari ini dan bagaimana perubahan bentuk hewan menunjukkan keunikan siklus hidup.	
	Authentic Assessment	Guru menilai hasil pengamatan dan diskusi kelompok, serta kemampuan siswa mengidentifikasi tahapan metamorfosis.	
Penutup	-	Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu, memberikan penguatan dan umpan balik positif.	

Pertemuan Kedua: Jenis Metamorfosis dan Diskusi Kelompok			
Kegiatan	**Sintaks CTL**	**Deskripsi Kegiatan**	**Alokasi Waktu**
Pendahuluan	-	Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi tentang hewan di sekitar. Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.	**10 menit**
Kegiatan Inti	Constructivism	Guru mengulas kembali hasil pertemuan sebelumnya dan mengajukan pertanyaan: "Apakah semua hewan mengalami perubahan bentuk yang sama?"	**45 menit**
	Inquiry	Peserta didik mengamati video beberapa hewan dan mengelompokkan sesuai jenis metamorfosisnya (sempurna atau tidak sempurna).	
	Questioning	Peserta didik membuat pertanyaan hebat tentang perbedaan dua jenis metamorfosis dan	

CS Dipindai dengan CamScanner

		menuliskannya di LKPD	
	Learning Community	Kelompok siswa menukar pertanyaan dengan kelompok lain dan mendiskusikan jawabannya dengan menggunakan referensi buku atau panduan guru.	
	Modeling	Guru memberikan contoh cara menjawab pertanyaan dengan kalimat ilmiah dan memodelkan cara mengidentifikasi ciri metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.	
	Reflection	Guru dan siswa bersama-sama menuliskan kesimpulan perbedaan antara metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.	
	Authentic Assessment	Guru menilai kerja sama kelompok, keaktifan bertanya, serta hasil diskusi dan lembar kerja siswa.	
Penutup	-	Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu, memberikan penguatan dan umpan balik positif.	**5 menit**

Pertemuan Ketiga: Mini Project – "Misi Penjelajah Metamorfosis"			
Kegiatan	**Sintaks CTL**	**Deskripsi Kegiatan**	**Alokasi Waktu**
Pendahuluan	-	Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi tentang hewan di sekitar. Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.	**10 menit**
Kegiatan Inti	Constructivism	Guru memancing pengetahuan awal dengan bertanya: "Siapa yang pernah melihat ulat atau kecebong di sekitar rumah?" Peserta didik berbagi pengalaman mereka.	**45 menit**

CS Dipindai dengan CamScanner

	Inquiry	Peserta didik mengamati hewan yang ditemukan di lingkungan (ulat, kecebong, nimfa, dll.) dan mencatat tahap metamorfosis yang sedang berlangsung	
	Questioning	Peserta didik menuliskan pertanyaan terkait hasil pengamatan, misalnya: "Tahap apa yang sedang dialami hewan ini?" atau "Bagaimana bentuk hewan ini saat dewasa?"	
	Learning Community	Peserta didik berbagi hasil pengamatan dalam kelompok dan membandingkan hasil antar anggota kelompok.	
	Modeling	Guru memberikan contoh laporan sederhana hasil observasi (berisi gambar, nama hewan, lokasi, tahap metamorfosis, dan kesimpulan).	
	Reflection	Peserta didik menuliskan pengalaman paling menarik selama mengamati metamorfosis di lingkungan sekitar dan apa yang mereka pelajari dari kegiatan ini	
	Authentic Assessment	Guru menilai laporan hasil proyek (gambar dan tulisan), keaktifan dalam observasi, dan kemampuan menjelaskan hasil pengamatan di depan kelas.	
Penutup	-	Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu, memberikan penguatan dan umpan balik positif.	**5 menit**

F. ASESMEN/PENILAIAN

ASESMEN DIAGNOSTIK (Sebelum Pembelajaran)

1. Apakah kamu pernah melihat ulat berubah menjadi kupu-kupu?
2. Apakah semua hewan mengalami perubahan bentuk saat tumbuh besar?
3. Apakah kamu tahu hewan apa saja yang mengalami perubahan bentuk?
4. Apakah kamu tahu apa itu metamorfosis?

Dipindai dengan CamScanner

5. Coba sebutkan hewan yang entuknya berubah saat tumbuh besar!

ASESMEN FORMATIF

No	Nama Peserta didik	Aspek yang di amati	Cukup aktif	Aktif	Sangat aktif
		Mencatat materi yang dijelaskan guru			
		Mengungkapkan pendapat			
		Aktif bertanya kepada guru			
		Menyimpulkan materi yang dijelaskan guru			

ASESMEN SUMATIF

Petunjuk: Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat.

1. Perubahan bentuk hewan secara bertahap sejak menetas hingga dewasa disebut _____
2. Hewan yang mengalami perubahan bentuk total, di mana bentuk anaknya sangat berbeda dengan bentuk dewasanya, disebut mengalami metamorfosis _____
3. Metamorfosis tidak sempurna hanya memiliki tiga tahapan, yaitu telur, nimfa, dan _____
4. Hewan seperti kecoa dan capung mengalami metamorfosis _____ karena tidak memiliki tahap pupa.
5. Salah satu contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna adalah _____
6. Tahap muda pada belalang yang bentuknya sudah mirip dewasa, tetapi ukurannya kecil dan belum bersayap disebut _____.
7. Hewan lain selain kupu-kupu dan nyamuk yang mengalami metamorfosis sempurna adalah _____
8. Tahapan yang hanya dimiliki oleh metamorfosis sempurna dan tidak ada di metamorfosis tidak sempurna adalah tahap _____
9. Nyamuk mengalami metamorfosis _____ karena melewati empat tahapan yang berbeda.
10. Jelaskan perbedaan utama pada tahap antara metamorfosis sempurna dan tidak sempurna: yang sempurna memiliki tahap _____

CS Dipindai dengan CamScanner

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. **Pengayaan**
   Peserta didik yang telah mencapai KKTP dan memahami materi ketika evaluasi dapat mempelajari materi metamorfosis yang berikan guru untuk memperkuat pemahaman
2. **Remedial**
   Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKTP, melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang leih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan dengan bimbingan guru

B. GLOSARIUM

- Metamorfosis :Perubahan bentuk makhluk hidup dari lahir sampai menjadi dewasa.
- Telur :Tahap awal kehidupan hewan sebelum menetas menjadi larva atau anak.
- Larva : Bentuk muda dari hewan yang biasanya sangat berbeda dari bentuk dewasanya (contoh: ulat adalah larva kupu-kupu).
- Pupa / Kepompong: Tahap peralihan antara larva dan hewan dewasa, di mana tubuh hewan mengalami perubahan besar.
- Dewasa / Imago: Tahap akhir metamorfosis ketika hewan sudah bisa berkembang biak.
- Metamorfosis Sempurna: Perubahan bentuk yang melalui empat tahap: telur – larva – pupa – dewasa (contoh: kupu-kupu, nyamuk).
- Metamorfosis Tidak Sempurna: Perubahan bentuk yang melalui tiga tahap: telur – nimfa – dewasa (contoh: belalang, kecoa).
- Nimfa: Tahap muda pada hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna, bentuknya mirip dengan hewan dewasa tetapi belum sempurna.
- Siklus Hidup: Urutan tahapan hidup makhluk hidup dari lahir, tumbuh, hingga dewasa.
- Kepompong : Sebutan lain untuk pupa pada kupu-kupu.

CS Dipindai dengan CamScanner

B. DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Amalia, dkk. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Untuk SD/MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2023.

Batanghari, 27 Oktober 2025

Guru Kelas	Penulis,
Siti Hajar, S.Pd.	**Nur Wulandari**
NIP. -	**NPM. 2201030046**

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Muhammad Mustakim, M.Pd
NIP. 19700206 200312 1 006

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 10: Dokumentasi Bukti Pra-Survey

Lampiran 11: Dokumentasi Uji Coba Produk pada Guru Kelas dan Peserta Didik

Lampiran 12: Dokumentasi Bukti *Pre-Test* dan *Post -Test*

Lampiran 13: Desain LKPD berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

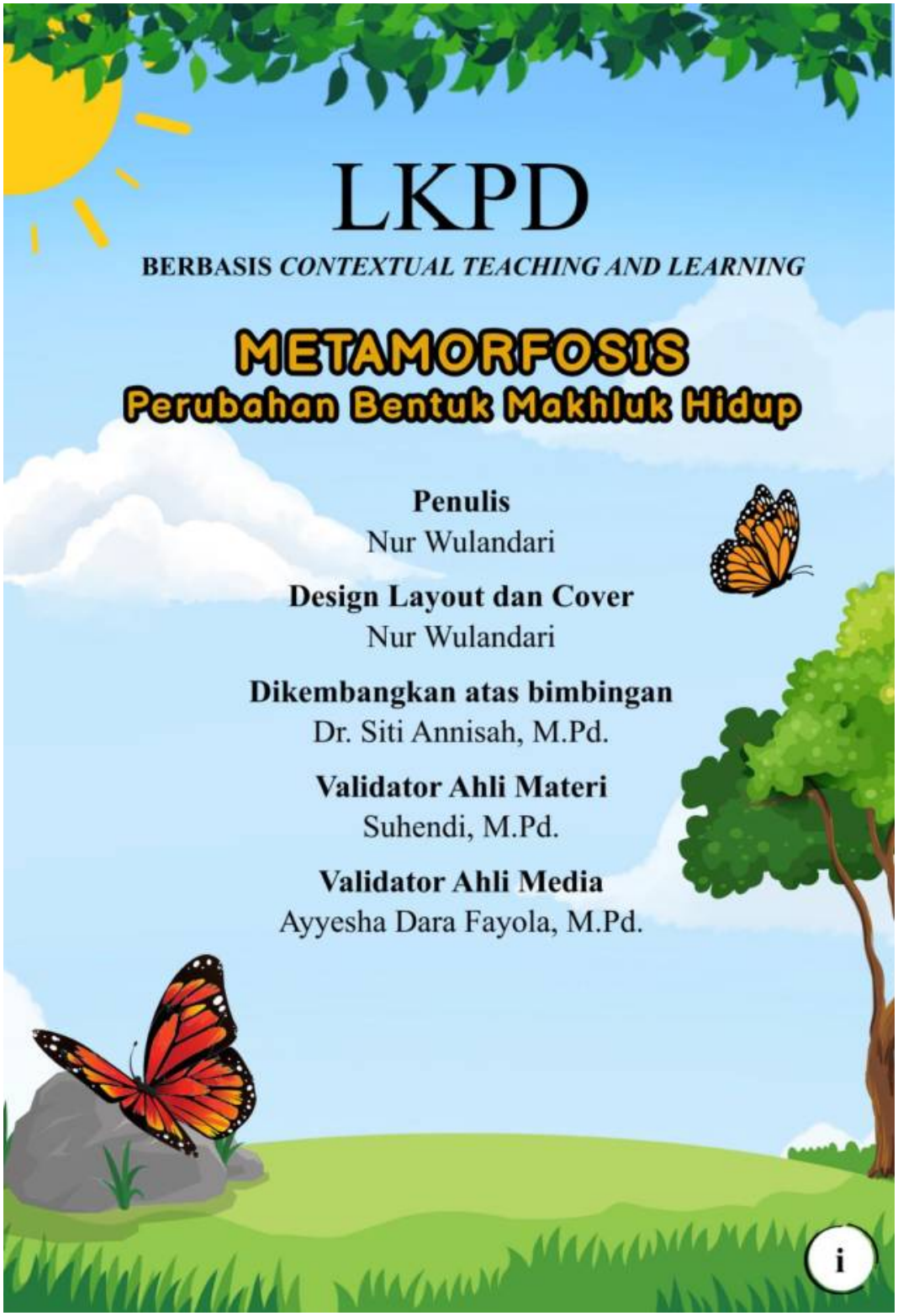
LKPD
BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
METAMORFOSIS
Perubahan Bentuk Makhluk Hidup
Penulis
Nur Wulandari
Design Layout dan Cover
Nur Wulandari
Dikembangkan atas bimbingan
Dr. Siti Annisah, M.Pd.
Validator Ahli Materi
Suhendi, M.Pd.
Validator Ahli Media
Ayyesha Dara Fayola, M.Pd.
i

Kata Pengantar

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT., atas segala rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpah kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Dr. Siti Annisah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi, validator ahli materi dan ahli media serta Ibu Siti Hajar, S.Pd. selaku Guru Kelas III SD Negeri 1 Adiwarno

LKPD IPAS ini dikembangkan dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Pendekatan CTL bertujuan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik sehari-hari sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan relevan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan LKPD IPAS Berbasis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini masih banyak kekurangan, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis demi meningkatkan kualitas LKPD ini dan dapat memberikan kebermanfaatan bagi pendidik maupun peserta didik

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Metro, 17 November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Identitas LKPD..... i
Kata pengantar..... ii
Daftar Isi..... iii
Tujuan Pembelajaran & Capaian Pembelajaran... iv
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran..... v
Petunjuk Penggunaan..... vi
Tabel Langkah Pembelajaran CTL..... vii
Aktivitas *Construktivism*..... 1
Aktivitas *Inquiry*..... 2
Aktivitas *Questioning*..... 3
Aktivitas *Learning Community*..... 4
Aktivitas *Modeling*..... 6
Aktivitas *Reflection*..... 8
Aktivitas *Authentic Assesment*..... 9
Materi Metamorfosi..... 10
Peta Konsep..... 15
Penilaian..... 16
Daftar Pustaka..... 18
Biodata Penulis..... 19

Capaian Pembelajaran

Peserta didik memahami siklus perubahan bentuk makhluk hidup dan upaya pelestariannya

Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi pengertian metamorfosis sebagai perubahan bentuk tubuh makhluk hidup dalam siklus hidupnya.
2. Membedakan dua jenis metamorfosis (sempurna dan tidak sempurna).
3. Menyebutkan contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.
4. Menjelaskan tahapan metamorfosis pada beberapa hewan (misalnya kupu-kupu, katak, belalang, nyamuk) dan upaya pelestariannya

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
1. Peserta didik mampu menyebutkan pengertian metamorfosis
2. Peserta didik mampu mengelompokkan jenis metamorfosis.
3. Peserta didik mampu menyebutkan contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.
4. Peserta didik mampu mengurutkan tahapan metamorfosis pada beberapa hewan (misalnya kupu-kupu, katak, belalang, nyamuk) dan upaya pelestariannya.
v

Petunjuk Penggunaan

1. Berdoa terlebih dahulu
2. Bacalah setiap instruksi dengan teliti
3. Ikuti aktivitas sesuai urutan
4. Kerjakan secara mandiri atau berkelompok
5. Gunakan sumber atau referensi lain bila diperlukan.
6. Jagalah hewan atau lingkungan saat melakukan pengamatan.

Tabel Langkah Pembelajaran CTL

NO	TAHAPAN	ICON	AKTIVITAS PESERTA DIDIK
1	*Constructivism* (Konstruktivisme)		Mengingat kembali hewan yang berubah bentuk saat tumbuh besar, dan menuliskan contohnya pada kolom yang tersedia.
2	*Inquiry* (Menemukan)		Mengamati siklus hidup kupu-kupu dan belalang, lalu mengurutkan tahapannya dengan benar.
3	*Questioning* (Bertanya)		Membuat pertanyaan tentang perbedaan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.
4	*Learning Community* (Masyarakat Belajar)		Bertukar pertanyaan dengan kelompok lain dan mendiskusikan jawabannya.
5	*Modeling* (Pemodelan)		Menyusun model tahapan metamorfosis hewan secara berurutan
6	*Reflection* (Refleksi)		Menuliskan hal yang dipelajari dan kaitannya dengan pelestarian hewan pada lembar refleksi.
7	*Authentic Assesment* (Penilaian Nyata)		Mengamati hewan di lingkungan sekitar dan menggambarkan tahap metamorfosisnya.

Yuk, Cari Tahu Dulu!

Aktivitas *Construktivism*

Coba ingat-ingat!!!

"Hewan apa yang kamu tahu berubah bentuk saat besar?"

Tuliskan 2 hewan yang kamu ketahui dibawah ini!!!

Hewan yang berubah bentuk saat besar	Hewan yang tetap bentuknya
_____	_____
_____	_____

1

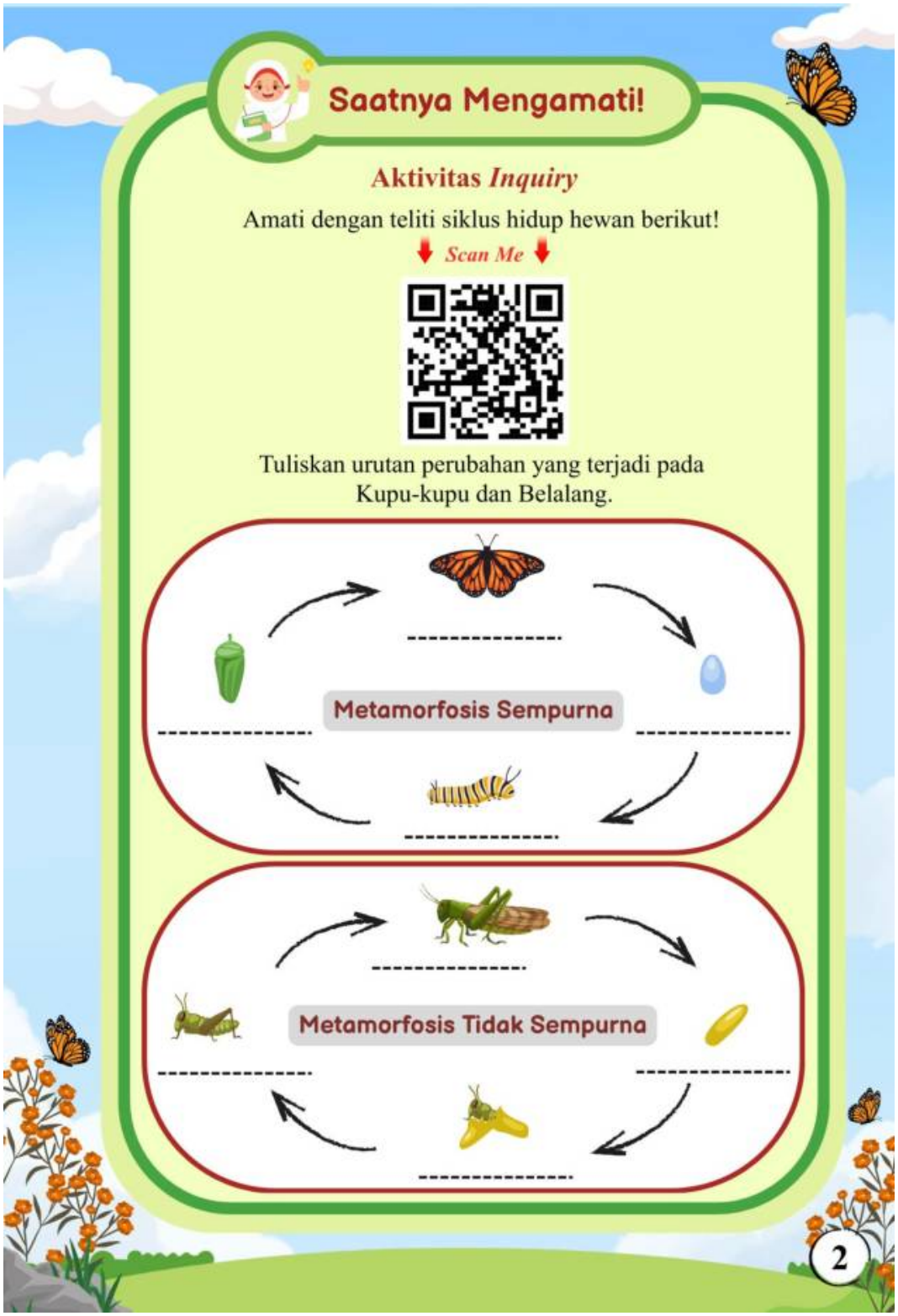

Saatnya Mengamati!

Aktivitas *Inquiry*

Amati dengan teliti siklus hidup hewan berikut!

Scan Me

Tuliskan urutan perubahan yang terjadi pada Kupu-kupu dan Belalang.

Metamorfosis Sempurna

Metamorfosis Tidak Sempurna

Apa Ya Jawabannya?

Aktivitas *Questioning*

Instruksi

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik.
2. Buatlah 3 pertanyaan hebat tantang proses metamorfosis!

Kotak Pertanyaan Kelompok

3

Ayo Berbagi!

Aktivitas *Learning Community*

Instruksi

1. Tukarlah pertanyaan yang telah kelompokmu buat dengan kelompok lain!
2. Diskusikan jawaban bersama kelompokmu
3. Tuliskan jawaban terbaik pada kotak berikut!

Kotak Jawaban!

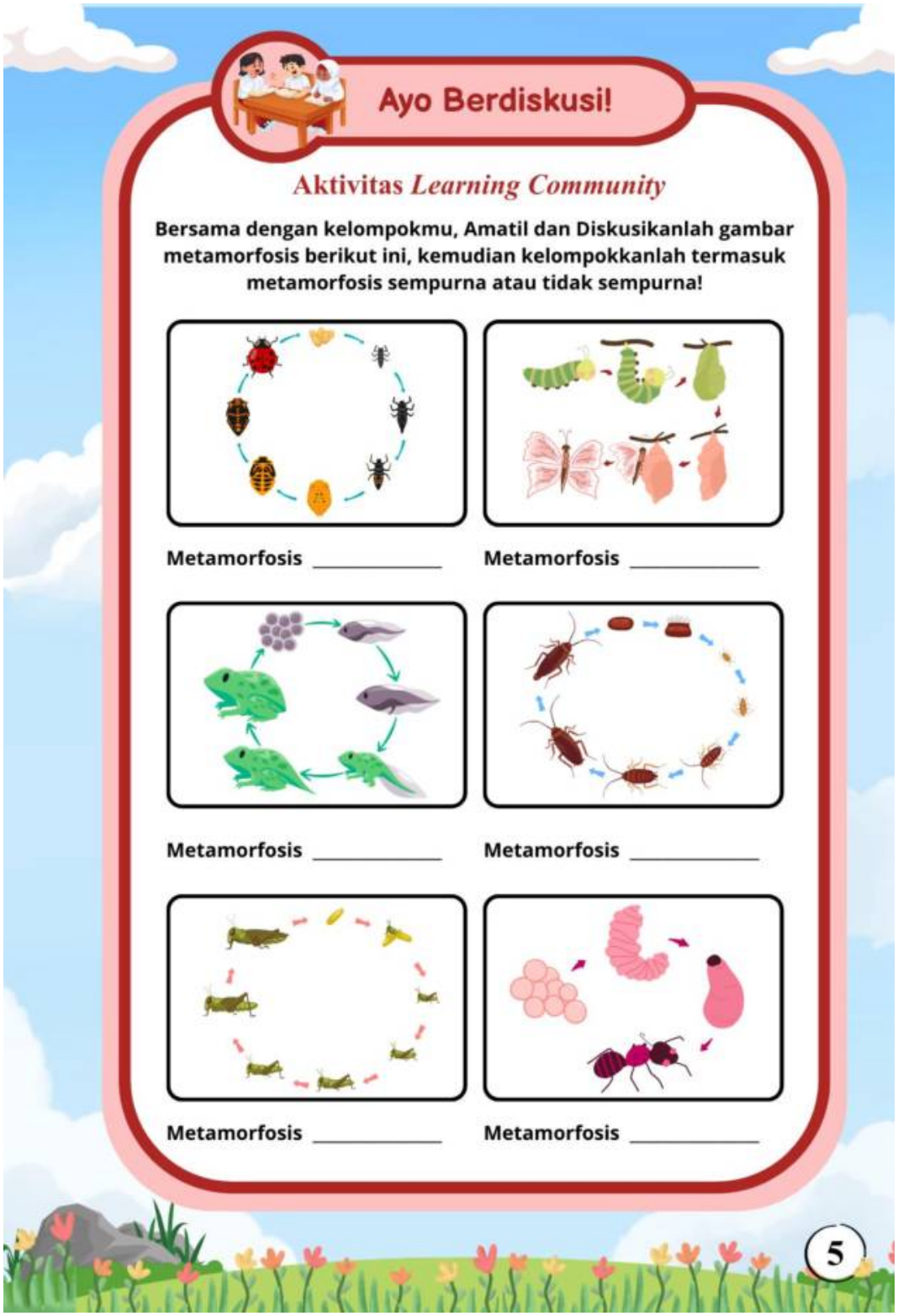

Ayo Berdiskusi!

Aktivitas *Learning Community*

Bersama dengan kelompokmu, Amatil dan Diskusikanlah gambar metamorfosis berikut ini, kemudian kelompokkanlah termasuk metamorfosis sempurna atau tidak sempurna!

Metamorfosis _____

Metamorfosis _____

Metamorfosis _____

Metamorfosis _____

Metamorfosis _____

Metamorfosis _____

5

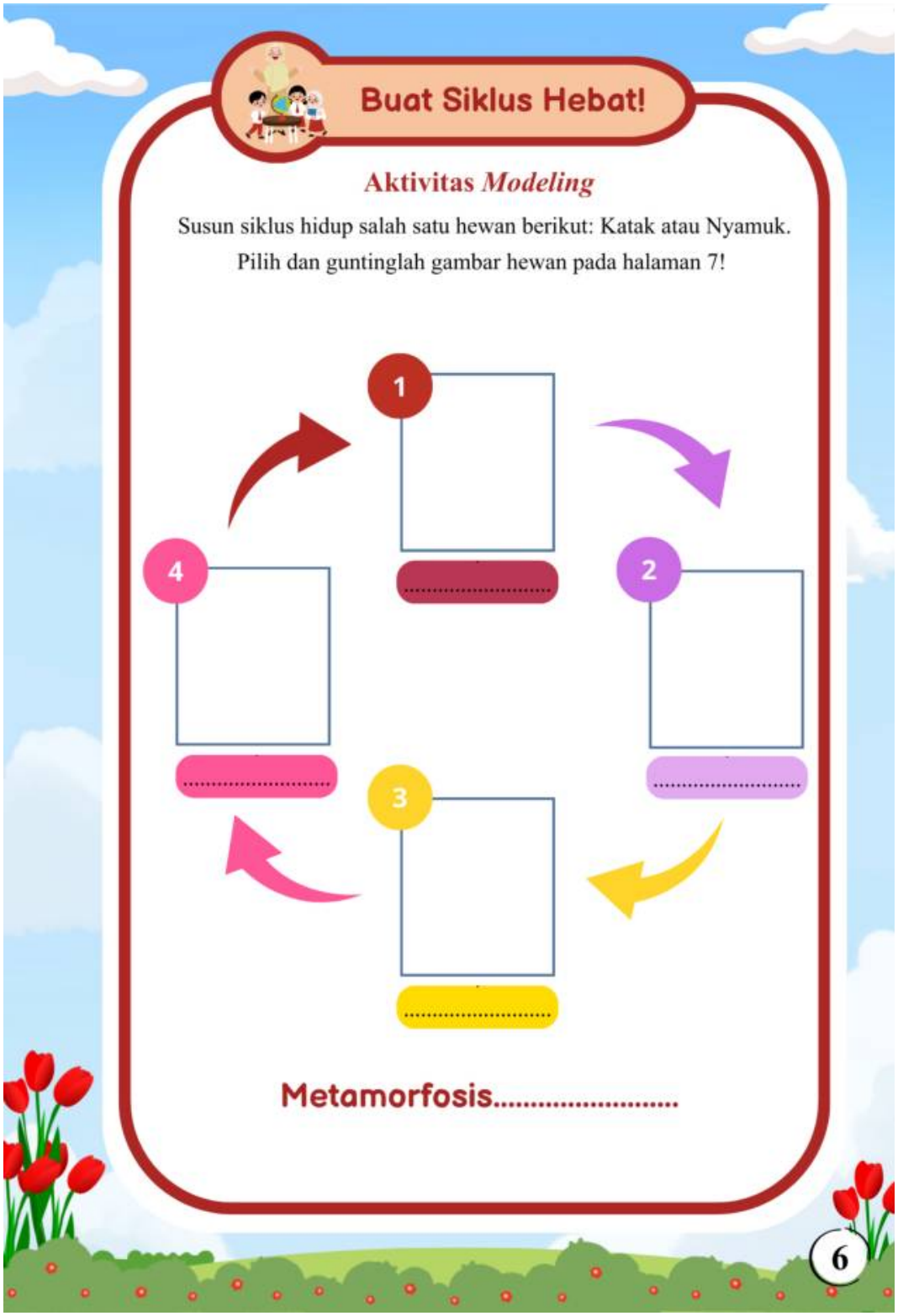

Buat Siklus Hebat!

Aktivitas *Modeling*

Susun siklus hidup salah satu hewan berikut: Katak atau Nyamuk.
Pilih dan guntinglah gambar hewan pada halaman 7!

1 .....

2 .....

3 .....

4 .....

Metamorfosis.....

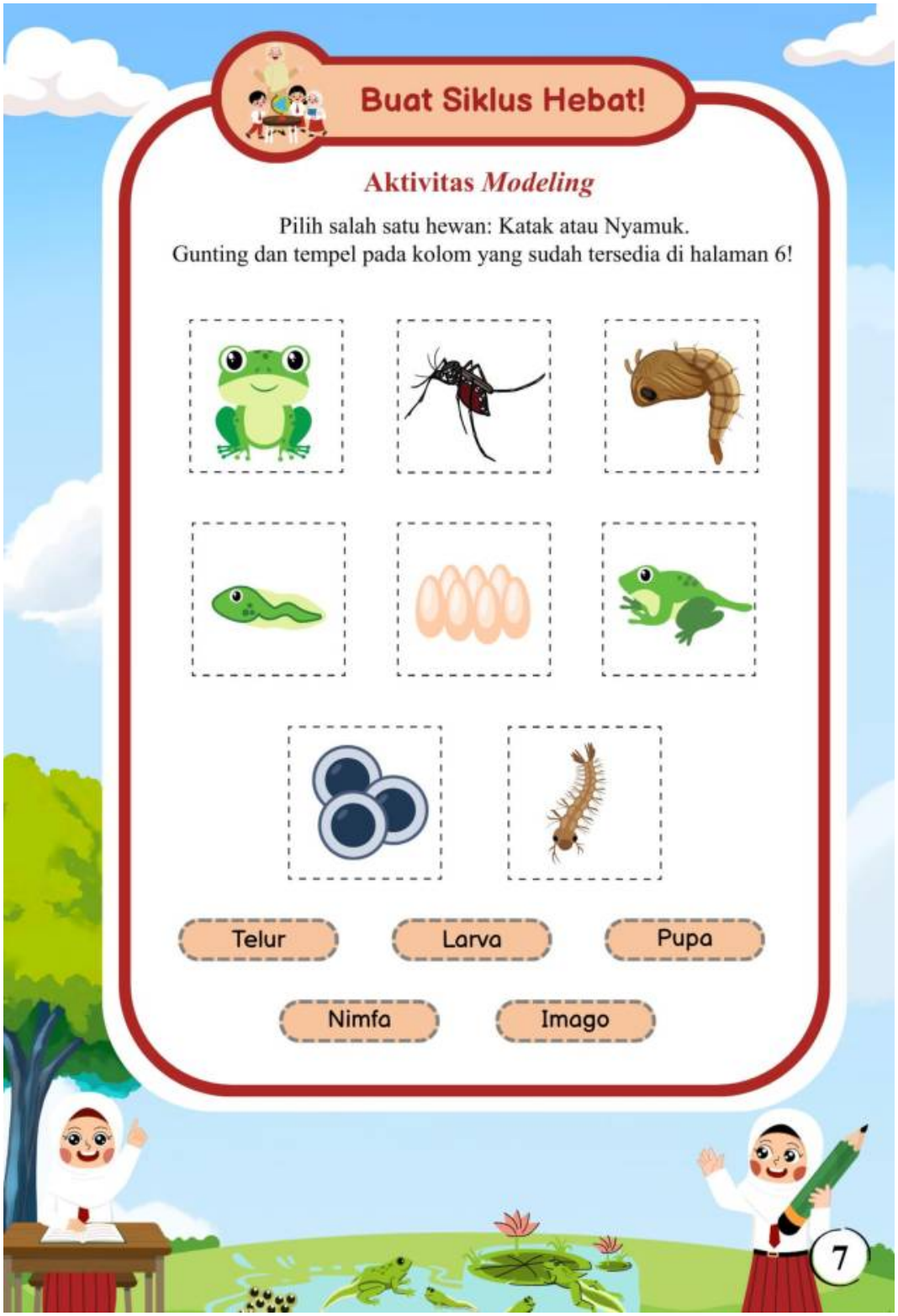
Buat Siklus Hebat!
Aktivitas *Modeling*
Pilih salah satu hewan: Katak atau Nyamuk.
Gunting dan tempel pada kolom yang sudah tersedia di halaman 6!
Telur
Larva
Pupa
Nimfa
Imago
7

Refleksi

Aktivitas *Reflection*

Apa yang Sudah Kita Pelajari? Yuk, Merangkum!

1. Hari ini aku belajar bahwa _____

_____

_____

_____

_____

_____

_____

2. Hal paling menarik yang aku pelajari hari ini adalah _____

_____

_____

_____

_____

3. Cara menjaga hewan yang mengalami metamorfosis adalah _____

_____

_____

_____

Penilaian

Aktivitas *Authentic Assesment*

MISI PENJELAJAH METAMORFOSIS

1. Cari dan amatilah 1 hewan di lingkungan sekitar
2. Pastikan tidak menganggu dan tidak merusak habitatnya
3. Gambarlah hewan tersebut.
4. Tuliskan tahap metamorfosis apa yang sedang dialaminya.
5. Jelaskan bagaimana cara menjaga kelestariannya

JURNAL PENJELAJAH

Silahkan gambar disini!

Materi Metamorfosis

A. Pengertian Metamorfosis

Metamorfosis adalah proses perubahan bentuk tubuh hewan sejak menetas hingga menjadi dewasa perubahan ini merupakan bagian dari silus hidup hewan. Metamorfosis terjadi karena adanya perubahan fisiologis dan morfologis yang dikendalikan oleh hormon pertumbuhan. Metamorfosis bisa dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.

Materi Metamorfosis

B. Jenis Metamorfosis

1.Metamorfosis Sempurna

Metamorfosis sempurna adalah proses perubahan bentuk yang melalui empat fase pertumbuhan, yaitu telur → larva → pupa → imago (dewasa).

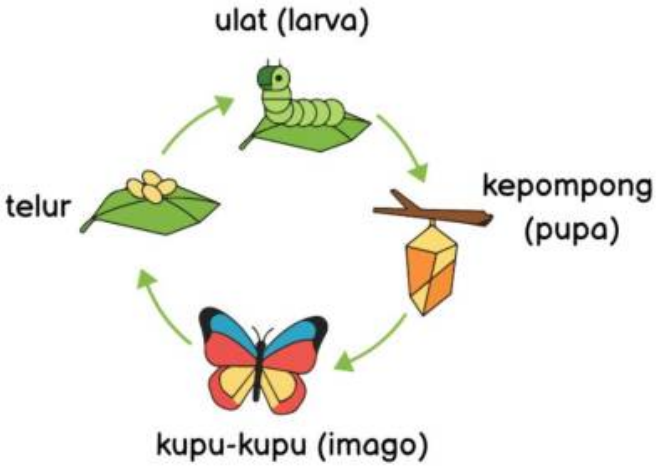

Contoh hewan yang mengalami Metamorfosis Sempurna adalah kupu-kupu, nyamuk, lalat, kumbang, katak.

Materi Metamorfosis

Fase pertumbuhan metamorfosis sempurna

Gambar	Tahap Metamorfosis	Penjelasan
	Tahap telur	Serangga betina meletakkan telur di tempat yang sesuai dengan kebutuhan makan larva.
	Tahap larva (ulat)	Larva memiliki bentuk sangat berbeda dengan hewan dewasa. Pada kupu-kupu misalnya, larvanya berupa ulat yang banyak makan daun untuk pertumbuhan.
	Tahap pupa (kepompong)	Larva mengalami perubahan besar-besaran di dalam kepompong. Organ tubuh larva akan mengalami destruksi (dihancurkan) dan dibentuk kembali menjadi organ baru imago
	Tahap imago (kupu-kupu dewasa)	Setelah keluar dari pupa, hewan berubah bentuk menjadi imago dengan struktur tubuh yang sangat berbeda dengan larva, misalnya ulat menjadi kupu-kupu.

Materi Metamorfosis

2. Metamorfosis Tidak Sempurna

Metamorfosis tidak sempurna hanya mengalami tiga fase pertumbuhan, yaitu telur → nimfa → imago (dewasa). Telur yang menetas tidak ada fase larva, namun langsung fase nimfa atau muda. Nimfa akan mengalami pergantian kulit beberapa kali sebelum berubah menjadi dewasa.

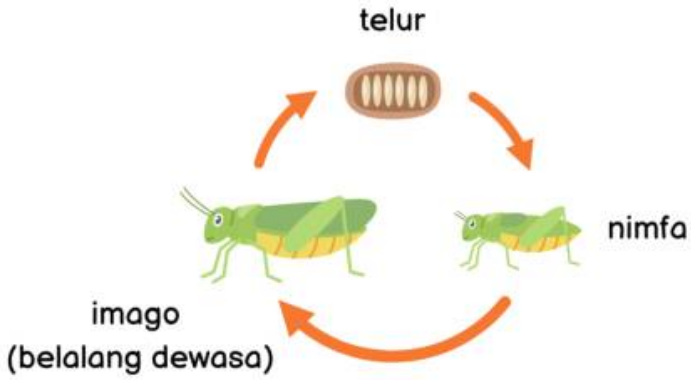

Contoh hewan yang mengalami Metamotrfosis Tidak Sempurna adalah belalang, capung, kecoa dan jangkrik

Materi Metamorfosis

Fase pertumbuhan metamorfosis tidak sempurna

Gambar	Tahap Metamorfosis	Penjelasan
	Tahap telur	Serangga betina meletakkan telur di tempat yang sesuai dengan kebutuhan makan larva.
	Tahap Nimfa	Nimfa memiliki bentuk mirip dengan imago tetapi ukurannya lebih kecil, sayap belum sempurna, dan organ reproduksi belum berkembang. Nimfa mengalami beberapa kali pergantian kulit (ekdisis/moulting) hingga mencapai bentuk dewasa.
	Tahap Imago (Belalang Dewasa)	Setelah moulting terakhir, nimfa berubah menjadi imago yang sudah memiliki sayap sempurna dan organ reproduksi aktif

Peta Konsep
Metamorfosis
Sempurna
Telur
Larva
Pupa
Imago
Tidak Sempurna
Telur
Nimfa
Imago
15

Penilaian

Aktivitas *Authentic Assesment*

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Perubahan bentuk makhluk hidup dari telur hingga menjadi dewasa disebut ...
   a. Respirasi
   b. Metamorfosis
   c. Fotosintesis
   d. Reproduksi
2. Hewan yang mengalami metamorfosis sempurna yang kan melalui tahapan...
   a. Telur - Larva - Pupa - Dewasa
   b. Telur - Nimfa - Dewasa
   c. Telur - Anak - Dewasa
   d. Telur - Pupa - Dewasa
3. Hewan yang mangalami metamorfosis tidak sempurna adalah...
   a. Kupu-kupu
   b. Katak
   c. Capung
   d. Nyamuk
4. Tahap muda pada metamorfosis tidak sempurna disebut
   a. Pupa
   b. Larva
   c. Nimfa
   d. Imago
5. Tahap pupa hanya terdapat pada metamorfosi...
   a. Tidak sempurna
   b. Sempurna
   c. Sebagian
   d. Alami

Penilaian

6. Hewan yang mengalami metamorfosis sempurna selain kupu-kupu adalah ...
   a. Capung
   b. Belalang
   c. Nyamuk
   d. Jangkrik

7. Katak mengalami metamorfosis sempurna karena ...
   a. Melewati tahap telur – kecebong – katak muda – katak dewasa
   b. Langsung menjadi katak dewasa setelah menetas
   c. Tidak memiliki tahap larva
   d. Tidak mengalami perubahan bentuk

8. Perhatikan tahapan berikut (telur – larva – pupa – kupu-kupu). Dari tahapan tersebut, jenis metamorfosis yang ditunjukkan adalah ...
   a. Tidak sempurna
   b. Sempurna
   c. Sebagian
   d. Alami

9. Nyamuk dan kecoa mengalami metamorfosis yang berbeda. Nyamuk mengalami metamorfosis ..., sedangkan kecoa mengalami metamorfosis ...
   a. Tidak sempurna – Sempurna
   b. Sempurna – Tidak sempu
   c. Sama-sama sempurna
   d. Sama-sama tidak sempurna

10. Ciri yang membedakan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna adalah ...
   a. Bentuk telur yang berbeda
   b. Adanya tahap pupa pada metamorfosis sempurna
   c. Jumlah telur yang dihasilkan
   d. Warna tubuh saat muda

Daftar Pustaka

Aira Course. 2020. "*Animasi Metamorfosis Katak*". YouTube. https://youtu.be/PBrkseaixug?si=OsLV-j0HRRlZid7e

Aira Course. 2020. "*Animasi Metamorfosis Kecoa*". YouTube. https://youtu.be/MLYXemIzTE0?si=-Y7iTqFTKZWa4QLa

Faragil, Ima. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Pecahan Kelas V SD/MI.* Undergraduate Thesis, IAIN Metro, 2025

Fitri, Amalia, Anggayudha Rasa A, Aghnia M Safira, Rosdiana R Ginanjarsari, and Aminah T Zahroh. Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Untuk SD/MI Kelas III (Edisi Revisi). *Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Buku Siswa*. Jakarta: usat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.

Kemendikbud. "*Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A- Fase C untuk SD/MI/Program Paket A.*" Merdeka Belajar, 2022.

Biodata Penulis

Nur Wulandari lahir di Desa Nampirejo, Kecamatan Batanghari, Lampung Timur, Provinsi Lampung pada tanggal 07 Januari 2004. Anak ke 4 dari pasangan Ayah Edi Mursimin dan Ibu Mariyam. Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak Pertiwi 6 Adiwarno lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Adiwarno, lulus pada tahun 2016, dan melanjutkan di SMP Negeri 1 Metro, lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke SMA Negeri 4 Metro lulus pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur SPAN-PTKIN

Untuk menjadi kupu-kupu yang indah,
Ulat harus rela melalui proses panjang
Untuk menjadi makhluk dewasa, harus
sabar menunggu setiap tahap perubahan
Metamorfosis mengajarkan kita bahwa
setiap perubahan butuh waktu, kesabaran,
dan perjuangan.

Lampiran 14: Izin Pra-Survey

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1547/In.28/J/TL.01/05/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SD NEGERI 1
ADIWARNO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD NEGERI 1 ADIWARNO berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	:	**NUR WULANDARI**
NPM	:	2201030046
Semester	:	6 (Enam)
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:	PENGEMBANGAN LKPD IPAS BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA KELAS III SD NEGERI 1 ADIWARNO

untuk melakukan prasurvey di SD NEGERI 1 ADIWARNO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD NEGERI 1 ADIWARNO untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Mei 2025
Ketua Jurusan,

Dea Tara Ningtyas M.Pd
NIP 19940304 201801 2 002

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 15: Balasan Izin Pra-Survey

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 1 ADIWARNO
KECAMATAN BATANGHARI NPSN SEKOLAH 10806166
Alamat : Desa Adiwarno, Kec. Batanghari , Kab. Lampung Timur (Kode Pos 34181)

Nomor : 422/ 09 /II.24/UPTD SDN.1.18/2025
Lampiran : -
Prihal : **Balasan Izin Prasurvey**

Sehubungan dengan surat dari Institut agama Islam Negeri nomor : **1547/In.28/J/TL.01/05/2025**
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : **NUR WULANDARI**
NPM : 2201030046
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk melaksanakan survey di UPTD SD NEGERI 1 ADIWARNO dalam rangka menyelesaikan tugas akhir dengan Judul "PENGEMBANGAN LKPD IPAS BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA KELAS III SD NEGERI 1 ADIWARNO" di UPTD SD Negeri 1 Adiwarno.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Adiwarno, 15 Juli 2025
Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 1 Adiwarno

UPTD SDN 1 ADIWARNO KECAMATAN BATANGHARI

[illegible] M.HS.I, M.Pd.I
NIP. 19700206 200312 1 006

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 16: Izin Research

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1222/In.28/D.1/TL.00/11/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 1 ADIWARNO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1221/In.28/D.1/TL.01/11/2025, tanggal 12 November 2025 atas nama saudara:

Nama	:	**NUR WULANDARI**
NPM	:	2201030046
Semester	:	7 (Tujuh)
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SD NEGERI 1 ADIWARNO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 1 ADIWARNO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGEMBANGAN LKPD IPAS BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA KELAS III SD NEGERI 1 ADIWARNO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 November 2025
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 17: Balasan Surat Izin Research

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 1 ADIWARNO
KECAMATAN BATANGHARI NPSN SEKOLAH 10806166
Alamat : Desa Adiwarno, Kec. Batanghari , Kab. Lampung Timur (Kode Pos 34181)

Nomor : 422/ ..09/UPTD SDN.1.18/2025
Prihal : Surat Balasan Izin Research

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 08 Mei 2025 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama NUR WULANDARI dengan judul "PENGEMBANGAN LKPD IPAS BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA KELAS III SD NEGERI 1 ADIWARNO"

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian survey tempat kami.
2. Izin melakukan survey diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 3 hari setelah tanggal ditetapkan.

Demikian surat balasan dari kami dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Adiwarno, 21 November 2025
Kepala UPTD SD Negeri 1 Adiwarno

M. MUSTAKIM, M. Pd.I
NIP. 19700206 200312 1 006

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 18: Surat Tugas

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor: B-1221/In.28/D.1/TL.01/11/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**NUR WULANDARI**
NPM	:	2201030046
Semester	:	7 (Tujuh)
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 1 ADIWARNO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGEMBANGAN LKPD IPAS BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA KELAS III SD NEGERI 1 ADIWARNO".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 12 November 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat

M. MAKSUM, M.Pd.I
NIP. 19700206 200310 06

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 19: Surat Keterangan Pelaksanaan Research

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 1 ADIWARNO
KECAMATAN BATANGHARI NPSN SEKOLAH 10806166
Alamat : Desa Adiwarno, Kec. Batanghari , Kab. Lampung Timur (Kode Pos 34181)

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RESEARCH
NO:422 / 16 / UPTD SDN.1.18/ 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 1 Adiwarno:

Nama : M. Mustakim, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Tugas : SD Negeri 1 Adiwarno

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nur Wulandari
NPM : 2201030046
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adalah mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung yang benar-benar melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Adiwarno dari tanggal 18 sampai 20 November 2025, dengan judul "PENGEMBANGAN LKPD IPAS BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA KELAS III SD NEGERI 1 ADIWARNO".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Adiwarno, 21 November 2025
Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 1 Adiwarno

M. MUSTAKIM, M.Pd.I
NIP. 19700206 2003 12 1 006

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 20: Surat Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1206/In.28.1/J/TL.00/11/2025
Lampiran : -
Perihal : SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI*

Kepada Yth.,
Siti Annisah (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: **NUR WULANDARI**
NPM	: 2201030046
Semester	: 7 (Tujuh)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: PENGEMBANGAN LKPD IPAS BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA KELAS III SD NEGERI 1 ADIWARNO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
   a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
   b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 November 2025
Ketua Jurusan,

Dea Tara Ningtyas M.Pd
NIP 19940304 201801 2 002

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2201030046. **Token = 2201030046**

Lampiran 21: Surat Keterangan Bebas Pustaka UIN Jurai Siwo Lampung

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001
Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-805/Un.36/S/U.1/OT.01/11/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: NUR WULANDARI
NPM	: 2201030046
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201030046.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 26 November 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 22: Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

BUKU BIMBINGAN
SKRIPSI

Nama : Nur Wulandari
NPM : 2201030046
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

IAIN
METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

CS Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nur Wulandari
NPM : 2201030046

Program Studi : PGMI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jum'at, 7 maret 2025	permasalahan penelitian dilengkapi dg data empiris dan literatur	
2.	selasa, 8 juli 2025	latar belakang harus dilengkapi dengan a) data masalah penelitian baik yg berkaitan dg kemampuan siswa maupun kebutuhan belajar b) analisis kebutuhan bahan ajar. 3 kebaruan penelitian	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19910304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nur Wulandari
NPM : 2201030046

Program Studi : PGMI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jum'at, 7 maret 2025	permasalahan penelitian dilengkapi dg data empiris dan literatur	
2.	selasa, 8 juli 2025	latar belakang harus dilengkapi dengan a) data masalah penelitian baik yg berkaitan dg kemampuan siswa maupun kebutuhan belajar b) analisis kebutuhan bahan ajar. 3 kebaruan penelitian	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19910304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nur Wulandari
NPM : 2201030046

Program Studi : PGMI
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3.	Jumat 18 juli 2025	Tentang judul dan penyusunan Latar Belakang - Penyusunan BAB I - Arahan Penyusunan BAB II	
4.	Selasa, 28 Juli 2025	Bimbingan BAB I & II	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tiara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nur Wulandari
NPM : 2201030046

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5	Rabu, 20 Agustus 2025	- latar belakang masalah diperbaiki sesuai saran - Rumusan & tujuan masl diperbaiki sesuai saran.	
6.	Kamis 21 Agustus 2025	Teknik analisis data dan instrum (hasil-hasil instrumen) di uraikan pada bab 3.	
7.	Jum'at 22 Agus 2025	ACC BAB I – III Silahkan lanjut ke Seminar Proposal	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nur Wulandari
NPM : 2201030046

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
8	Kamis, 2 okt. 2025	- Instrumen Validasi LKPD berbasis CTL - oke. - pembangkan LKPD berbasis CTL sesuai materi yg akan di ajarkan - Susun modul ajar lengkap untuk menerapkan LKPD berbasis CTL.	
9	Kamis		

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nur Wulandari
NPM : 2201030046

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
9	Selasa, 20 Oktober 2025	- kisi-kisi soal pretest dan postest dibuat - Soal pretest dan postest dibuat berbeda, namun tingkat kesulitannya sama - kunci jawaban di buat - pedoman penskoran dibuat.	

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Dr. Siti Anisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nur Wulandari
NPM : 2201030046

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
10	Kamis 30 Okt 2025	Kisi-kisi soal prepest & postest dipubaik kembali saya.	
11.	Rabu, 1 Nop. 2025	Kisi-kisi soal / tugas di perbaiki pada bagian / ikatan pencapaian kompetensi menjadi hasil / pembelajaran	
12	Kamis 6 Nop	ACC Bahan ajar (produk penelitian. Silahkan lanjut validasi produk penelitian	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19910304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nur Wulandari
NPM : 2201030046

Program Studi : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
13.	Kamis, 20 Nov 2025.	Hasil Validasi produk Penelitian (LKPD) lakukan pengolahan data sesuai catatan.	
14.	Senin 1 Des 2025	BAB IV Hasil Validasi dan Saran Validator disajikan dalam bentuk tabel di IV.	
15.	Selasa, 2 Des. 2025	Perubahan atau perbaikan bahan ajar (LKPD) di jabarkan dalam bentuk tabel dan disertai	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940504 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nur Wulandari
NPM : 2201030046

Program Studi : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
16	Rabu, 3 Des. 2025	Pembahasan ditambahkan dengan kajian atau analisis kelayakan produk dari berbagai teori dan hasil penelitian relevan.	
17.	Kamis 4 Des. 2025	ACC BAB I – V Silakan lanjut munaqosah	

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19970304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 23: Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nur Wulandari, biasa dipanggil Ulan. Lahir di Desa Nampirejo, Kec. Batanghari, Lampung Timur, pada tanggal 07 Januari 2004. Anak ke 4 dari pasangan Ayah Edi Mursimin dan Ibu Mariyam. Pendidikan dimulai dari TK Pertiwi 6 Adiwarno lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Adiwarno, lulus pada tahun 2016, dan melanjutkan di SMP Negeri 1 Metro, lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke SMA Negeri 4 Metro lulus pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), FTIK.

Pengalaman Organisasi yang pernah diikuti selama perkuliahan yaitu menjadi Ketua Divisi Infokom HMPS PGMI periode 2024-2025, Kepala Bidang Kominstik Pramuka UIN Jurai Siwo periode 2024, dan Kepala Bidang Agsiya Pramuka UIN Jurai Siwo periode 2025.

Berbekal ketekunan, motivasi yang tinggi, serta semangat untuk terus memperluas wawasan, penulis berupaya memberikan kontribusi yang bermakna dalam Pendidikan. Sebagai penutup, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih atas terselesaikannya skripsi berjudul "PENGEMBANGAN LKPD IPAS BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA KELAS III SD NEGERI 1 ADIWARNO"